

**KERJASAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN DENGAN
FEDERASI MUSLIM KOREA DALAM PARIWISATA DAN
EKSPOR KOREAN FOOD**

*(THE COOPERATION BETWEEN SOUTH KOREAN GOVERNMENT AND KOREA
MUSLIM FEDERATION IN TOURISM AND KOREAN FOOD EXPORT)*



Disusun Oleh :

KHATIN RIYANTI

NIM: 20130510395

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

**KERJASAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN DENGAN
FEDERASI MUSLIM KOREA DALAM PARIWISATA DAN
EKSPOR KOREAN FOOD**

*(THE COOPERATION BETWEEN SOUTH KOREAN GOVERNMENT AND KOREA
MUSLIM FEDERATION IN TOURISM AND KOREAN FOOD EXPORT)*



SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun oleh:

KHATIN RIYANTI

20130510395

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIOANAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini yang berjudul “**Kerjasama Pemerintah Korea Selatan Dengan Federasi Muslim Korea Dalam Pariwisata Dan Ekspor *Korean Food***” adalah asli dan belum pernah diajukan guna memperoleh gelar akademik sarjana baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ataupun perguruan tinggi lain.

Didalam skripsi ini sumber informasi yang berasal dari kutipan baik dari buku, artikel, jurnal, surat kabar dan wawancara maupun karya yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yogyakarta 7 April 2017


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPIAH
Khatin Riyanti

MOTTO



“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

(QS. Al-Hujarat 13)

“Man jadda wajada”

“Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu”

-Andrea Hirata-

“Berkelanalah dan temukan setiap kepingan mosaikmu karena Allah Swt. telah meletakkan kepingan mosaikmu di tempat-tempat yang indah untuk kamu kunjungi dan belajarlah dari setiap sisi kehidupan dan jadilah orang yang bijaksana dan bersyukur”



“Mimpi itu bukan sekedar untuk dimimpikan tapi untuk dibuat menjadi kenyataan”

-Khatin Riyanti-

“This is not end but and”

-Park Jung Su-

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Segala Puji bagi Allah Swt. atas segala berkah, rahmat serta hidayahnya yang telah
memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.*

Sekripsi ini saya persembahkan untuk;

Allah Swt.

Bapak Gino dan Ibu Kastem

정수오빠

*Terimakasih untuk doa, semangat, dukungan, harapan dan impian serta menjadi motivasi
saya untuk belajar dan menyelesaikan studi ini:*

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala rasa syukur saya mengucapkan terimakasih setulus hati kepada:

- ❖ Allah Swt. Tuhan semesta alam yang begitu hebat dan selalu menyayangi saya. Terimakasih telah memberikan kesempatan untuk saya menelusuri setiap kepingan mosaik saya dengan ilmu yang Kau berikan untuk saya. Terimakasih dan 사랑해요 Allah Swt. .
- ❖ Nabi Muhammad Saw. *The messenger of God* yang begitu hebat dan mengaggumkan setiap ucapan, tindakan dan semangatmu telah menjadi asupan semangat saya dan kebanggaan saya.
- ❖ *My parents*, tidak ada kata yang dapat mencerminkan rasa terimakasih saya atas kasih sayang, doa, dan dukungan sehingga menghadirkan mimpi-mimpi yang menghiasi hidup saya. Saya rasa ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk mencerminkan betapa saya mencintai kalian. Terimakasih untuk segalanya.
- ❖ *My family* (kakek-nenek, paman-bibi, adik-adik dan spupu) atas doa yang tak henti dipanjatkan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Kepada Dosen Pembimbing saya Prof. Dr. Tulus Warsito., M.Si yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan masukan-masukan serta arahan-arahan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Terimakasih Prof.

- ❖ Kepada seluruh Dosen Ilmu Hubungan Internasional UMY, terimakasih Bapak dan Ibu telah memberikan banyak ilmu yang berharga selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang di berikan menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat serta menjadi kekuatan untuk saya dalam menggapai mimpi-mimpi saya.
- ❖ *My Besties*, Tia Dwi Liana, Rizki Pandu Pangesti, latifah dan Dini Swastika Ningtyas. Anak-anak kontrakan cantik yang menemani saya sejak semester 1 sampai 8, keluarga kecil saya di Jogja. Terimakasih telah menghiasi masa-masa perkuliahan saya dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan dapat menggapai mimpi-mimpi kita.
- ❖ *Special thanks to* 정수오빠, Terimakasih telah menjadi inspirasi, semangat dan motivasi saya untuk selalu berjuang dan terus melangkah. 오빠 그동안 고마웠습니다. 너무 그리워요. 종종 오빠 만나자 ^^~.
- ❖ *Crazy thanks to* Tia Dwi Liana yang selalu menemani saya melewati masa perkuliahan saya dan mendengarkan keluh kesah saya dari semester 1-8, teman seperjuangan saya. Terimakasih. Dan *crazy thanks to* Arina Nuri dan Sripatma yang telah menjadi sahabat dekat saya dan memberikan warna untuk melewati masa-masa perkuliahan. Terimakasih untuk nasehat-nasehat dan semangat yang kalian berikan untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai mimpi-mimpi saya.

- ❖ Terimakasih untuk *Skripsi Squad*. Teman-teman pejuang skripsi Arina, Mita, Arfa dan Adi yang telah memberikan semangat dan saling memotivasi satu sama lain. *Thanks and see you on the top*.
- ❖ Terimakasih untuk sahabat jauh saya, Asih, Lisa, Yessi, Zaza yang memberikan semangat untuk saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Gomawo☺
- ❖ Terimakasih Angkatan HI UMY 2013 yang telah memberikan warna dan cerita serta pelajaran yang berharga. Bangga menjadi keluarga besar HI UMY. Ekplorasi Dunia Tanpa Batas.
- ❖ Terimakasih untuk *Korea Tourism Organization* yang bersedia untuk diwawancarai sehingga saya dapat mengumpulkan data dan menyempurnakan skripsi ini.
- ❖ Terakhir, terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa di sebut satu persatu, Terimakasih telah mendukung, meningkatkan, mendoakan, dan ikut andil dalam memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak.

Yogyakarta, 7 April 2017

Khatin Riyanti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala karunia rahmat serta hidayahnya, shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kejahilnaan zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi strata-I program studi Ilmu Hubungan Internasional yang berjudul **“Kerjasama Pemerintah Korea Selatan Dengan Federasi Muslim Korea Dalam Pariwisata Dan Ekspor Korean Food”**. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai kerjasama Korea Selatan dengan *Korea Muslim Federation*. Skripsi ini menguraikan mengenai bentuk kebijakan pemerintah Korea Selatan terhadap pariwisata di Korea Selatan dan kebijakan pemerintah Korea Selatan terhadap pasar halal dunia melalui kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea.

Skripsi ini menyediakan informasi mengenai wisata muslim di Korea Selatan dan *K-Food* halal yangmana dewasa ini semakin diminati oleh muslim. Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai makanan halal bagi umat muslim yang ingin mengkonsumsi *Korean Food* dimana dewasa ini makanan merupakan media yang digunakan sebagai *gastrodiplomacy* (diplomasi kuliner) dalam meningkatkan hubungan kerjasama antarnegara. Selain

itu, skripsi ini dapat di jadikan sebagai acuan pengetahuan bagi para muslim ketika mengunjungi Korea Selatan dan bersilaturahmi dengan muslim di Korea.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Ali Muhammad, S.IP.,M.A, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Prof. Dr. Tulus Warsito.,M.Si yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan masukan-masukan serta arahan-arahan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar.
4. Bapak Drs. Djumadi M. Anwar, M.Si dan Takdir Ali Mukti, Sos, M.Si selaku dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Nur Azizah, M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

6. Seluruh dosen Prodi HI UMY yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama penulis menempuh masa studi.
7. Karyawan TU PRODI HI UMY, Pak Waluyo, Pak Jumari dan Pak Ayub atas segala informasi, dukungan dan pelayanannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Staf akademik UMY, staf laboratorium HI dan staf perpustakaan pusat UMY atas segala fasilitas untuk melakukan penelitian ini.

Yogyakarta, 7 April 2017

Khatin Riyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Kerangka Pemikiran.....	12
a. Teori Politik Luar Negeri.....	12
b. Konsep <i>Power</i>	17
c. Konsep Kepentingan Nasional.....	18
D. Hipotesa	21
E. Tujuan Penulisan.....	21
F. Jangkauan Penelitian.....	22
G. Metode Penelitian	22
a. Jenis Penelitian.....	22
b. Teknik Pengumpulan Data.....	22
c. Teknik Analisis Data.....	23
H. Sitematika Penulisan	23
BAB II.....	25

DINAMIKA PARIWISATA DAN EKSPOR KOREA SELATAN	25
A. Perkembangan Pariwisata dan Ekspor Korea Selatan.....	26
a. Perkembangan Pariwisata Korea Selatan.....	28
b. <i>Korean Food</i> Sebagai Komoditas Ekspor.....	39
B. Peran Organisasi Keagamaan Federasi Muslim Korea Dalam Mengayomi Muslim Korea.....	43
a. Federasi Muslim Korea.....	47
b. Pandangan Masyarakat Korea Terhadap Muslim	55
C. Implikasi <i>Korean Wave</i> Dalam <i>Soft Diplomacy</i> Korea Selatan.....	58
BAB III	63
KEPENTINGAN NASIONAL KOREA SELATAN DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PARIWISATA DAN EKSPOR <i>KOREAN FOOD</i>	63
A. Upaya Pemerintah Korea Selatan Dalam Menarik Wisatawan Muslim	64
a. Kebijakan <i>Muslim Friendly</i> Korea Selatan	68
b. Masjid Dan Restoran Halal Sebagai Amenitas Bagi Wisatawan Muslim.....	72
B. Pandangan Pemerintah Korea Selatan Terhadap Pangsa Pasar Muslim	79
BAB IV	86
KERJASAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN DENGAN FEDERASI MUSLIM KOREA DALAM LABELISASI PRODUK	86
A. Sertifikat Halal Sebagai <i>Soft Power</i> Korea Selatan	86
B. Kerjasama Korea Muslim Federation Dengan Lembaga Penyedia Sertifikat Halal Dalam <i>Cross Certification</i>	94
C. Dampak Positif Dan Negatif Dalam Kerjasama Pemerintah Korea Selatan Dengan Federasi Muslim Korea.....	98
a. Dampak Positif.....	99
b. Dampak negatif.....	101
BAB V	104
KESIMPULAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Korea Muslim Federation	49
Tabel 3.1 Wisatawan Asing di Korea Selatan.....	67
Tabel 3.2 Nama Masjid dan Musholla di Korea Selatan	73
Tabel 3.3 Prayer Room di Korea Selatan.....	74
Tabel 3.4 Restoran Halal di Korea Selatan	75
Tabel 3.5 Supermarket di Korea Selatan	79
Tabel 4.1 Korea Halal Food.....	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Statistik Wisatawan Asia Tenggara ke Korea Semester I 2016.....	65
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 South Korea Maps.....	27
Gambar 2.2 Cheonggye Stream	31
Gambar 2.3 N Seoul Tower	33
Gambar 2.4 Seongsan Lchulbong, Jeju.....	36
Gambar 2.5 Kimchi.....	40
Gambar 2.6 Korean Food.....	41
Gambar 2.7 Korea Muslim Federation	51
Gambar 2.8 Lunch Box Drama	62
Gambar 3.1 Prayer Room, Lotte World Adventure	69
Gambar 3.2 Seoul Central Mosque	72
Gambar 3.3 Halal Expo 2015 (Opening Ceremony & VIP Tour)	83
Gambar 3.4 Korea Halal Expo 2015 (MOU & MRA Signing Ceremony).....	84
Gambar 4.1 Penandatanganan MOU antara Seoul dan Dubai	91
Gambar 4.2 Logo Halal Korea Muslim Federation dalam kemasan Mie Instan Shin Ramyun	94
Gambar 4.3 Kerjasama KMF dan Jakim.....	98

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul :

**KERJASAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN DENGAN FEDERASI
MUSLIM KOREA DALAM PARIWISATA DAN EKSPOR KOREAN FOOD**

***(THE COOPERATION BETWEEN SOUTH KOREAN GOVERNMENT AND
KOREA MUSLIM FEDERATION IN TOURISM AND KOREAN FOOD EXPORT)***

Disusun Oleh :



KHATIN RIYANTI
NIM: 20130510395

Telah dipertahankan, dinyatakan LULUS dan disahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

Hari / Tanggal : Jum'at, 7 April 2017

Pukul : 08:00 WIB

Tempat : R. HI. D

TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Prof/Dr. H. Tulus Warsito., M.Si.
NIP: 19621212198712 163 008

Penguji I

Drs. Djumadi M. Anwar, M.Si.
NIP: 19621212198712 131 681 969

Penguji II

Takdir Ali Mukti, Sos. M.Si.
NIK: 19621212198712 163 035



ABSTRAK

Dewasa ini pasar halal dunia menjadi pasar yang potensial seiring meningkatnya populasi muslim di dunia dimana baik negara muslim maupun non-muslim mulai memanfaatkan pasar halal dunia untuk mendapatkan kepentingan nasional. Demi memasuki pasar halal dunia, Korea Selatan bekerjasama dengan *Korea Muslim Federation* dalam pengembangan industri makanan halal. Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai politik luar negeri Korea Selatan dalam upaya memasuki pasar halal dunia dan pengaruh *Koren Wave* sebagai soft diplomasi Korea Selatan terhadap ekspor ke negara-negara muslim dan menarik minat wisatawan muslim untuk mengunjungi Korea Selatan. Dengan menggunakan konsep power dan kepentingan nasional kita dapat mengetahui dinamika pariwisata dan ekspor *Korean Food* serta peran *Korea Muslim Federation* dalam sector pariwisata dan ekspor.

Kata Kunci: Korea Selatan, *Korea Muslim Federation*, Kerjasama, Pariwisata, Ekspor, Pasar Halal Dunia, Negara Muslim.

ABSTRACT

Nowadays, halal market world become a potential market with the increasing of Muslim population in the world. Where—both Muslims and non-Muslims countries—began to take advantage of the halal world market to gain national interest. As of South Korea began to enter the halal world market industry, the Korean Government built a cooperation with the Korea Muslim Federation in the development of the halal food industry. In this paper, the writer will provide the analysis system through deepen on understanding towards the foreign policy of South Korean Government in a bid to enter the halal world market and the indirect advantage & effect of South Korean soft diplomacy namely 'Korean Wave' to attract Muslim tourists visit South Korea. By using the concept of power and national interest, we can figure out the dynamics of tourism and export Korean Food industry also the role or Korea Muslim Federation in tourism sector and export.

Keywords: South Korea, Korea Muslim Federation, Cooperation, Tourism, Export, Halal World Market, Muslim Countries

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korea Selatan terkenal dengan *Korean Wave* atau akrab disebut *Hallyu* telah menjadi negara yang maju dan dapat bersaing dengan negara besar seperti Amerika, Jepang dan China. Perkembangan tersebut menjadikan Korea Selatan sebagai acuan bagi negara-negara dunia ketiga dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam negeri. Korea Selatan memiliki kemajuan dalam berbagai bidang baik dalam bidang teknologi, ekonomi, pendidikan maupun politik telah berhasil mengembangkan industri kreatif seperti industri entertainment, informasi teknologi dan konten digital. Kemajuan Korea Selatan telah membuat negara-negara di dunia ingin menjalin hubungan dengan Korea Selatan dan memiliki hubungan kerjasama yang erat.

Korea Selatan merupakan negara dengan populasi penduduk sebesar 50,924,172 pada Juli 2016¹. Mayoritas penduduk di Korea Selatan memeluk agama Buddha, Kristen Protestan, Katolik Roma, Cheondoisme dan Konfusius. Menurut survei CIA (*Central Intelligence Agency*) pada tahun 2010 jumlah pemeluk agama di Korea Selatan berkisar 56.7% sedangkan jumlah penduduk yang tidak beragama berkisar 43.3%. Agama yang dianut di Korea Selatan yaitu Kristen 31.6% yang meliputi Kristen Protestan 24.0% dan Katolik Roma 7.6%,

¹ EAST & SOUTHEAST ASIA- Korea, South *People and Society* The World FactBook, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/ks.html> pada tanggal 26 November 2016

Budha 24.2%, dan agama lain 0.9%². Islam, Konfusius dan Cheondoisme termasuk dalam kategori agama lain. Muslim di Korea Selatan merupakan sebuah komunitas muslim yang tumbuh dengan damai dimana muslim Korea dapat menyesuaikan kebudayaan Islam dengan kehidupan di Korea Selatan. Menurut Survei *National Master* pada tahun 2014, pemeluk agama Islam di Korea berkisar 0.2%³. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang memeluk agama Islam di Korea Selatan sangat sedikit.

Namun, di sudut Seoul tepatnya di Hannamdong, Yongsangu, Itaweon terdapat suatu komunitas yang terbilang kecil dimana komunitas tersebut menerapkan ajaran-ajaran Islam. Diperkirakan terdapat sebanyak 40.000 orang penganut agama Islam di Korea dan jumlah tersebut belum termasuk pekerja-pekerja migran tetap⁴. Agama Islam di Korea Selatan berkembang dengan baik, antara lain karena tingginya angka pekerja-pekerja Korea Selatan yang memeluk agama Islam sepulang mereka dari merantau ke negara-negara Timur Tengah, seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab⁵. Kemunculan Islam di Korea Selatan merupakan suatu *feedback* adanya hubungan internasional Korea Selatan dengan negara-negara muslim dan berpenduduk muslim.

Korea Muslim Federation merupakan sebuah organisasi *non-profit* yang dibentuk sekitar tahun 1965. *Korea Muslim Federation* pertama kali diketuai oleh orang Korea asli bernama Kim Ji Kyu yang akrab disebut Umar Ji Kyu Kim.

² *Ibid.*

³ National Master, *South Korea Religion Stats*, diakses dari <http://www.nationmaster.com/country-info/profiles/South-Korea/Religion>, pada tanggal 16 Januari 2017

⁴ Ali An Sun Geun. (2011). *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

⁵ *Ibid.*, 3

Organisasi tersebut berperan menyediakan berbagai macam fasilitas bagi umat muslim seperti masjid, sekolah, pusat informasi Islam dan sebagainya⁶. Pada tahun 1965 Komunitas Muslim Korea yang merupakan cikal bakal dari *Korea Muslim Federation* berubah menjadi *Korea Muslim Federation* (KMF)⁷. Pada tahun 1967 merupakan tahun yang begitu bersejarah bagi KMF, dimana pada tahun tersebut organisasi keagamaan KMF diakui oleh badan hukum pemerintah Korea Selatan melalui Departemen Kebudayaan dan Penerangan⁸. Dengan nomor perijinan 114.67.3.13, KMF secara resmi dibuka untuk mengembangkan dakwah Islam secara jelas⁹. KMF menerima sumbangan dana sejumlah 5000 pounds dari Kementrian Agama Kuwait pada bulan Maret¹⁰. Sumbangan dana tersebut sangat bermanfaat bagi KMF dalam pembangunan KMF. KMF mendirikan sebuah masjid dan *Islamic center* yang megah dan indah di Hannamdong, Yongsanggu, Seoul pada tahun 1976, masjid tersebut bernama *Seoul Central Mosque*¹¹. Semenjak diakuinya KMF oleh pemerintah Korea Selatan, organisasi tersebut menjadi organisasi resmi keagamaan seperti layaknya Buddha dan Kristen.

Organisasi KMF sendiri terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu pertama, dakwah Islam yang berdasarkan ayat suci Al-Qur'an. Dua, pelaksanaan

⁶ Yang Seung Yoon. (1995). *Seputar Kebudayaan Korea*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

⁷ KMF Information, *History of Korea Muslim Federation (Video)*, <http://www.koreaislam.org/en/kmf-information/> Diakses pada tanggal 18 November 2016.

⁸ *An Sun Geun, Op. Cit., 114.*

⁹ *An Sun Geun, Op. Cit., 94.*

¹⁰ Abdul Rajiq Sohn Joo Young. *Organizations And Activities Of The Muslim Minority In Korea*. Diakses dari <http://www.world-dialogue.org/MWL/minority/C1430-M08-1.pdf>. Pada tanggal 14 Februari 2017

¹¹ Korea, L. I. (2012). *Korea dulu dan Sekarang*. Seoul: Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea. Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata.

pembangunan umum dan lainnya dan ketiga, pemeliharaan¹². KMF yang merupakan organisasi yang mengayomi muslim Korea, sering mengalami kendala-kendala dalam pengembangan dakwah Islam di Korea. Diantaranya, Pusat pemerintahan Korea menganut paham sekulerisme antar agama dan politik sehingga agama dimasukkan kedalam institusi Departemen Penerangan dan Kebudayaan. Muslim Korea yang berjumlah sangat sedikit belum begitu dikenal oleh masyarakat Korea sehingga sulit untuk beradaptasi di Korea¹³.

Dewasa ini pemerintah Korea Selatan melihat peluang yang besar terhadap pasar muslim dimana pemerintah Korea Selatan akan mendapatkan pemasukan yang begitu besar jika bekerjasama dengan negara-negara muslim. Sementara itu, diperkirakan populasi muslim akan menjadi 1.9 miliar pada tahun 2020 dengan persentase sebanyak 24,9% populasi dunia. Dalam hal ini, pemerintah Korea Selatan melihat peluang ekspor yang cukup besar ke dalam pasar muslim dan peluang menarik wisatawan muslim untuk berwisata ke Korea Selatan dimana dari tahun ketahun wisatawan muslim yang datang ke negeri ginseng tersebut semakin meningkat dan stabil dan ekspor makanan Korea begitu diminati di negara muslim seperti Malaysia, Indonesia, UEA dan Arab Saudi.

Sebagai upaya pemerintah Korea Selatan untuk meningkatkan pariwisata di Korea Selatan, pemerintah Korea selatan melalui *Korean Tourism Organization* (KTO) bekerjasama dengan KMF dalam menyediakan fasilitas untuk wisatwan muslim. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah Korea untuk memberikan

¹² *Abdul Rajiq Sohn Joo Young, Op. Cit., 4.*

¹³ *An Seun Geun, Op. Cit., 114.*

kenyamanan bagi wisatawan muslim pada saat mengunjungi Korea Selatan dan sebagai salah satu langkah peningkatan pariwisata Korea Selatan. Imam masjid *Seoul Central Mosque*, Lee Ju-Hwa (H. Rahman, Lee) dari *Korea Muslim Federation* dalam buku panduan untuk muslim yang diterbitkan oleh *Korean Tourism Organization*, menyambut hangat kedatangan wisatawan muslim untuk mengunjungi Masjid Raya Seoul. Beliau juga menjelaskan bahwa terdapat sekitar 15 masjid dan 60 musholla di Korea Selatan¹⁴.

Sedangkan upaya pemerintah Korea Selatan untuk memasuki pasar halal dunia direalisasikan dengan penandatanganan nota kerjasama (MOU) melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) dengan KMF dan *Korea Food Research Institute* untuk mengembangkan industri makanan halal pada 12 Maret 2015¹⁵. Dimana KMF akan menganalisis standar sertifikat halal dari UEA, Indonesia, dan beberapa negara muslim serta membuat panduan produksi makanan Korea¹⁶. Dalam peningkatan ekspor ke negara muslim pemerintah Korea Selatan pada tahun 2015 menandatangani MOU dengan pemerintah UEA atas kerjasama produk makanan halal. Dimana pemerintah Korea Selatan berencana mendirikan kantor cabang *Korea Agro-Fisheries & Food*

¹⁴ Korea Tourism Organization. (November 2016). *Muslim Friendly Restaurants in Korea* diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&eclang=english, pada tanggal 11 Maret 2017

¹⁵ John Choi, Maret 2015, *South Korea to Operate Designated Slaughterhouses for Halal Food*, diakses dari <http://koreabizwire.com/south-korea-to-operate-designated-slaughterhouses-for-halal-food/31899>, pada tanggal 16 Januari 2017

¹⁶ Fuji pratiwi, Maret 2015, *Korea Selatan Segera Operasikan RPH Halal*, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/25/nlr5zz-korea-selatan-segera-operasikan-rph-halal>, pada tanggal 26 November 2016.

Trade Corp di Dubai dan merealisasikan rumah potong hewan di Korea Selatan tepatnya di Iksan, Jeolla utara¹⁷.

Kebudayaan Korea yang akrab disebut *Korean Wave* merupakan salah satu bentuk *soft diplomasi* Korea Selatan dimana dengan adanya *Korean Wave* tersebut meningkatkan pendidikan, pariwisata dan citra Korea Selatan di dunia internasional. Dimana, dalam tahun-tahun setelah perang Korea (1950-1953), dunia internasional memandang Korea Selatan sebagai sebuah negara yang rusak dan miskin¹⁸. Menurut KOTRA (*Korean Trade-Investment Ptomotion Agency*) peningkatan pendidikan, pariwisata yang disebabkan oleh *Korean Wave* telah mencapai 6,7% pada tahun 2005¹⁹. Sebagai *feedback* dari kesuksesan *Korean Wave*, pariwisata dan ekspor Korea Selatan meningkat dari tahun ke tahun terutama terhadap negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara-negara di Timur Tengah.

Kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan KMF merupakan suatu langkah positif begitupula dengan kerjasama KMF dengan berbagai organisasi seperti JKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia), LPPOM-MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia), MUIS (Majelis Ugama Islam Singapura) dan ESMA (*Emirates Authority For Standardization and Metrology*) dalam rangka kerjasama *cross certification*. JAKIM dengan KMF telah menyetujui adanya *cross certification* sehingga

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*An Sun Geun, Op. Cit., 69*

¹⁹Rachmawati, I. (2016). *Diplomasi Publik: Meretes Jalan Bagi Harmoni Dalam Hubungan Antarnegara*. Yogyakarta: Calpulis.

mempermudah perusahaan-perusahaan Korea Selatan dalam mengekspor makanan halal ke Malaysia²⁰. KMF sedang mengajukan *cross certification* dengan organisasi seperti LPPOM-MUI, MUIS dan ESMA yang merupakan anggota dari SMIIC. Dimana SMIIC merupakan organisasi yang membangun standar umum yang dipakai oleh 32 negara Islam termasuk Saudi Arabia, Turki, Iran, UEA, Malaysia dan Filipina. Demi mempromosikan makanan halal, Korea Selatan menyelenggarakan pameran *Halal Expo Korea 2015* yang dilaksanakan pada tanggal 7-9 Agustus di *Hall C COEX, Seoul*²¹. Beberapa lembaga pemerintah menjadi sponsor dalam *event* tersebut seperti *Halal Expo Korea Organizing Committee, The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs (MAFRA)* dan *Korea Muslim Federation*. Dalam *event* tersebut terjadi penandatanganan MOU antara partisipan lokal dan internasional²². Dalam *event* tersebut dihadiri oleh *Organization of Islamic Cooperation (OIC)*, otoritas GIMDES Turki, JAKIM Malaysia, LPPOM MUI Indonesia, anggota *Gulf Halal Center* di UEA, beserta organisasi sertifikasi halal dari 10 negara²³.

Sebelum muslim di Korea mengalami perkembangan seperti saat ini untuk mencari makanan halal di Korea Selatan sangat sulit seperti layaknya mencari sebuah masjid dimana masjid di Korea Selatan sangat terbatas. Namun, dewasa ini muslim di Korea Selatan semakin berkembang hal ini merupakan *feedback* dari

²⁰ Hafidz muftisany, Oktober 2016, *Perusahaan Korsel Berlomba Dapatkan Sertifikat Halal*, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/10/23/nwo10f31-perusahaan-korsel-berlomba-dapatkan-sertifikat-halal> diakses pada tanggal 15 Januari 2017

²¹ Adminkha, *Halal Expo Korea 2015-Exhibition & Conference*, <http://koreahalal.org/archives/1056>, diakses pada tanggal 26 November 2016

²² Irfan Afif, Juli 2015, *Halal Expo Korea 2015*, diakses dari <http://www.halhalal.com/korea-selatan-siap-gelar-halal-expo-korea-2015/> pada tanggal 17 November 2016

²³ *Ibid.*

kesuksesan *Korean Wave* yang merambah ke negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara di Timur Tengah. Dari kesuksesan tersebut mendatangkan imigran, pekerja, pelajar maupun para wisatawan yang beragama muslim. Berdasarkan *survey* pemerintah Korea, tingkat kesukaan Malaysia, Indonesia dan Arab Saudi terbilang tinggi. Pada tahun 2012 terdapat 540.000 wisatawan muslim dan menjadi 750.000 pada tahun 2014, Hal ini telah melebihi muslim Korea itu sendiri²⁴. Akibat dari perkembangan muslim di Korea Selatan pemerintah Korea Selatan mulai peduli dan menyadari pentingnya makanan halal maupun fasilitas bagi umat muslim, demi meningkatkan pariwisata dan kenyamanan muslim di Korea Selatan serta memperluas pangsa pasar ke negara muslim. Pemerintah Korea Selatan sendiri menyadari bahwa pentingnya bekerjasama dengan negara muslim dimana Korea Selatan berpotensi tinggi untuk memasuki pasar halal dunia karena dengan memasuki pasar halal dunia Korea Selatan dapat meningkatkan perekonomian melalui pariwisata (*tourism*) dan ekspor makanan Korea (*K-Food*).

Di Korea sendiri terdapat 4 kategori restoran *muslim friendly* yaitu *Halal Certified*, *Self Certified*, *Muslim Friendly* dan *Pork Free*²⁵. Beberapa restoran yang berkategori *Halal Certified*: Salam, Kervan dan Mr Kebab. *Self Certified*: Usmania, Deira, Sultan Kebab. *Muslim Friendly*: Tajmahal in Korea, Casablanca,

²⁴ DH, Agustus 2016, *Makanan Halal dan Turis Muslim di Korea Selatan*, diakses dari <http://indonesiapolicy.com/2016/08/29/makanan-halal-dan-turis-muslim-di-korea-selatan/>, pada tanggal 20 November 2016.

²⁵ Korea Tourism Organization, (November 2016), *Muslim Friendly Restaurant in Korea*, diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&eclang=english, pada tanggal 12 Maret 2017

Gosang, Delhi Gate dan *Pork Free: Hurgshiru*²⁶. Kemudian beberapa *K-Food* yang telah mendapatkan sertifikat halal yaitu Chongga Mat Kimchi 200g 500g 380g 400g PET, Chongga Chonggak Kimchi 500g, Shin Ramyun Noodle Soup, Mamasuka Mayonnaise, Mamasuka Rumput Laut, Cooked White Rice, Bibigo Sliced Kimchi, Bibigo Sliced Radish Kimchi, Nature is Delicious Mild Spicy, Choco Pie Lotte dan sebagainya²⁷.

Kemudian berdasarkan artikel Detik pada 6/1/2016, menguraikan bahwa menurut data kementerian pertanian Korea, Ekspor produk makanan dan agro-perikanan ke negara muslim yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council* (GCC) naik 5,9 % menjadi \$339 juta (Rp 4,7 triliun) pada periode Januari-November. Adapun ekspor makanan halal termasuk ke GCC pada 2015 mencapai \$860 juta (Rp 11,9 triliun). Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2014, ekspor halal naik 69,3 % melampaui pertumbuhan 51,5 % pada ekspor pertanian dan makanan secara keseluruhan. Disamping negara GCC, ekspor ke Indonesia, Malaysia dan Iran juga meningkat secara signifikan²⁸.

Dengan adanya perkembangan muslim di Korea Selatan, pemerintah Korea Selatan berencana untuk membuat kebijakan ramah muslim di Korea Selatan dimana akan banyak dibangun masjid-masjid dan restoran-restoran halal serta fasilitas bagi umat muslim, hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menarik wisatawan muslim dan menyediakan kenyamanan bagi muslim di Korea Selatan.

²⁶ *Ibid.*, 108.

²⁷ *Ibid.*, 118-119.

²⁸ Maya Safira, Januari 2016, *Perusahaan Makanan Korea Sangat Siap Masuk Pasar Halal Global*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2016/01/06/124024/3111868/901/perusahaan-makanan-korea-sangat-siap-masuk-pasar-halal-global>, pada tanggal 16 Januari 2017

Namun, kebijakan tersebut menimbulkan demonstrasi yang dilakukan oleh Kristen konservatif dimana Kristen konservatif memiliki kekhawatiran bahwa muslim di Korea Selatan akan semakin memiliki pengaruh yang kuat. Sejatinya masyarakat Korea Selatan masih menganggap bahwa agama Islam merupakan agama pendatang.

Berdasarkan konferensi liga dunia muslim (*Muslim World League*) yang membahas mengenai pemahaman Islam dan *Islamophobia* pada tahun 2011. Konferensi tersebut bernama *Dialogue, A Common Human Bond* yang dilaksanakan di Taipei, Taiwan. Dalam konferensi tersebut delegasi muslim dari Korea Selatan menjelaskan bahwa pada waktu yang sama ketika muslim Korea tumbuh dengan cepat terdapat suatu kelompok yang menyulut permusuhan untuk melawan muslim. Kelompok tersebut merupakan Kristen konservatif dan mereka menyebarkan *Islamophobia* ke masyarakat Korea. Tidak hanya itu pelajar muslim kerap kali diremehkan oleh pelajar Kristen mengenai pendapat mereka mengenai perilaku Islam²⁹. Namun, meskipun muslim Korea mengalami berbagai tantangan yang muncul setelah peristiwa WTC pada 11 September 2001 seperti *Islamophobia* sehingga memunculkan *stereotype negatif* tentang Islam, kondisi tersebut dari tahun ke tahun semakin membaik akibat adanya peran dari KMF yang menyediakan informasi tentang Islam dan menjelaskan mengenai agama Islam kepada masyarakat Korea bahwa Islam merupakan agama yang cinta damai dan membenci kekerasan serta tidak sedikit masyarakat Korea memeluk agama Islam

²⁹ Hee Soo Lee, P. (2011). *Two Contradictory Trends in Recent Korean Society: Understanding Islam and Islamophobia*. Dialogue, A Common Human Bond (p. 2). Taipei: Muslim World League.

setelah mengetahui tentang Islam dan tertarik dengan Islam. Pandangan masyarakat Korea terhadap Islam semakin membaik setelah banyak sekali muslim dari berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia dan negara-negara Timur Tengah menyukai budaya Korea yang akrab disebut *Korean Wave*. *Korean Wave* sendiri sangat populer di Asia, namun belum begitu populer di Amerika dan Eropa³⁰. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan nilai budaya yang mempengaruhi selera masyarakat atas produk kesenian dan produk *entertainment* lainnya³¹. Masyarakat Korea Selatan juga mulai memahami Islam bahwa Islam merupakan agama yang cinta damai dan bukan agama yang menimbulkan kerusakan seperti teroris.

Adanya peningkatan wisatawan muslim di Korea Selatan dan ekspor *Korean Food* terhadap negara-negara muslim telah membuat kerjasama KMF dengan pemerintah maupun lembaga peneliti makanan halal dari negara muslim seperti Indonesia, Malaysia, Singapura dan negara-negara Timur Tengah. KMF merupakan satu-satunya organisasi keagamaan Islam yang diakui di Korea Selatan dimana organisasi tersebut merupakan organisasi yang mengayomi minoritas muslim Korea dan merupakan organisasi *non-profit* yang independent dan masih merupakan organisasi kecil di Korea Selatan. Kerjasama yang dilakukan KMF tersebut telah mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Korea Selatan dengan direalisasikan kerjasama KMF dengan lembaga pemerintah seperti KTO dan *Korea Food Research Institute* untuk penyediaan makanan halal, restoran-restoran halal, masjid, dan sebagainya.

³⁰ Rachmawati, *Op. Cit.*, 134.

³¹ Rachmawati, *Op. Cit.*, 134.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Mengapa pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan Federasi Muslim Korea dalam pariwisata dan ekspor ?

C. Kerangka Pemikiran

Untuk membantu penulis dalam menjelaskan pokok permasalahan tersebut, penulis kemudian menggunakan teori politik luar negeri, konsep *power* dan konsep kepentingan nasional.

a. Teori Politik Luar Negeri

Politik Luar Negeri merupakan tindakan yang dilakukan atau perilaku suatu negara terhadap lingkungan eksternalnya berdasarkan kondisi-kondisi dalam negerinya³². Isu politik luar negeri dapat berupa *high politics* and *low politics*. *High politics Issue* dapat berupa masalah-masalah yang ditimbulkan oleh keamanan dan militer sedangkan *low politics issue* berupa masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi, social, budaya dan sebagainya. Dalam politik luar negeri harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal untuk menghasilkan suatu *output* (kebijakan luar negeri)³³. Dimana kondisi eksternal dan internal berkaitan dengan tujuan, keputusan dan tindakan serta biasanya *output* tersebut akan sesuai dengan orientasi dan peran. Sebagai contoh suatu pemerintah yang memiliki

³² Warsito Tulus. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negeri Relevansi dan Keterbatasannya*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, pt.

³³ K. J. Holsti & M. Tahir Azhary. (1988). *Politik Internasional: Kerangka untuk analisis*. Jakarta: Erlangga.

tanggung jawab sebagai pemimpin kawasan, harus mengambil tindakan untuk memenuhi peran tersebut, dimana pemerintah tersebut dapat mengadakan konferensi, menyumbangkan bantuan kepada mitra kawasan, membentuk kekuatan militer, menguasai diplomasi, mengatur perekonomian dan sebagainya³⁴.

Budaya Korea (*Korean Wave*) yang merupakan salah satu *low politic issue* telah meningkatkan wisatawan muslim dan ekspor makanan Korea ke negara muslim. Kesuksesan penyebaran *Korean Wave* tersebut merupakan *feedback* dari diterimanya kebudayaan Korea di dunia internasional, dimana *Korean Wave* begitu mendapatkan apresiasi di Asia terutama di Jepang, China, Malaysia, Indonesia dan Timur Tengah. Dengan meningkatnya wisatawan muslim di Korea, pemerintah Korea mulai mementingkan adanya fasilitas-fasilitas untuk wisatawan muslim. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pariwisata di Korea Selatan terutama untuk mendatangkan wisatawan muslim. Pemerintah Korea Selatan membuat kebijakan untuk bekerjasama dengan KMF melalui *Korea Tourism Organization* dalam penyediaan restoran-restoran halal untuk para wisatawan muslim dan pemerintah Korea Selatan memberikan kewenangan kepada KMF untuk memberikan sertifikat halal kepada perusahaan-perusahaan yang akan melakukan ekspor makanan Korea ke Indonesia, Malaysia dan negara muslim di Timur Tengah. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempertimbangkan kondisi *internal* dan *eksternal* pemerintah Korea menentukan politik luar negeri dalam menjalin hubungan dengan negara-negara muslim.

³⁴ *Ibid.*

Dimana kondisi internal Korea Selatan yang merupakan negara non-muslim dengan penduduk muslim yang sedikit dan fasilitas muslim yang terbatas dan kondisi eksternal Korea Selatan yang dituntut untuk menyediakan sertifikat halal bagi makanan Korea yang akan di ekspor ke negara muslim. Berdasarkan *factor internal* dan *eksternal* tersebut pemerintah Korea Selatan mengeluarkan kebijakan untuk bekerjasama dengan KMF dalam industri makanan halal. Selain itu, kerjasama tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman dan pengetahuan pemerintah Korea Selatan mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi produk yang akan memasuki pasar halal dunia.

Menurut Gibson dalam bukunya *The Road to Foreign Policy*, mendefinisikan *politik luar negeri merupakan rencana komprehensif yang dibuat dengan baik, didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman, untuk menjalankan bisnis pemerintah dengan negara lain. Politik luar negeri ditujukan pada peningkatan dan perlindungan kepentingan bangsa*³⁵.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa politik luar negeri Korea Selatan terhadap negara-negara muslim merupakan rencana yang disusun secara sistematis yang dibuat dengan baik dimana rencana tersebut didasarkan pada pengetahuan pemerintah Korea Selatan dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal untuk membuat kebijakan luar negeri. Kondisi internal Korea Selatan yang merupakan negara non-muslim membuat Korea Selatan sulit untuk mengembangkan industri makanan halal sehingga pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan KMF maupun negara-

³⁵ S.L. Roy. (1991). *Diplomasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

negara muslim seperti UEA dalam pengembangan industri makanan halal. Sedangkan kondisi eksternal Korea Selatan dituntut untuk memberikan lebelisasi halal terhadap produk yang akan diekspor ke negara-negara muslim dimana lebelisasi halal pada produk merupakan sesuatu yang wajib dimiliki bagi produk yang akan diekspor ke negara muslim. Rencana komprehensif pemerintah Korea Selatan untuk memasuki pasar halal dunia dapat dilihat pada upaya-upaya pemerintah Korea Selatan dalam pengembangan industri makanan halal seperti menyelenggarakan pameran-pameran dan konferensi makanan halal internasional di Korea maupun negara-negara muslim serta memanfaatkan *Korean Wave* sebagai media promosi makanan Korea. Selain itu, pengetahuan Korea Selatan mengenai prediksi bahwa populasi muslim akan mengalami peningkatan yang signifikan ditahun-tahun yang akan datang memunculkan pemikiran bahwa pasar halal dunia akan menjadi pasar yang menjanjikan dan menguntungkan bagi Korea Selatan. Hal ini, melatarbelakangi kebijakan Korea Selatan untuk menjalankan bisnis dengan negara-negara muslim. Politik luar negeri Korea Selatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan kepentingan nasional yaitu peningkatan perekonomian melalui sector pariwisata dan ekspor *Korean Food* terhadap negara-negara muslim.

Selain itu, berdasarkan definisi Gibson dalam politik luar negeri dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama antar negara tidak dapat dihindari dan merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan demi mendapatkan kepentingan nasional. Kerjasama tersebut dapat berupa kerjasama dalam bidang militer, ekonomi, pendidikan, budaya dan sebagainya. Kerjasama antara pemerintah Korea

Selatan dengan negara-negara muslim seperti UEA, Arab Saudi, Indonesia, Malaysia dalam ekspor *Korean Food* tidak bisa dihindari dan diabaikan karena dengan adanya kerjasama tersebut Korea Selatan maupun negara muslim dapat memperoleh kepentingan nasional masing-masing serta kerjasama tersebut dijumpai oleh organisasi KMF, dimana organisasi tersebut merupakan organisasi yang berwenang untuk menyediakan sertifikat halal Korea sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi KMF memiliki peran yang begitu penting dalam terlaksana kerjasama antara Korea Selatan dan negara muslim.

Demi melindungi dan meningkatkan kepentingan nasional setiap negara harus dapat menentukan sikapnya terhadap negara lain dan arah tindakan yang akan diambil dan dicapai dalam urusan internasional, sikap ini dapat dijadikan sebagai batu pondasi perumusan politik luar negeri suatu negara³⁶. Upaya pemerintah Korea Selatan untuk meningkatkan kepentingan nasional yang berupa peningkatan perekonomian dapat dilihat dari sikap Korea Selatan. Dewasa ini, sikap pemerintah Korea Selatan terhadap muslim menjadi lebih ramah dimana sebelum muslim berkembang di Korea Selatan, pemerintah Korea tidak begitu memperhatikan terhadap fasilitas-fasilitas muslim. Hal ini dapat ditarik pemahaman bahwa pemerintah Korea Selatan dapat menentukan sikap dan arah tindakan yang diambil demi mencapai kepentingan nasional dengan cara bersikap lebih ramah terhadap muslim melalui penerapan kebijakan *muslim friendly* dan mendukung sertifikasi halal terhadap produk Korea yang akan diekspor ke negara muslim demi mendapatkan kepentingan nasional.

³⁶ S.L. Roy, *Op. Cit.*, 34.

b. Konsep Power

Untuk mendapatkan kepentingan nasional suatu negara harus memiliki kekuatan (*power*).

Menurut Kautilya seorang tokoh negarawan India Kuno menafsirkan *power* sebagai “pemilikan kekuatan” yaitu suatu atribut yang berasal dari tiga unsur yakni pengetahuan, kekuatan (*might*), militer dan keberanian³⁷.

Kekuatan dalam politik luar negeri dapat berupa *soft power* dan *hard power*. *Hard power* meliputi kekuatan militer dan ekonomi sedangkan *soft power* meliputi ideologi, kebudayaan dan institusi. Salah satu *soft power* Korea Selatan berupa *Korean Wave* dimana *Korean Wave* telah mendatangkan wisatawan ke Korea terutama wisatawan yang menyukai *K-pop*, film dan drama Korea. Selain itu, *Korean Wave* berdampak kepada peningkatan ekspor makanan Korea ke negara muslim dimana makanan tersebut kerap kali muncul dalam drama Korea sehingga membuat masyarakat ingin mencoba mencicipinya. Sebagai contoh drama Korea *Lunch Box*. Drama *Lunch Box* selain digunakan sebagai media promosi makanan halal bertujuan untuk mensukseskan K-Food Fair 2015 di Jakarta, Malaysia dan UEA. Hal ini, bertujuan untuk mendatangkan wisatawan muslim ke Korea Selatan dan meningkatkan minat terhadap *Korean Food*. Kebudayaan Korea Selatan yang telah mendunia merupakan bentuk *soft power* yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan kepentingan nasional.

³⁷ Mohtar Mas' oed. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES

Dewasa ini, pemerintah Korea Selatan berupaya untuk menarik wisatawan muslim dan ekspor *Korean Food* ke negara muslim khususnya Timur Tengah, Malaysia dan Indonesia dengan menggunakan labelisasi halal terhadap produk makanan Korea. Sertifikat halal merupakan hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan makanan yang akan memasuki pasar halal dunia dimana kehalalan suatu makanan bagi umat muslim merupakan suatu hal yang wajib sebelum dikonsumsi. Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) sangat mendukung kebijakan proses pembuatan sertifikat halal Federasi Muslim Korea. Pada 12 Maret 2015 pemerintah Korea Selatan melakukan penandatanganan nota kerjasama (MOU) melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* dengan KMF dan *Korea Food Research Institute* untuk mengembangkan industri makanan halal³⁸. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah Korea Selatan untuk mendapatkan kepentingan nasional melalui sertifikasi halal dimana sertifikasi halal tersebut dapat diartikan sebagai *soft power* Korea Selatan.

c. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional suatu negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional, atau kekuatan nasional sehingga negara yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar batas-batas negaranya, hal

³⁸ *John Choi., Loc.Cit.*

ini menjelaskan bahwa politik luar negeri adalah penyeimbang/pemenuhan selisih antara kuantita dan kualita kepentingan nasional dengan kekuatan nasional³⁹.

Jack C. Plano & Roy Olton dalam buku *International Relation Dictionary* mendefinisikan *kepentingan nasional suatu negara-bangsa adalah kepentingan-kepentingan: mempertahankan kelangsungan hidup (survival), kemerdekaan dan kedaulatan negara, keamanan militer, politik dan ekonomi*⁴⁰.

Proses pemenuhan kepentingan nasional dapat dilakukan dengan mengadakan hubungan-hubungan kerjasama bilateral maupun multilateral. Hubungan kerjasama bilateral merupakan hubungan kerjasama yang melibatkan dua negara. Sedangkan hubungan kerjasama multilateral merupakan hubungan kerjasama yang melibatkan banyak negara. Kerjasama tersebut dapat berupa kerjasama militer, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dewasa ini, kerjasama bukan hanya dilakukan antar negara. Namun, kerjasama dapat dilakukan oleh orgaisasi non pemerintah dan pemerintah.

Kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan KMF dalam pariwisata dan ekspor memiliki tujuan untuk mendapatkan kepentingan nasional yaitu untuk meningkatkan perkonomian sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama tersebut merupakan kerjasama ekonomi yang melibatkan berbagai pihak yakni pemerintah Korea Selatan, negara muslim beserta organisasi dibawahnya dan organisasi keagamaan KMF yang merupakan organisasi muslim Korea yang diakui oleh badan hukum pemerintah Korea Selatan. Kepentingan nasional dalam

³⁹ Warsito Tulus. *Op.Cit.*, 29.

⁴⁰ Warsito Tulus. *Op.Cit.*, 30.

hal ini merupakan kepentingan nasional yang tidak dapat diselesaikan berdasarkan kekuatan nasional negara yang bersangkutan⁴¹. Sehingga untuk memenuhi kepentingan nasional yang tidak dapat dipenuhi oleh kerjasama dalam negeri dapat dilakukan melalui kerjasama antarnegara maupun organisasi. Dapat ditarik pemahaman bahwa kepentingan nasional pemerintah Korea Selatan demi meningkatkan perekonomian dengan menggunakan sertifikat halal sebagai *soft power* Korea Selatan tidak dapat dipenuhi dengan hanya bekerjasama dengan KMF melainkan pemerintah Korea Selatan harus melakukan kerjasama dengan negara lain untuk mendapatkan pengakuan dari negara lain terhadap sertifikat yang dikeluarkan oleh KMF sehingga sertifikat yang dikeluarkan oleh KMF dapat berlaku di negara lain. Dengan adanya pengakuan dari negara lain maka ekspor makanan Korea akan mengalami peningkatan. Sementara itu, upaya pemerintah Korea Selatan untuk mendapatkan pengakuan dari negara lain yaitu dengan cara mealakukan *cross certification* dengan lembaga halal dari negara-negara muslim dimana pemerintah Korea Selatan menggunakan jalur diplomatik untuk mempermudah proses *cross certification* antara KMF dan lembaga halal dari negara-negara muslim. Selain itu, pemerintah Korea Selatan melakukan berbagai pameran-pameran makanan halal Korea serta konferensi halal internasional untuk memperkenalkan produk makanan halal Korea. KMF sendiri telah melakukan *cross certification* dengan Jakim dan sedang mengajukan *cross certification* dengan MUI dan ESMA.

⁴¹ Warsito Tulus, *Op. Cit.*, 34.

D. Hipotesa

Berdasarkan pokok permasalahan dan penjelasan teori diatas maka penulis menarik kesimpulan mengapa pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan Federasi Muslim Korea sebagai berikut: *Pemerintah Korea Selatan melakukan kerjasama dengan Federasi Muslim Korea karena dengan melakukan kerjasama tersebut pemerintah Korea Selatan berharap dapat meningkatkan pariwisata dan ekspor melalui penyediaan sertifikat halal, dimana peningkatan pariwisata dan ekspor bertujuan untuk mendapatkan kepentingan nasional.*

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang diinginkan melalui skripsi ini, antara lain adalah:

1. Dengan penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea dalam meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan muslim dan penelitian skripsi ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai *K-Food* halal yangmana dewasa ini semakin diminati oleh muslim.
2. Sekripsi yang berjudul “Kerjasama Pemerintah Korea Selatan Dengan Federasi Muslim Korea Dalam Pariwisata Dan Ekspor *Korean Food*” diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai makanan halal bagi umat muslim yang ingin mengkonsumsi *Korean Food* dimana dewasa ini makanan merupakan media sebagai *gastrodiplomacy* (Diplomacy Kuliner)

dalam meningkatkan hubungan kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan negara-negara muslim.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengetahuan bagi para muslim ketika mengunjungi Korea dan bersilahturahmi dengan muslim di Korea Selatan.

F. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini mengambil jangka waktu mulai dari kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan KMF serta negara-negara muslim yaitu pada tahun 2015 hingga 2017 dengan menggaris bawahi peningkatan pariwisata dan ekspor akibat dari adanya kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan KMF dalam hal sertifikasi halal.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif, yang bertujuan menjelaskan kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan Federasai Muslim Korea dalam upaya menarik wisatawan muslim dan mengembangkan industri makanan halal di Korea.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) sehingga data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan dari buku pustaka ilmiah, sumber di internet, majalah,

jurnal, dan sumber-sumber lainya yang relefan. Selain itu, demi melengkap data penelitian, penulis melakukan wawancara dengan KTO sebagai narasumber.

c. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dimana data yang penulis dapatkan bukan berbentuk angka, melainkan melalui faktor-faktor yang relevan dengan topik penelitian.

H. Sitematika Penulisan

Penulisan yang sistematis merupakan salah satu syarat wajib dalam rangka memenuhi kaidah penulisan yang ilmiah. Oleh karena itu, skripsi dengan judul “Kerjasama Pemerintah Korea Selatan Dengan Federasi Muslim Korea Dalam Pariwisata Dan Ekspor *Korean Food*” disusun secara sistematis menjadi lima bab, diantaranya adalah:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang akan membahas mengenai latarbelakang masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian, jangkauan penulisan, dan sitematika penulisan.

BAB II: Merupakan BAB dengan judul “Dinamika pariwisata dan ekspor *Korean Food*” yang akan focus membahas mengenai perkembangan pariwisata di Korea dan ekpor *Korean Food*. Kemudian menguraikan peran organisasi keagamaan Federasi Muslim Korea dalam mengayomi muslim Korea serta akan membahas lebih rinci mengenai pandangan masyarakat Korea terhadap muslim, Dalam bab ini juga akan membahas mengenai pengaruh *Hallyu* dalam

peningkatan wisatawan dan ekspor *Korean Food* serta upaya pemerintahan Korea Selatan dalam penerapan kebijakan *muslim friendly*.

BAB III: Merupakan BAB dengan judul “Kepentingan nasional Korea Selatan dalam peningkatan perekonomian melalui pariwisata dan ekspor *Korean Food*”. Pembahasan akan berfokus kepada wisatawan muslim dan ekspor Korea Selatan terhadap negara muslim yang akan menguraikan lebih rinci mengenai penerapan kebijakan *muslim friendly* di Korea Selatan dan ekspor makanan Korea terhadap pangsa pasar muslim.

BAB IV: Merupakan BAB yang menganalisis proses adanya keputusan untuk meningkatkan sector pariwisata dan ekspor melalui sertifikasi halal. Dalam bab ini akan lebih fokus membahas mengenai bagaimana kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea beserta organisasi/lembaga penyedia sertifikat halal dari negara muslim dalam hal *cross certification* beserta dampak positif maupun negatif yang diperoleh Korea Selatan dalam kerjasama tersebut.

BAB V: Kesimpulan

BAB II

DINAMIKA PARIWISATA DAN EKSPOR KOREA SELATAN

Korea Selatan merupakan negara yang mengalami perkembangan pesat dalam 3 dekade terakhir baik dalam bidang politik, pendidikan, budaya, ekonomi, teknologi informasi, pariwisata dan ekspor. Korea Selatan telah berhasil mengubah citra internasionalnya dimana dulu negara tersebut dikenal sebagai negara korban perang, namun di era modern Korea Selatan telah menjadi negara yang maju dan dapat bersaing dengan negara besar seperti Amerika, Jepang, China, dan negara Eropa. Keberhasilan Korea Selatan tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dengan negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara minyak Timur Tengah seperti Arab Saudi, Qatar, Kuwait dan UEA. Kerjasama tersebut tidak terlepas dari peran diplomat Islam di Korea Selatan yang merupakan anggota dari organisasi keagamaan *Korea Muslim Federation*.

Dalam bab ini, penulis akan focus membahas mengenai perkembangan pariwisata di Korea dan ekspor *Korean Food* secara umum. Kemudian menguraikan peran organisasi keagamaan Federasi Muslim Korea dalam mengayomi muslim Korea serta akan membahas lebih rinci mengenai pandangan masyarakat Korea terhadap muslim, Dalam bab ini juga akan membahas mengenai pengaruh *Hallyu* terhadap peningkatan wisatawan dan ekspor *Korean Food*.

A. Perkembangan Pariwisata dan Ekspor Korea Selatan

Republik Korea atau akrab disebut Korea Selatan merupakan suatu negara yang menerapkan sistem pemerintahan demokrasi dengan presiden yang dipilih oleh satu masa jabatan selama lima tahun melalui pemilihan umum. Seluruh warga Korea Selatan berhak menggunakan hak pilih setelah berumur 19 tahun. Bentuk pemerintahan Korea Selatan terbagi menjadi 3 lembaga yaitu eksekutif, yudikatif dan legislatif. Majelis nasional Korea Selatan bersifat unikameral dan terdapat banyak partai yang mengisi dunia perpolitikan Korea Selatan seperti Partai Besar Nasional, Partai Demokrat Bersatu, Partai Buruh Demokrat, Partai Kemajuan Kebebasan, Aliansi Pro-Park Geun Hye, dan Partai Pembaharuan Korea.

Letak geografis Korea Selatan terletak di semenanjung Korea yang membentang sepanjang 1.100 kilometer dari utara ke selatan⁴². Wilayah semenanjung Korea memiliki luas 223.098 Km² yang hampir seluas Inggris dan Ghana, dimana Korea Selatan memiliki luas 99,678 km²⁴³. Semenanjung Korea terletak di sebelah timur benua Asia, wilayah tersebut berbatasan dengan Cina dan Rusia disebelah utara sementara bagian timur terdapat Laut Timur, dimana Jepang terletak disebelahnya. Dibagian barat terdapat Laut Kuning. Dataran Korea Selatan berupa pegunungan. Pegunungan Taebaeksan terbentang sepanjang pantai Timur, dimana deburan ombak telah menciptakan tebing-tebing curam dan pulau-pulau kecil yang berbatu-batu, lereng-lereng barat dan selatan pegunungan ini

⁴² Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata. (2008). *Fakta-fakta tentang Korea*, Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea, Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata

⁴³ *Ibid.*

tidak terlalu curam, yang membentuk dataran-dataran serta pulau-pulau di tepi pantai yang dikelilingi oleh teluk-teluk kecil, disamping dataran utama wilayah Korea mencakup kira-kira 3.200 pulau⁴⁴.

Gambar 2.1 South Korea Maps



Sumber: www.mapsofworld.com

Korea Selatan yang terletak di semenanjung Korea memiliki gunung-gunung serta sungai-sungai dengan pemandangan indah sehingga orang Korea sering menyamakan negara mereka dengan kain tenun yang disulam dengan sangat cantik⁴⁵. Daerah-daerah perbatasan Korea berdasarkan *Geographic Informational Institute*, sebelah utara yaitu propinsi Hamgyeongbuk-do (43°00'42"N), sebelah Selatan yaitu Pulau Marado, Propinsi Otonom Khusus Jeju (33°

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

06'43"N), sebelah Timur yaitu Pulau Dokdo, Propinsi Gyeongsangbuk-do (131° 52'21"E), sebelah Barat yaitu Pulau Maando, Propinsi Pyeonganbuk-do (124° 11'04"E)⁴⁶.

a. Perkembangan Pariwisata Korea Selatan

Musim semi, panas, gugur dan dingin di Korea Selatan memiliki cirikhas masing-masing yang memancarkan daya tarik tersendiri. Korea Selatan dengan keempat musimnya memancarkan berbagai keindahan alam yang begitu mengagumkan musim semi berlangsung dari bulan Maret sampai Mei merupakan saat yang paling tepat untuk berwisata atau menikmati keindahan kota-kota di Korea Selatan. Cuaca pada musim semi sangat bersahabat dengan iklim yang sangat sejuk, cocok untuk menikmati keindahan tanaman-tanaman hias seperti magnolia, Canola, Forsythia dan lain-lain. Di Korea Selatan selama musim semi terdapat banyak hal yang menarik dijadikan sebagai objek wisata seperti Festival Musim Semi Korea yang biasanya dilangsungkan antara bulan Maret hingga Mei, Lotus Lantern Festival, Cheongpungho Cherry Blossoms Festival dan The Jeju Canola Flower Festival yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Sementara itu lokasi wisata yang indah dan menarik untuk dikunjungi meliputi Changgyeongung Palace, Ilsan Lake Park, atau Jinhae Cherry Blossom Tunnel dan Pulau Jeju⁴⁷.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Ali An Sun Geun. (2014). *Carilah Ilmu ke Negeri Korea Mewujudkan Hubungan yang Harmoni antara Korea dan Indonesia*. Jakarta. PT Simi Informasindo Jaya

Musim panas dimulai dari bulan Juni hingga awal bulan September. Pada musim panas ini lokasi wisata yang paling diminati di Korea Selatan yaitu pantai. Beberapa pantai yang menjadi objek wisata meliputi Gyeongpo Beach di Kota Gangneung, Naksan Beach di Kota Yangyang, dan Eurwangni Beach yang menjadi pantai favorit bagi mayoritas warga Korea⁴⁸. Di musim panas ini warga Korea Selatan sering melakukan olahraga seperti *rafting rides*, *bungee jumping*, dan selancar.

Musim gugur di Korea Selatan merupakan musim yang memberikan suasana romantis dimana banyak daun-daun berguguran yang menghiasi taman-taman dan jalan-jalan. Musim gugur dimulai dari bulan September hingga November. Pada musim gugur sebagian besar wilayah Korea dihiasi oleh dedaunan yang berwarna kuning dan jingga. Pada musim gugur banyak diadakan festival diantaranya Festival Ginseng, Festival Kembang Api, Festival Kimchi dan lain sebagainya⁴⁹. Festival-festival tersebut menggambarkan Korea dari berbagai macam sudut seperti budaya, makanan, seni dan lainnya. Kemudian tempat-tempat yang dijadikan objek wisata pada musim gugur seperti lembah Cheonbuldong yang berada di sekitar pegunungan Seoraksan dan Seoraksan National Park. Di musim ini juga merupakan saat dimana diperingati hari Chuseok atau *Korea Thanks giving Day*.

Musim dingin atau musim salju berlangsung pada bulan Desember hingga awal Maret. Musim salju merupakan musim yang tepat untuk bermain ski.

⁴⁸ *Ibid.*, 7.

⁴⁹ *Ibid.*, 9.

Tempat-tempat yang menjadi objek wisata pada musim salju diantaranya *Supia Snow Sledding Field* di Gwangjin, Seoul, *Korea Folk Village Snow Sledding Field* di Yongsin, Gyeonggi-do, dan *Songdo Amusement Park* di Namgu, Incheon-si. Selain bermain ski, di Korea Selatan menawarkan permainan *Ice Skating*. Kemudian beberapa festival saat musim dingin diantaranya *Taebaeksan Snow Festival*.

Korea Selatan yang dikenal dengan sebutan negeri ginseng merupakan sebuah negara yang telah berhasil memadukan unsur-unsur kebudayaan dan moderen dimana unsur-unsur kebudayaan dan moderen berdampingan dengan begitu mengaggumkan. Seoul yang merupakan Ibu Kota Korea Selatan merupakan cerminan perpaduan unsur-unsur kebudayaan masa lampau dengan masa moderen. Istana-istana berusia ratusan tahun, gerbang-gerbang kota, tempat-tempat ibadah, taman-taman dan koleksi seni yang tak ternilai harganya menghiasi sudut kota Seoul yang menghadirkan unsur kebudayaan yang begitu mengagumkan sedangkan gedung-gedung pencakar langit dan lalulintas yang ramai menjadi unsur moderen yang penuh dengan kemewahan dan keindahan sehingga menjadikan Kota Seoul sebagai kota metropolitan terbesar ke-10 di dunia⁵⁰.

Gwanghwamun dan Jongno yang berada di pusat Kota Seoul merupakan daerah yang paling canggih dan kental dengan unsur tradisional. Lokasi Gwanghwamun berada di depan pintu istana Gyeongbokgung yang merupakan istana Joseon dan lokasi Gwanghwamun berdekatan dengan pusat seni budaya

⁵⁰ *Ibid.*, 42.

Sejong dan Gyongomungo yang merupakan toko buku terbesar pertama di Korea Selatan⁵¹. Tempat ini sering digunakan sebagai syuting drama Korea karena pemandangan yang indah. Lokasi Gwanghwamun merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara.

Gambar 2.2 Cheonggye Stream



Sumber: www.cityclock.org

Cheonggye Stream, merupakan sungai kecil yang mengalir ditengah kota Seoul dan merupakan tempat yang tepat untuk sekedar berjalan-jalan di kota Seoul. Sementara itu Chonggye Stream merupakan sungai yang pernah ditutup jalan beraspal. Namun, pada tahun 2003 pemerintah Korea Selatan membuka kembali untuk memperindah Kota Seoul. Kemudian tempat wisata yang paling populer di pusat Kota Seoul yaitu Insadong. Insadong merupakan tempat yang penuh dengan toko-toko barang antik, galeri-galeri seni, rumah-rumah minum teh tradisional, dan restoran-restoran serta toko buku⁵². Kemudian tempat-tempat bersejarah yang wajib di kunjungi di Korea Selatan yaitu museum nasional, pusat nasional untuk seni pertunjukan tradisional Korea, pusat seni pertunjukan

⁵¹ *Ibid.*, 44.

⁵² *Ibid.*, 47.

Sejong, gedung seni Ho-am, museum nasional seni kontemporer di Gwangcheon dan rumah Korea.

Pemerintah Korea Selatan menyediakan transportasi umum seperti bis, kereta bawah tanah (*Subway*), KTX (*Korea Train Exspress*), sewa mobil dan taxi. Selain itu, di Korea Selatan terdapat transportasi khusus untuk memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Transportasi tersebut bernama Bis Tour Kota Seoul. Bis Tour Kota Seoul menghubungkan sebagian besar kawasan wisata dan perbelanjaan utama di Kota Seoul, termasuk istana Gyeongbokgung dan Cheonggyeonggung.⁵³ Kawasan perbelanjaan dimulai dari pasar Myeongdong. Pasar Myeongdong merupakan pusat perbelanjaan di Seoul, tempat ini dipenuhi dengan toko-toko busana dan kosmetik. Tempat ini berdekatan dengan Cheonggyecheon, Jongno dan Namsan Tower⁵⁴. Kemudian pasar Namdaemun merupakan pasar tradisional yang menyediakan berbagai jenis barang dengan harga murah, kemudian kompleks perbelanjaan Dongdaemun merupakan tempat perbelanjaan nomer satu di Korea Selatan yang tidak mengenal siang dan malam. Di kawasan Dongdaemun terdapat gedung-gedung perbelanjaan dan juga deretan kios dan para pedagang kaki lima⁵⁵.

Tempat wisata yang selalu menjadi lokasi syuting drama Korea yaitu N Seoul Tower (Namsan Tower) yang berada di gunung Namsan (105, Namsangongwon-gil, Yongsan-gu, Seoul). Menara ini terdiri dari lima lantai dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan indah seluruh Kota Seoul dari

⁵³ *Ibid.*, 48.

⁵⁴ *Ibid.*, 48.

⁵⁵ *Ibid.*, 49.

menara tersebut dan menyaksikan desa hanok yang sudah direkonstruksi di bawahnya. Fasilitas di Namsan Tower meliputi teras digital, untuk melihat pemandangan, kafe, restoran, dan terdapat berbagai fasilitas menarik. Namsan Tower juga menyediakan tempat-tempat yang menarik seperti Gembok Cinta, Restoran N Grill dan museum Teddy Bear yang mengisahkan sejarah Kota Seoul melalui beruang Teddy Bear⁵⁶. Sudut-sudut Kota Seoul dihiasi dengan taman-taman yang dapat dijadikan tempat untuk bersantai, bersepeda dan berjalan-jalan sembari menikmati keindahan Kota Seoul. Teman-taman tersebut meliputi Olympic Park, taman besar (*Seoul Grand Park*), hutan Seoul (*Seoul Forest*), dan jejak sungai Hanggang (*Hangang River Trail*). Namun, lokasi wisata ini sering dilewati oleh wisatawan mancanegara⁵⁷.

Gambar 2.3 N Seoul Tower



Sumber. www.visitkorea.or.kr

⁵⁶ *Ibid.*, 50-51.

⁵⁷ *Ibid.*, 52.

Kota terbesar kedua di Korea Selatan yaitu Busan. Busan merupakan kota yang menjadi tujuan utama masyarakat Korea ketika musim panas dimana di Kota Busan banyak terdapat pantai-pantai yang Indah. Tempat-tempat yang menjadi objek wisata di Busan meliputi Dalmajgil, jalan Montmartre di Busan, perpustakaan sastra, akuarium Busan dimana akuarium ini terletak di pantai Haeundae dan merupakan akuarium tematik bawah laut bertaraf internasional, akuarium ini terdiri dari berbagai fasilitas menarik termasuk *Touch Pool* yang dapat menyentuh langsung flora dan fauna laut⁵⁸. Sedangkan kompleks perbelanjaan di Busan meliputi *Centum City Shinsegae* yang merupakan kompleks perbelanjaan dan resor terbesar di Asia yang mempunyai *mall*, *Ice-rink*, bioskop dan *Golf range*. Lokasi perbelanjaan ini terdaftar di *Guinness Book of Record*⁵⁹. Kemudian objek wisata Taejongdae merupakan objek wisata yang terkenal dengan tebing yang curam dan bebatuan. Pemandangan laut di kawasan Taejongdae sangat indah.

Incheon merupakan kota yang menawarkan objek wisata seni, hiburan, fashion, sejarah dan alam. Fashion dapat ditemukan di distrik Bupyeong. Kemudian seni dapat ditemukan di *Arts center* dan sejarah dapat ditemukan di *Liberty Park* dan *Independence Memorial Hall*. Kemudian Kota Seowipo menawarkan berbagai wisata alam. Kota ini berada disisi selatan Pulau Jeju. Objek wisata di kota ini meliputi pantai, tebing terjal dan air terjun. Kota ini menyediakan fasilitas seperti hotel, sarana menyelam, restoran spesialis alam

⁵⁸ *Ibid.*, 57-58.

⁵⁹ *Ibid.*, 58.

segar dan kapal selam. Candi, museum seni, taman hiburan dan kebun raya juga dapat ditemukan di Seogwipo.

Pulau Jeju merupakan Balinya Korea Selatan. Pulau ini merupakan pulau yang dijadikan tujuan bulan madu oleh masyarakat Korea maupun wisatawan mancanegara. Pulau Jeju terkenal dengan keindahan alamnya terutama pemandangannya saat matahari terbit dan terbenam serta pulau Jeju memiliki iklim yang ringan dan patai berpasir yang indah. Objek wisata di pulau Jeju meliputi jalan mistik yang sering disebut sebagai jalan hantu, museum The Hijau Oselok, kompleks wisata Jungmun, desa Folklor Swongeup merupakan desa yang terkenal dengan warisan budaya benda dan warisan budaya tak-benda yang dirawat dengan baik, Seopjikoji merupakan daerah yang terdiri dari pantai, ladang kuda, dan tebing batu yang indah⁶⁰.

Sementara itu di pulau Jeju pada musim semi bunga-bunga Canola bermekaran dengan indah. Kemudian Seopjikoji merupakan tempat wisata alam yang pernah dijadikan lokasi syuting drama korea seperti *Ginkgo Bed*, *The Uprising*, *One Thousand* dan *One Nights* dan lain-lain⁶¹. Aquaplanet Jeju merupakan akuarium bertaraf internasional dan Seongsan Lchulbong merupakan pulau yang dihubungkan dengan daratan, pulau ini terdaftar sebagai warisan dunia UNESCO⁶². Pemandangan terbitnya matahari di Seongsan Lchulbong merupakan yang terindah dari sepuluh pemandangan indah di pulau Jeju. Kemudian gua

⁶⁰ *Ibid.*, 52-55.

⁶¹ Image Your Korea, Destinations by Region, diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_EN_3_1_1_1.jsp?cid=264208, pada tanggal 1 Maret 2017

⁶² *Ibid.*, 55.

Manjang, gua ini merupakan gua gunung berapi yang besar dan indah dimana terdapat flora dan fauna langka didalamnya⁶³.

Gambar 2.4 Seongsan Lchulbong, Jeju



Sumber: <https://english.visitkorea.or.kr>

Kota Gyeongju merupakan kota bersejarah dimana kota tersebut menjadi ibu kota pada dinasti kerajaan Silla. Di Kota Gyeongju banyak ditemui museum dan pada tahun 1979 kota ini diakui sebagai warisan tiga besar dunia oleh UNESCO⁶⁴. Wisata Gyeongju merupakan wisata sejarah, objek-objek wisata di Gyeongju meliputi Daerungwon yang terletak dipusat Kota Gyeongju yang menyediakan 23 makanan raksasa raja-raja. Di Gyeongju terdapat Cheomseondae yang merupakan gedung observatorium pertama di Asia, yang dibangun pada zaman Ratu Seondeok pada awal abad ketujuh. Kemudian Cheonmachong merupakan dinding makam yang digali pada tahun 1973 dan ditemukan sebanyak

⁶³ *Ibid.*, 56.

⁶⁴ *Ibid.*, 61.

15.000 harta warisan termasuk mahkota emas⁶⁵. Donggung dan Anopji merupakan danau yang berada didalam istana kerajaan Silla yang digunakan untuk pesta penyambutan para tamu kerajaan. Danau ini dihiasi dengan bunga teratai dan pemandangan malam yang indah.

Sedangkan kompleks wisma Bomun menghadirkan fasilitas untuk wisatawan seperti hotel-hotel mewah, *convention center*, pertokoan, restoran, padang golf dan lain-lain. Kemudian objek wisata yang tidak kalah menarik yaitu taman Millenium Silla, taman ini merupakan taman tematik yang menghadirkan nuansa sejarah dan budaya zaman kerajaan Silla. Di daerah ini dapat ditemukan berbagai jenis persembahan, gedung restoran zaman dulu, atraksi pendidikan, kerajinan tangan dan hotel bergaya hanok yaitu Lagung. Taman Millenium Silla merupakan tempat lokasi syuting *The Great Queen Seondeok* dan *Boys Over Flowers*. Objek wisata yang lain yaitu kuil Bulguksa. Kuil ini dibangun pada dinasti Silla. Selain itu Kota Gyeongju menawarkan objek wisata pemukiman bangsawan pada masa dinasti Silla yaitu Desa Yangdong, desa ini telah berusia 500 tahun dan terdaftar sebagai warisan budaya UNESCO⁶⁶.

Gangneung merupakan kota yang berada di pesisir pantai. Tongsil Park yang terletak di Gangneung merupakan kapal selam dan kapal perang yang menjadi objek wisata kota ini. Kota Jeonju merupakan surganya makanan. Di Jeonju akan ditawarkan berbagai makanan tradisional seperti Bimbimbap dan Kongnamul Gukbap. Kemudian Kota Changwon merupakan kota tempat

⁶⁵ *Ibid.*, 61.

⁶⁶ *Ibid.*, 69.

migrasinya burung-burung. Junam Wetland Park merupakan tempat populer untuk menonton ribuan burung. Selain itu, objek wisata yang lain di Jeonju yaitu *The Musical Fountain* di Yongji dan Museum Seni Gyeongnam. Jeongseonggun merupakan lembah yang menjadi objek wisata yang berada di provinsi Gangwon. Kemudian, Pulau Nami atau biasa disebut *Nami Island* merupakan objek wisata yang sangat terkenal dikalangan pencinta drama Korea. Nami Island berada di Chuncheon-si, Gangwon-do, objek wisata ini menyediakan pemandangan pepohonan yang begitu romantis dimana tempat ini pernah dijadikan tempat syuting drama "*Winter Sonata*".

Dengan keindahan alam, warisan budaya dan sejarah yang unik serta memiliki empat musim yaitu musim semi, panas, gugur dan musim dingin yang memberikan keindahan tersendiri disetiap musimnya. Korea Selatan telah berhasil menawarkan objek wisata *highlight (landmark)* yang kerap kali dikunjungi oleh wisatawan mancanegara terutama negara-negara di Asia. Dewasa ini pariwisata Korea Selatan semakin diminati oleh wisatawan mancanegara akibat dari kesuksesan *Korean Wave* dimana tempat syuting drama Korea dijadikan sebagai objek wisata. Lokasi syuting yang dijadikan sebagai objek wisata di Korea Selatan meliputi lokasi syuting drama *Decendent of The Sun, Winter Sonata, Goblin, Boys Over Flower, The Great Queen Seondeok, Jewel in The Palace* dan sebagainya. Begitupula dengan tempat-tempat *landmark* yang dijadikan objek wisata para pencinta *Korean Pop (kpop)* seperti *K-Star Gallery* di Kantor *Korea Tourism Organization (KTO)*, *Myeongdong Underground*, dan kantor *Management artis* seperti *SM Entertainment, YG Entertiment* dan sebagainya,

Dengan kesuksesan *Hallyu* di Asia terutama di negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara Timur Tengah, pemerintah Korea Selatan melihat peluang yang besar untuk meningkatkan wisatawan dari negara tersebut oleh karena itu dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai memperhatikan fasilitas-fasilitas muslim demi memberikan kenyamanan bagi wisatawan tersebut dimana mayoritas penduduk dari Indonesia, Malaysia dan negara Timur Tengah beragama muslim. Sebagai upaya untuk meningkatkan wisatawan muslim pemerintah Korea Selatan menerapkan kebijakan *muslim friendly* dimana dewasa ini pemerintah Korea Selatan melalui KTO melakukan kerjasama dengan KMF dalam upaya mengembangkan restoran halal, sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa produk makanan, pembangunan masjid, merancang pembangunan musholla di beberapa restoran bersertifikasi halal, dan sebagainya⁶⁷.

b. *Korean Food* Sebagai Komoditas Ekspor

Mayoritas penduduk Korea Selatan mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok tetapi diantara generasi muda, banyak yang lebih menyukai makanan ala barat. Nasi biasanya ditemani dengan berbagai macam lauk pauk, kebanyakan sayur mayur, sup, makanan berkuah dan daging. Hidangan tradisional Korea tidak lengkap tanpa kimchi, campuran dari berbagai asinan sayur seperti sawi putih, lobak, daun bawang dan timun. Pada akhir November atau awal Desember, keluarga Korea membuat kimchi yang cukup banyak untuk persediaan pada musim dingin. Untuk mempertahankan temperatur dan rasanya, kimchi disimpan

⁶⁷ Wawancara dengan Korea Tourism Organization melalui email ktojakarta@kto.or.kr, pada tanggal 20 Februari 2017

pada kendi besar yang terbuat dari tanah liat yang dipendam dalam tanah. Pada era modern, ibu-ibu rumah tangga tidak mempunyai cukup waktu untuk membuat kimchi dan juga tidak mempunyai tempat di luar yang cukup luas untuk menyimpan kimchi dalam jumlah banyak sehingga perusahaan yang menjual lauk fermentasi dan lemari es khusus kimchi mendapatkan penjualan yang begitu pesat⁶⁸. Hal ini disebabkan karena gaya hidup penduduk Korea yang gemar mengkonsumsi kimchi.

Gambar 2.5 Kimchi



Sumber: <http://english.visitkorea.or.kr/enu/nphotogallery/photo.kto>

Masakan Korea tidak terlepas dari doenjang (pasta kedelai) yang mengandung zat-zat anti kanker, dimana bumbu tersebut telah menarik perhatian para ahli gizi. Penduduk tradisional Korea bisanya membuat sendiri doenjang di rumah tapi di era modern mereka lebih memilih untuk membeli doenjang buatan pabrik. Berikut beberapa contoh makanan Korea: kalguksu, naengmyeon,

⁶⁸ Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea
Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata. (2012). *Korea Dulu dan Sekarang*. Seoul. Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya

janjangmeyon dan ramyun (makan terubat dari mie), tteokguk (sup kue beras), myeokguk (sup rumput laut), jigae (makanan berkuah), bulgogi berbumbu (biasanya sapi) dan galbi (iga sapi atau babi) dan jeongol adalah casserole daging dan sayur-sayuran yang dimasak di atas meja.

Gambar 2.6 Korean Food



Sumber: http://english.visitkorea.or.kr/enu/FOD/FO_EN_6_4_4.jsp?cid=2363921

Dewasa ini, makan Korea kerap kali muncul dalam drama Korea seperti kimchi, bulgogi, galbi, jongol, janjangmyeon dan ramyun. Kemunculan makanan Korea yang dikemas dengan menarik dalam drama tersebut telah menimbulkan rasa penasaran mengenai rasa makanan tersebut. Drama Korea itu sendiri telah memiliki penggemar yang cukup banyak di Asia seperti Jepang, China, Indonesia, Malaysia dan negara Timur Tengah. Penduduk Indonesia dan Malaysia yang mayoritas berpenduduk muslim memiliki kebiasaan yang sama dengan Korea Selatan menjadikan nasi sebagai makanan pokok. Selain itu, masyarakat Indonesia dan Korea Selatan memiliki selera yang sama dalam makanan yaitu kedua negara menyukai makanan dengan cita rasa pedas, asam dan manis oleh karena itu

makanan Korea mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Makanan tradisional Korea seperti kimchi, teokbokki, bimbimbap, gimbab, bulgogi, dan ramyun mudah ditemukan di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta. Di Jakarta banyak berdiri supermarket yang menjual bahan makanan Korea seperti Mu Gung Hwa, Hanil Mart, Wijaya Mart atau K-Mart Wijaya dan New Seoul Supermarket dimana toko-toko tersebut berdada di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan⁶⁹. Selain itu, restoran-restoran Korea mudah ditemukan di daerah Ibu Kota seperti Bon Chon atau Bulgogi Brothers yang menyediakan masakan tradisional Korea yang memiliki cita rasa yang enak. Peminat makanan Korea dari tahun ketahun semakin banyak, hal ini diakibatkan dengan adanya promosi yang dilakukan dalam drama Korea dimana drama Korea sangat disukai oleh kalangan remaja saat ini. Selainitu, pemerintah Korea Selatan menggunakan drama Korea sebagai *soft diplomacy* Korea Selatan melalui media elektronik.

Dewasa ini, makanan Korea menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan bagi para pengusaha makanan Korea. Ekspor makanan Korea yang paling diminati yaitu produk mie instan seperti shin ramyun dan shamyang. Pengusaha-pengusaha makanan Korea melihat peluang yang menjanjikan terhadap pangsa pasar muslim. Pengusaha Korea melihat bahwa minat umat muslim terhadap makanan Korea cukup tinggi, hal ini diakibatkan dari kesuksesan *Korean Wave* di negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah. Dengan kesuksesan tersebut pemerintah Korea maupun pengusaha Korea sangat antusias dalam memasuki pasar halal dunia. Oleh karena itu berbagai

⁶⁹ An Seun Geun, *Op. Cit.*, 41.

kegiatan pameran makanan halal diadakan demi mempromosikan makanan Korea seperti *Halal Expo Korea 2015* yang diadakan di *Hall C COEX*, Seoul pada tanggal 7-9 Agustus 2015.

Korea Selatan merupakan negara yang terkenal dengan ekspor semi konduktor, peralatan telekomunikasi nirkabel, kendaraan bermotor, komputer, baja, dan bahan kimia. Dimana komoditas ekspor tersebut merupakan hasil produksi perusahaan besar Korea atau pada umumnya disebut *Chaebol*. Beberapa *Chaebol* Korea yaitu *Samsung Electronic, Posco, Hyundai Motor Company, KB Financial Group, Korea Electronic Company, Samsung Life Insurance, Shinhan Financial Group, LG Electronics dan Hyundai*. Namun, dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai menjadikan *Korean Food* sebagai komoditas ekspor. Demi memasuki pangsa pasar muslim pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan KMF dalam pengembangan industri makanan halal.

B. Peran Organisasi Keagamaan Federasi Muslim Korea Dalam

Mengayomi Muslim Korea

Kontak pertama muslim dengan Korea dapat diferifikasi pada abad ke-9 tepatnya pada masa dinasti Silla, hal ini tercantum didalam buku geografi Islam yang ditulis oleh beberapa ahli geografi muslim diantaranya adalah ahli geografi muslim Parsi Ibn Khurdabih⁷⁰, pada abad ke-11 terjalin hubungan perdagangan antara dunia muslim dan dinasti Goryeo dan pada abad ke-15, pembacaan Al-Qur'an dari perwakilan muslim di kerajaan Joseon pada masa pemerintahan Raja

⁷⁰ Lee Hee-Soo. (1991). *Early Korea-Arabic Maritime Relations Based on Muslim Sources*, Korea Journal Vol.31. PP 21-32

Sejong⁷¹. Namun, pada masa dinasti Joseon perkembangan Islam di Korea sempat mengalami kemunduran. Setelah era kerajaan, agama Islam merambah semenanjung Korea pada masa penjajahan Jepang (1910-1945) tepatnya pada tahun 1920 terdapat sekumpulan muslim Turki di Korea dan pada tahun 1940 didirikanlah masjid oleh muslim Turki. Kemudian Islam di perkenalkan secara luas semenjak kedatangan tentara Turki di Korea pada saat terjadinya perang Korea⁷².

Perang Korea dimulai pada tanggal 25 Juni 1950 dimana Korea Utara menyerang Korea Selatan dengan dukungan militer Uni Soviet. Untuk menghadapi invasi yang dilakukan Korea Utara, presiden Korea Selatan Rhee Sungman mengajukan permintaan bantuan militer kepada dewan keamanan PBB. Dengan adanya invasi tersebut organisasi perdamaian PBB mengecap Korea Utara sebagai agresor sehingga PBB mengirimkan pasukan perdamaian yang terdiri dari 16 Negara untuk membantu Korea Selatan menghadapi Korea Utara⁷³. Diantara pasukan dari 16 Negara tersebut merupakan pasukan perdamaian Turki. Demi menjaga perdamaian pemerintah Turki mengirim 4500 tentara dibawah bendera perdamaian PBB pada bulan Agustus 1950⁷⁴. Jumlah tentara perdamaian tersebut merupakan kedua terbesar diantara 16 negara setelah tentara Amerika Serikat.

⁷¹ KMF Information, *History of Korea Muslim Federation (Video)*, diakses dari <http://www.koreaislam.org/en/kmf-information/>, pada tanggal 23 November 2016

⁷² Ali An Sun Geun. (2011). *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh*. Jakarta. UIN Jakarta Press

⁷³ Yang Seung Yoon & Nur, A. S. (2003). *Sejarah Korea*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁷⁴ Park Sung Su. (2013). *A Study Of Koreans' Religious Conversion To Islam Taking Place*. Dissertation, 122-123.

Pasukan perdamaian Turki yang beragama muslim menjadi *avant grade* perkembangan muslim di Korea Selatan, selain membantu perang di pihak Korea Selatan tentara muslim Turki aktif dalam kegiatan kemanusiaan, membantu korban perang, membantu mengurus sekolah-sekolah, dan sekaligus mengajarkan Islam kepada masyarakat. Pada tahun 1950 tentara Turki mendirikan sekolah yang bernama “Ankara School”⁷⁵. Tentara Turki pada saat perang Korea menjalin hubungan dengan muslim Korea yang mayoritas pedagang Turki dan beberapa penduduk asli Korea yang telah memeluk Islam pada tahun 1930-1940. Pada tahun 1920-1940 banyak terdapat pedagang Turki yang datang ke Korea dan menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti selimut, baju, tekstil dan lain-lain. Para pedagang muslim tersebut membuka toko-toko di berbagai kota di Korea seperti Seoul, Busan, Inchun, Taejeon, and Pyungyang⁷⁶. Pada saat terjadinya perang Korea, Muslim Korea menjalin hubungan dengan tentara Turki dimana muslim Korea berperan sebagai penerjemah, hal ini bertujuan untuk mempermudah tentara Turki dalam berkerjasama dengan tentara Korea Selatan.

Muslim domestik dan muslim pendatang (manca negara) bekerjasama selama perang dan menyiapkan tempat ibadah untuk tentara Turki di Seoul⁷⁷. Muslim Korea tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya Federasi Muslim Korea, dimana sebelum terbentuknya Federasi Muslim Korea, muslim Korea disebut sebagai Komunitas Muslim Korea. Terbentuknya Komunitas Muslim Korea diawali oleh dakwah yang dilakukan oleh Abdulgaftir Karaismailoglu.

⁷⁵ *An Sun Geun, Op. Cit., 86.*

⁷⁶ *Park Sung Su, Op. Cit., 119.*

⁷⁷ *Park Sung Su, Op. Cit., 123.*

Abdulgaftir Karaismailoglu merupakan pemimpin tentara Turki yang menjadi pemimpin sholat Jumat dan mengajar Islam kepada masyarakat Korea yang tertarik dengan Islam serta sering mengunjungi *base camp* tentara Turki. Meskipun kebanyakan masyarakat Korea tidak memahami tentang apa yang diajarkan beliau. Namun, beliau dengan gigih mengundang masyarakat Korea untuk mempelajari Islam dan atas kegigihan beliau 10 orang Korea memutuskan untuk memeluk Islam. Umar Jin Gyu Kim, dan Abdullah Yoo Do Kim membentuk organisasi Islam yang bernama Komunitas Muslim Korea (*Korea Muslim Society*) pada 15 September 1955⁷⁸. Pada Oktober 1955, organisasi tersebut mulai menyebarkan ajaran Islam setelah membangun masjid dan 3 kontor sementara yang berbentuk tenda yang merupakan donasi dari tentara Turki di Imudong Dongdaemungu, Seoul⁷⁹.

Pada tahun 1956 pemerintah Turki mengirim Imam Zubeyr Koch ke Korea untuk menyebarkan agama Islam. Beliau membangun masjid besar dengan tenda militer disertai menara dimana masjid tersebut menjadi masjid pertama di Korea. Pada saat itu terdapat 208 muslim Korea yang melakukan ibadah disana⁸⁰. Perkembangan agama Islam dilihat dari segi sejarah secara garis besar, dapat dipetakan menjadi beberapa periode. Pada tahun 1950 merupakan periode kemunculan benih-benih Islam. Pada tahun 1960 merupakan periode kemunduran dan kebangkitan Islam. Pada tahun 1970-1980 merupakan periode permulaan

⁷⁸ *An Seun Geun, Op. Cit., 111.*

⁷⁹ *Abdul Rajiq Sohn Joo Young, Op. Cit., 1.*

⁸⁰ *Ibid.*

penerapan dan perkembangan Islam. Pada tahun 1990 merupakan periode pergantian masyarakat Islam Korea dan proses pembaruan⁸¹.

a. Federasi Muslim Korea

Federasi muslim Korea merupakan sebuah organisasi non-profit yang dibentuk sekitar tahun 1965. Organisasi tersebut berperan menyediakan berbagai macam fasilitas bagi umat muslim seperti masjid, sekolah, pusat informasi Islam dan sebagainya⁸². Pada tahun 1965 Komunitas muslim Korea berubah menjadi Federasi Muslim Korea⁸³. Pada tahun 1967 merupakan tahun yang begitu bersejarah bagi KMF dimana pada tahun tersebut organisasi keagamaan KMF diakui oleh badan hukum pemerintah Korea melalui Departemen Kebudayaan dan Penerangan⁸⁴. Semenjak diakuinya KMF oleh pemerintah Korea Selatan, organisasi tersebut menjadi organisasi resmi keagamaan seperti layaknya Buddha dan Kristen.

KMF menerima sumbangan dana sejumlah 5000 pounds dari Kementerian Agama Kuwait pada bulan Maret⁸⁵. Sumbangan dana tersebut sangat bermanfaat bagi KMF dalam pembangunan KMF. Pada tahun 1962, Malaysia memberikan bantuan finansial sebanyak US\$ 33.000 untuk pembangunan sebuah masjid di Seoul. Namun, pembangunan masjid tersebut sempat terhenti akibat inflasi, kemudian pada tahun 1970-an ketika hubungan ekonomi Korea Selatan dengan

⁸¹ *An Sun Geun, Op.Cit., 91-114*

⁸² Yang Seung Yoon. (1995). *Seputar Kebudayaan Korea*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

⁸³ KMF Information, *History of Korea Muslim Federation (Video)*, <http://www.koreaislam.org/en/kmf-information/> Diakses pada tanggal 18 November 2016

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Abdul Rajiq Sohn Joo Young, Op.cit., 2.*

negara-negara Timur Tengah semakin erat pembangunan masjid tersebut dapat dilanjutkan kembali sehingga pada tahun 1976, KMF mendirikan sebuah masjid dan *Islamic center* yang megah dan indah di Hannamdong, Yongsanggu, Seoul, masjid tersebut bernama *Seoul Central Mosque*⁸⁶.

Organisasi KMF sendiri terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu pertama, dakwah Islam yang berdasarkan ayat suci Al-Qur'an. Dua, pelaksanaan pembangunan umum dan lainnya dan ketiga, pemeliharaan. Pada bagian pertama meliputi administrasi dan sekretariat yang mengatur semua administrasi persaudaraan Islam di Korea yang meliputi arsip, surat-menyurat, kerjasama pemerintah dan pengaturan pendapatan. Pada bagian ke dua, mengenai pendidikan yang berupa perencanaan dan pengaturan pengajar, program pendidikan, hubungan kemasyarakatan, pengurusan muslim luar negeri, pengurusan cabang dakwah, organising, urusan agama yang meliputi pernikahan, perceraian, muafaf, halal, haram dan lain-lain serta penyediaan informasi bagi pengunjung. Dan pada bagian ketiga yakni pemeliharaan menangani hal pemeliharaan bangunan dan dukungan terhadap gedung kantor utama serta cabang yayasan⁸⁷.

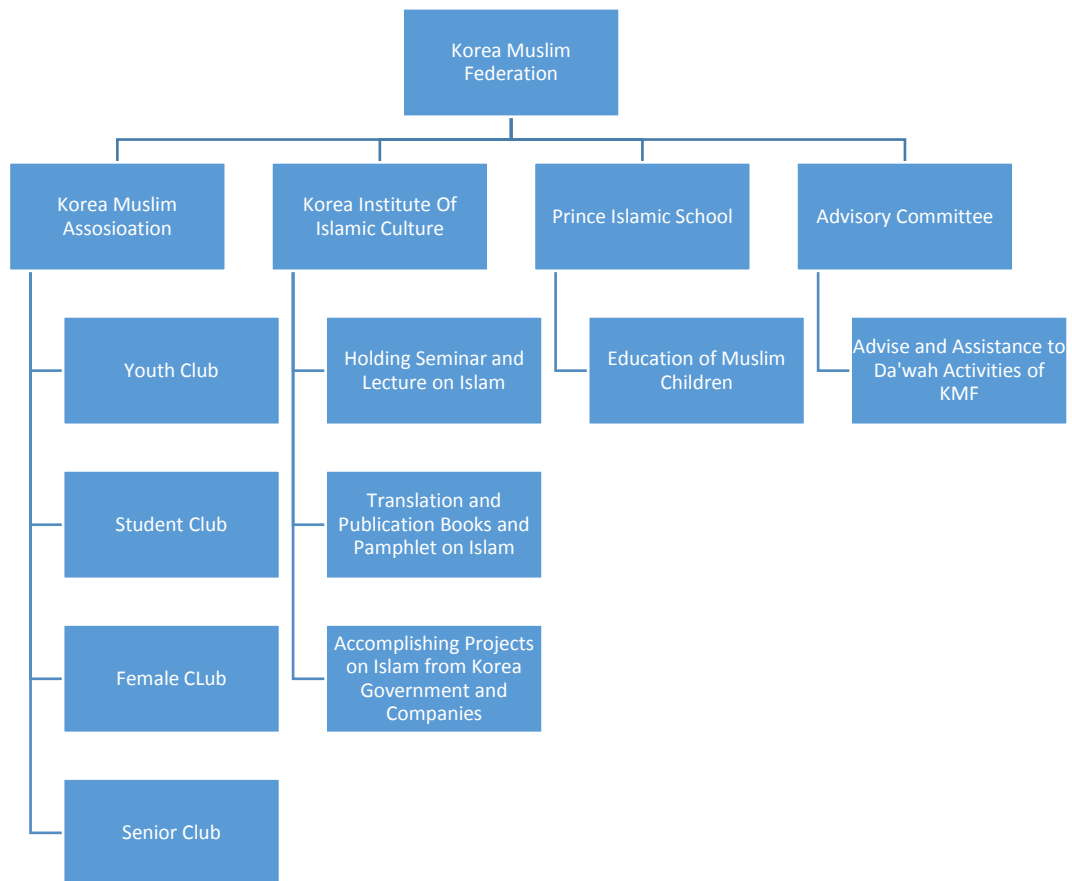
Oganisasi KMF memiliki peran yang begitu penting dalam mengayomi muslim di Korea Selatan dimana organisasi tersebut merupakan satu-satunya organisasi keagamaan Islam yang terbesar dan diakui oleh pemerintah Korea Selatan. KMF dalam mengayomi Islam yaitu melalui pembangunan masjid,

⁸⁶ Korea, L. I. (2012). *Korea dulu dan Sekarang*. Seoul: Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea. Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata.

⁸⁷ *Abdul Rajiq Sohn Joo Young, Op. Cit., 4.*

sekolah, pusat informasi Islam dan sebagainya. Berikut merupakan stuktur organisasi KMF:

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Korea Muslim Federation



Sumber: Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh

Youth Club merupakan klub yang berisi kegiatan peribadahan (*Youth Club Congregation*) yang merupakan pertemuan rutin setiap hari Sabtu jam 5 sore, kegiatan pendakian gunung (*Montly Mountain-Climbing*) setiap minggu kedua, dan bantuan kegiatan program dakwah atau biasa disebut sebagai *Various Support for Dak'wah department education program*. Kemudian *Student Club* berisi kegiatan dakwah dan laporan setiap kegiatan mahasiswa setiap hari Sabtu, kelas

bahasa Arab dan Inggris, menggelar pameran dan mengadakan program-program Islam serta kegiatan *WAMY camp (World Assembly of Muslim Youth)*, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang benar tentang Islam⁸⁸.

Famale Club berisi kegiatan *Korea Muslimah Camp* yang diadakan setiap bulan Mei, program pendidikan untuk perempuan (khusus untuk perempuan yang menikah dengan warga Korea), dan pertemuan rutin tiap hari minggu dalam diskusi pengembangan dakwah Islam. Dan *Senior Club*, bertugas untuk mengurus dengan baik setiap organisasi Islam Korea; mengharmonisasikan dengan tanggung jawab dalam perkembangan Islam di Korea⁸⁹.

Kemudian badan pusat pengkajian budaya Islam bertugas untuk menerjemahkan beberapa buku yang berhubungan dengan Islam, bekerjasama dengan negara-negara Islam, baik pemerintah Korea maupun negara Islam lain dan mengadakan kerjasama dalam pengembangan proyek Islam. Pendidikan dasar (madrasah) bertugas untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak muslim, mengajarkan tata cara melaksanakan shalat dan mengajarkan tentang moral dan pendidikan. KMF mendirikan *Prince Islamic School* pada tahun 2006 yang didanai oleh Pangeran Sultan Bin Abdul Aziz dari Arab Saudi. Selain membuka sekolah dasar, *Prince Sultan Islamic School* juga membuka pendidikan usia dini⁹⁰. Badan penasehat madrasah (*Advisory Committee*) bertugas untuk mengadakan kegiatan dakwah dan pengembangan Islam sebagai tanggung jawab dan

⁸⁸ *An Sun Geun, Op. Cit., 206.*

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Indira Rezkisar, Februari 2016, *Prince Sultan Islamic School Bantu Anak Muslim Korea Pelajari Islam*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/02/11/o2dca1328-prince-sultan-islamic-school-bantu-anak-muslim-korea-pelajari-islam>, pada tanggal 21 Februari 2017

memberikan nasehat serta saran agar penyebaran agama Islam lebih berkembang⁹¹.

Gambar 2.7 Korea Muslim Federation



Sumber: www.koreaislam.org

Dewasa ini, populasi muslim di Korea Selatan semakin bertambah baik dari muslim pendatang seperti Indonesia, Malaysia, Bangladesh, Pakistan, Timur Tengah maupun bertambahnya mualaf di Korea Selatan. Pada tanggal 7 September 2016, Badan Statistik Korea Selatan mengumumkan hasil survei penduduk dan rumah tangga Korea Selatan tahun 2015 bahwa Jumlah penduduk

⁹¹ *Ali An Sun Geun, Op. Cit., 206-207.*

Korea Selatan mencapai 51.070.000 orang⁹². Sementara itu, menurut survei National Master pada tahun 2014, pemeluk agama Islam di Korea berkisar 0.2%⁹³.

Selain itu, dakwah Islam yang dilakukan di Korea Selatan cukup pesat. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya masjid-masjid dan musholla yang dibangun di Korea Selatan. Di Korea Selatan telah dibangun 15 masjid dan 60 musholla dimana sebagian masjid tersebut dibangun oleh para pendatang dari negara Arab, Pakistan dan Bangladesh. Masjid tersebut terdapat di kota-kota besar seperti Seoul, Busan, Ansan, Anyang, Paju, Bupyeong, Jeonju, Gwangju, Gimpo, Daegu, Pocheon, Changwon, dan Daejeon⁹⁴. Selain itu, muslim Korea mendirikan pusat-pusat pendidikan Islam. Salah satu pusat pendidikan Islam seperti *Madrasah College Islam Yongin di Gyunggido dan Seoul Central Mosque*⁹⁵. Organisasi KMF aktif dalam menghadiri konferensi-konferensi internasional seperti *World Muslim Youth Assosiation* dan konferensi Islam internasional yang diadakan di Bandung pada Oktober 1970 dimana delegasi Korea diwakili oleh Haji Saberi Soh yang merupakan ketua KMF dan pada bulan Februari 1980, tiga perwakilan dari KMF menghadiri pertemuan Islam sedunia di Teheran untuk merayakan hari ulang tahun revolusi Islam Iran.

KMF aktif dalam mengirim delegasi ke luar negeri untuk mendapatkan dana demi perkembangan Islam di Korea Selatan seperti pada bulan Mei 1971,

⁹² KBS World Radio, *Jumlah Penduduk Korsel Melebihi 50 Juta Orang*, diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_Ec_detail.htm?No=42782, pada tanggal 15 Januari 2017.

⁹³ National Master, *South Korea Religion Stats*, diakses dari <http://www.nationmaster.com/country-info/profiles/South-Korea/Religion>, pada tanggal 16 Januari 2017

⁹⁴ *An Sun Geun, Op. Cit., 146.*

⁹⁵ *An Sun Geun, Op. Cit., 193.*

enam orang delegasi KMF dikirim ke Jepang untuk menemui Raja Faisal yang sedang melakukan kunjungan resmi ke Jepang. Kemudian pada 1973, ketua KMF Haji Saberi Soh dan Sekertaris Jenderal Abdul Aziz Kim berkunjung ke Arab Saudi, Abu Dhabi, dan Qatar dalam rangka mencari dana untuk pembangunan masjid di Korea Selatan⁹⁶. KMF berperan penting dalam pendirian perkumpulan mahasiswa muslim di Seoul dan pendirian cabang Federasi Muslim Korea di Arab Saudi, Kuwait dan Indonesia. Pendirian cabang KMF bertujuan untuk memberikan dakwah kepada pekerja-pekerja Korea. Di Indonesia cabang KMF diketuai oleh Ali An Sun Geun, organisasi tersebut berdiri sejak 1981⁹⁷.

Seiring berkembangnya dakwah Islam, dakwah Islam mulai disebarakan ke daerah-daerah. Desa Sang Yong menjadi desa muslim pertama di Korea Selatan. Sementara itu, organisasi KMF merupakan organisasi yang berperan penting dalam pelaksanaan ibadah haji umat muslim Korea. Pada 30 Oktober 1978, KMF memberangkatkan 132 orang untuk menunaikan haji⁹⁸. Sebagai upaya pengembangan dakwah, KMF berhasil membuat koran bulanan yang diberi nama *Islam Hearld* untuk memperkenalkan ajaran Islam dan perkembangannya di Korea baik bagi umat Islam yang berada di dalam maupun di luar negeri.

Selain aktif dalam kegiatan kemasyarakatan organisasi KMF juga memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah Korea Selatan, hal ini dapat dilihat dari sumbangan tanah seluas 5.000 m² yang diberikan pemerintah Korea Selatan pada masa pemerintahan Park Chung Hee dan sumbangan tanah seluas

⁹⁶ *An Sun Geun, Op. Cit., 194.*

⁹⁷ *An Sun Geun, Op. Cit., 175.*

⁹⁸ *An Sun Geun, Op. Cit. 196.*

430,000 m² sebagai tempat untuk membangun universitas Islam pada masa pemerintahan Choi Gyu Ha. Selain itu, KMF memiliki hubungan yang baik dengan negara-negara muslim, hal ini dapat dilihat dari peresmian masjid Felliqh yang dihadiri oleh 55 utusan dari berbagai negara Islam, pemimpin-pemimpin pemerintah dan umat Islam Korea, dimana masjid itu dibiayai oleh Dr. B. Fellaqh yang berkebangsaan Libia⁹⁹. Tidak dapat dipungkiri bahwa diplomasi-diplomasi yang dilakukan KMF terhadap negara-negara muslim memberikan kemajuan yang besar bagi perkembangan muslim di Korea. Dimana beberapa diplomat-diplomat Korea Selatan yang diutus ke negara-negara muslim merupakan anggota dari KMF.

KMF sebagai organisasi yang mengayomi muslim di Korea Selatan memiliki peran penting dalam penyediaan sertifikat halal untuk makanan yang di jual di Korea. *Korea Halal Committe* yang merupakan bagian dari KMF bertugas untuk menerbitkan sertifikasi halal. Berikut kegiatan dalam *Korea Halal Committee: Document Examination* (dokumen-dokumen sebagai syarat makanan halal), *Certificate Issuing* (penerbitan sertifikan halal), *Halal Consultant* (memberikan penjelasan mengenai kriteria makanan halal), *Halal Education* (memberikan pendidikan mengenai kriteria makanan halal terhadap perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan produksi makanan halal), *International Exchange* dan *Cross Certification* (melakukan *Cross Certification* dengan negara-

⁹⁹ *An Sun Geun, Op. Cit., 197.*

negara sahabat untuk memasuki pangsa pasar muslim dan meningkatkan ekspor *Korean Food*)¹⁰⁰.

b. Pandangan Masyarakat Korea Terhadap Muslim

Penduduk Korea Selatan menganut ajaran agama Budha, Konfusius, Taoisme dan Shamanisme sejak dinasti Silla, Goryeo dan Joseon sehingga bagi masyarakat Korea Agama Islam merupakan agama baru. Agama leluhur tersebut telah menjadi anutan bagi masyarakat Korea sehingga mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan orang-orang Korea sedangkan agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh para pedagang dari Arab pada masa Kerajaan dan dibawa oleh para tentara Turki pada saat perang Korea sehingga mayoritas masyarakat Korea menganggap bahwa agama Islam sebagai agama baru yang dibawa oleh para pendatang. Di Korea Selatan kebebasan beragama di jamin oleh undang-undang dasar sehingga masyarakat Korea Selatan saling menghargai antar umat beragama.

Masyarakat Korea pada dasarnya terbuka akan hal-hal baru, namun agama Islam sulit berkembang di Korea Selatan akibat dari perbedaan budaya yang dibawa oleh agama tersebut seperti budaya mengerjakan sholat 5 waktu, memakai hijab, sunat bagi anak laki-laki, tidak boleh memakan daging babi, dan meminum alcohol. Kebudayaan tersebut bagi masyarakat Korea merupakan budaya yang asing dan menjadi tanda tanya besar¹⁰¹. Kebiasaan masyarakat Korea mengkonsumsi

¹⁰⁰ KMF Information (bentuk video), *History of Korea Muslim Federation*, <http://www.koreaislam.org/en/kmf-information/> Diakses pada tanggal 18 November 2016

¹⁰¹ *An Sun Geun, Op. Cit.*, 266.

alcohol (Soju) setelah pulang bekerja merupakan budaya yang berbeda dengan agama Islam dimana minuman keras dilarang untuk dikonsumsi. Begitupula dengan budaya sholat lima waktu, memakai hijab bagi perempuan muslim, sunat bagi anak laki-laki kebudayaan tersebut menjadi tanda tanya besar bagi masyarakat Korea.

Peristiwa 11 September 2001, memberikan kesan negatif mengenai pemahaman Islam bagi masyarakat Korea. Serangan teroris terhadap gedung WTC yang mengatas namakan Islam membuat sebagian besar masyarakat Korea takut akan Islam dan menganggap Islam sebagai agama teror yang identik dengan kekerasan¹⁰². *Stereotype negatif* masyarakat Korea terhadap muslim disebabkan oleh pemberitaan media masa yang mengandung provokasi barat terhadap Islam. Propaganda tersebut yang menyebabkan masyarakat Korea menganggap Islam sebagai agama teroris. Namun, propaganda tersebut memberikan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap muslim bagi masyarakat Korea mengenai Islam sehingga sebagian masyarakat Korea mendatangi masjid-masjid di Seoul untuk meminta kejelasan mengenai Islam dan tidak sedikit masyarakat Korea menjadi mualaf setelah mengetahui tentang Islam bahwa agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi toleransi, perdamaian dan membenci kekerasan¹⁰³. Dewasa ini, masyarakat Korea sudah mulai memahami Islam bahwa Islam bukanlah agama teroris seperti yang diberitakan oleh media masa. Hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan KMF dalam menjelaskan mengenai agama Islam terhadap masyarakat Korea.

¹⁰² *An Sun Geun, Op. Cit., 267.*

¹⁰³ *An Sun Geun, Op. Cit., 270.*

Perkembangan Islam di Korea Selatan dapat dilihat dari sejarah hubungan kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan negara Timur Tengah. Pada tahun 1973, pemerintah Korea Selatan mulai melakukan pendekatan terhadap negara Timur Tengah dimana pada tahun tersebut negara-negara Timur Tengah melakukan politik embargo terhadap negara barat dan negara industri sehingga banyak negara barat maupun negara industri mengalami kesulitan termasuk Korea Selatan. Langkah pemerintah Korea Selatan dalam mengatasi krisis tersebut adalah membantu perkembangan agama Islam di Korea.

Demi menangani krisis, pemerintah Korea Selatan mengubah sikap politiknya yang semula simpati terhadap zionisme menjadi simpati terhadap dunia Islam¹⁰⁴. Namun, sikap masyarakat Korea Selatan terhadap Islam menjadi buruk pada saat terjadinya krisis sandera Korea Selatan pada Juli 2007. Krisis ini dimulai dengan penangkapan 23 pekerja misionaris Kristen Korea Selatan oleh Taliban di Propinsi Ghazni, Afganistan¹⁰⁵. Pada tanggal 25 dan 30 Juli, 2 orang diantara sandra tersebut dibunuh dan 2 sandra wanita pada tanggal 13 Agustus 2007 dibebaskan. Pada tanggal 28 Agustus 2007, Taliban menyatakan akan segera membebaskan ke-19 sandara yang tersisa dengan syarat Korea Selatan menarik pasukanya dari Afganistan paling lambat akhir 2007 dan menghentikan kegiatan misionaris mereka di Afganistan¹⁰⁶. Kesepakatan tersebut tercapai akibat dari keberhasilan negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan, pihak Taliban, tetua adat setempat serta diplomat dari Indonesia, kemudian Krisis berakhir setelah 12 sandra dibebaskan pada 29 Agustus 2007 dan 7 sandara pada

¹⁰⁴ *An Sun Geun, Op. Cit., 250.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*

30 Agustus 2007¹⁰⁷. Pada saat krisis sandra terjadi, banyak warga Korea Selatan menyelenggarakan doa bersama demi keselamatan para sandra, begitupula dengan warga muslim di Korea Selatan. Namun, pada saat krisis sandra terjadi warga Korea Selatan melakukan demonstrasi terhadap masjid-masjid di Seoul.

Informasi media masa yang memberitakan bahwa Islam merupakan agama teroris menimbulkan *stereotype negatif* terhadap Islam. Namun, dewasa ini *stereotype negatif* masyarakat Korea terhadap Islam sudah tidak terdengar lagi seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Korea sudah memiliki interaksi dengan negara-negara muslim dalam menjalin mitra ekonomi, politik dan budaya.

C. Implikasi *Korean Wave* Dalam *Soft Diplomacy* Korea Selatan

Korean Wave akrab disebut *Hallyu* merupakan kebudayaan Korea Selatan yang telah berhasil meningkatkan citra Korea Selatan di kancah internasional dimana *Korean Wave* tersebut menjadi bentuk *soft diplomacy* Korea Selatan. Sebelum adanya *Korean Wave*, Korea Selatan dikenal sebagai negara korban perang, negara miskin dan negara yang memiliki instabilitas politik serta sangat sedikit masyarakat Asia yang mengetahui budaya Korea. Namun, pada era *Korean Wave* citra Korea Selatan di kancah internasional mulai membaik. Bentuk *Korean Wave* itu sendiri meliputi drama Korea, filem, dan *Korean Pop* (K-pop). Dimana kebudayaan masyarakat Korea dituangkan kedalam drama dan filem Korea yang disusun dengan kualitas yang bagus dengan jalan cerita yang romantis dan tidak monoton. Dalam drama Korea kerap kali menampilkan tempat-tempat *lanadmark*

¹⁰⁷ *Ibid.*, 251.

yang indah sehingga membuat penggemar drama Korea tersebut ingin mengunjungi Korea Selatan. Hal ini merupakan cara unik Korea Selatan dalam mempromosikan tempat-tempat di Korea yang dijadikan sebagai objek wisata. Sedangkan *Korean Pop* (K-pop) menghadirkan *boyband*, *girlband* maupun penyanyi solo yang begitu disukai oleh para remaja. *Boyband* dan *girlband* tersebut seperti Super Junior, Shinee, Bigbang, Psy, dan sebagainya menciptakan musik yang mudah didengar sehingga meskipun K-pop memiliki perbedaan bahasa, musik tersebut tetap diterima dengan baik oleh masyarakat internasional. Dengan kesuksesan tersebut *Korean Wave* berhasil menjadi instrument bagi diplomasi Korea Selatan dalam hal pendidikan, pariwisata dan meningkatkan citra Korea Selatan. Menurut KOTRA (*Korea Trade-Investment Promotion Agency*) peningkatan tersebut naik sebanyak 6,7% pada tahun 2005¹⁰⁸.

Drama Korea seperti *Jewel in The Palace*, *Decendents of The Sun*, *Winter Sonata*, *Goblin*, *Boys Over Flowers* merupakan drama yang sempat booming di Asia. Tempat-tempat syuting drama tersebut dijadikan sebagai objek wisata yang banyak didatangi wisatawan mancanegara diantaranya wisatawan muslim. Menurut Dal Yong Jin, *Korean Wave* sebagai sebuah upaya dari pemerintah Korea Selatan untuk menumbuhkan industri kreatif agar mampu lepas dari jeratan resesi ekonomi Asia tahun 1997/1998¹⁰⁹.

Keseriusan pemerintah Korea Selatan dalam pengembangan industri kreatif dapat tercermin dalam pernyataan Menteri Kebudayaan, Olahraga dan

¹⁰⁸ Iva Rachmawati, *Op. Cit.*, 129.

¹⁰⁹ Iva Rachmawati, *Op. Cit.*, 131.

Pariwisata pada tahun 2006, yang menyebutkan bahwa pemerintah akan memberikan dukungan penuh terhadap program pertukaran budaya, *“The Ministry has set up public relation offices overseas called “Korea Plaza” to strengthen the country’s image through the globalization of hallyu, the boom of Korean pop culture overseas. In particular, the government will support exchange of cultural contents with foreign countries away from unilateral or export-oriental activities”*¹¹⁰. Dukungan tersebut diberikan oleh Menteri Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata pada masa pemerintahan Presiden Lee Myung Bak dimana pada saat itu Presiden Lee Myung Bak mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan industri kreatif dalam menyelamatkan Korea Selatan dari krisis global.

Pemerintah Korea Selatan menyadari keberhasilan *Korean Wave* dalam memperbaiki citra Korea dan meningkatkan ketertarikan masyarakat internasional terhadap budaya Korea. Hal ini, dimanfaatkan pemerintah Korea Selatan untuk meningkatkan ekspor Korea Selatan, posisi internasional dan level diplomasinya dalam pergaulan Internasional¹¹¹. Hal ini dinyatakan dalam kebijakan luar negeri Korea Selatan tahun 2005, *“Principal Goals and Direction of Korean Cultural Diplomacy”* tahun 2007 dan juga *“Diplomatic White Paper”* tahun 2008¹¹². Keberhasilan *Korean Wave* berdampak positif terhadap sector ekonomi khususnya mendorong meningkatnya jumlah wisatawan asing dan ekspor Korea.

Dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai bergerak keranah *Korean Food* dimana *Korean Food* kerap kali muncul dalam drama Korea seperti kimchi,

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Iva Rachmawati, Op. Cit., 132.*

¹¹² *Iva Rachmawati, Op. Cit., 131-132.*

bulgogi, teobokkie dan gimbab. Selain itu, dewasa ini media Televisi Korea Selatan menyiarkan acara masak dengan melibatkan anggota *boyband* demi meningkatkan minat penggemar *K-pop* terhadap makanan Korea seperti acara *The Best Cooking Secret* yang ditayangkan di stasiun TV EBS dengan mengusung salah satu member Super Junior yaitu Leeteuk sebagai MC.

Dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat internasional terhadap Korea Selatan yang dipicu oleh *Korean Wave*, pemerintah Korea Selatan memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan ekspor makanan Korea dan meningkatkan wisatawan asing. Pemerintah Korea Selatan menyadari bahwa minat negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara-negara di Timur Tengah terhadap *Korean Wave* naik dari tahun ketahun. Sehingga berbagai kerjasama dengan negara-negara muslim dilakukan seperti kerjasama pengembangan industri makanan halal dan ekspor *Korean Food*. Selain itu, pemerintah Korea Selatan berencana untuk meningkatkan wisatawan muslim dengan menerapkan kebijakan *muslim friendly* dimana akan banyak terdapat restoran-restoran halal, hotel halal dan makanan halal di Korea Selatan.

Sebagai, contoh upaya pemerintah Korea Selatan dalam menarik wisatawan muslim untuk mengunjungi Korea Selatan dan meningkatkan ekspor makanan Korea. Pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan Indonesia, Malaysia dan UEA dalam pembuatan mini drama *Lunch Box* sebagai media promosi K-Food Fair 2015 yang dilaksanakan di Indonesia, Malaysia dan UEA. Di Indonesia K-Food Fair 2015 dilaksanakan pada tanggal 16-18 Oktober 2015 di

Jakarta¹¹³. Drama *Lunch Box* dibintangi oleh actor Korea bernama Ji soo dan artis Indonesia bernama Amelia Tanton. Dimana, drama tersebut disponsori oleh *The Korean Ministry of Agriculture, Food, and Rural Affairs (MAFRA)*, *Korea Agro-Fisheries Trade Corporation* dan *Korea Muslim Federation*.

Gambar 2.8 Lunch Box Drama



Sumber. Irfan Afif, October 2016, <http://www.halhalal.com/promosikan-makanan-halal-korea-rilis-mini-drama/>

¹¹³ Ratna Amaliania, Oktober 2015, *K-Food Fair 2015: Kenalkan Makanan Halal Lewat Lunch Box*, diakses dari http://www.kompasiana.com/haera_ice/k-food-fair-2015-kenalkan-makanan-halal-lewat-lunch-box_561fac60bd22bd17128b4569, pada tanggal 7 Maret 2017

BAB III

**KEPENTINGAN NASIONAL KOREA SELATAN DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PARIWISATA DAN
EKSPOR *KOREAN FOOD***

Korea Selatan merupakan negara yang memberikan kebebasan beragama bagi penduduknya dimana kebebasan beragama tersebut di jamin oleh undang-undang. Dewasa ini toleransi antar umat beragama di Korea Selatan semakin tinggi seiring dengan berkembangnya pariwisata khususnya meningkatnya wisatawan muslim. Selain itu wisatawan muslim mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah Korea Selatan sehingga pemerintah Korea Selatan mulai membangun fasilitas-fasilitas bagi umat muslim seperti *prayer room*, restoran halal dan pusat informasi Islam pada tempat-tempat wisata. Dengan meningkatnya kesukaan terhadap Korea Selatan, pemerintah Korea Selatan mulai melihat peluang ekspor terhadap pangsa pasar muslim dan berupaya untuk meningkatkan wisatawan muslim melalui industri makanan halal. Korea Selatan merupakan negara non-muslim dimana mayoritas penduduk Korea Selatan beragama Budha dan Kristen sehingga sulit untuk mengembangkan industri makanan halal.

Dalam bab sebelumnya penulis menjelaskan mengenai perkembangan pariwisata dan ekspor makanan Korea secara umum. Dalam bab ini, penulis akan membahas lebih rinci mengenai pariwisata di Korea Selatan khususnya wisatawan muslim dan ekspor Korea Selatan terhadap negara muslim. Bab ini akan focus

membahas mengenai penerapan kebijakan *muslim friendly* di Korea Selatan dan ekspor makanan Korea terhadap pangsa pasar muslim.

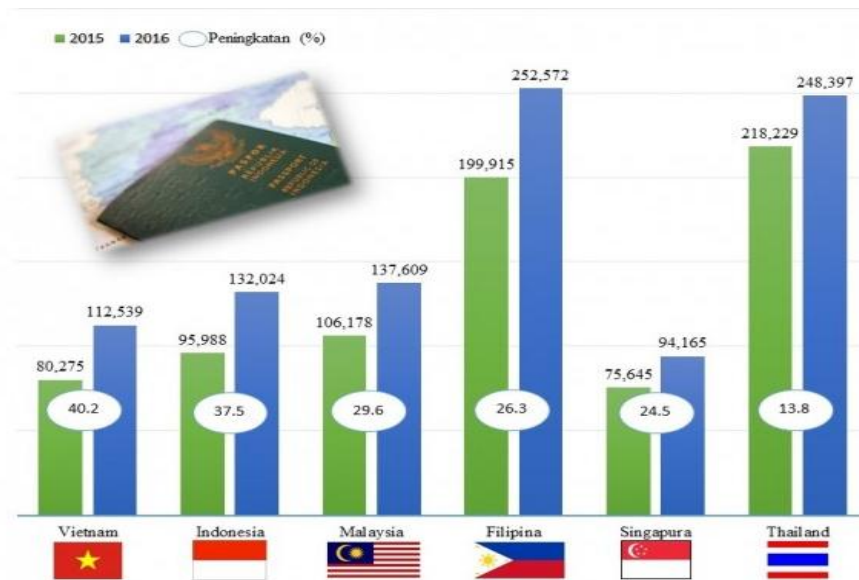
A. Upaya Pemerintah Korea Selatan Dalam Menarik Wisatawan Muslim

Pariwisata di Korea Selatan kental dengan unsur kebudayaan dan modern dimana unsur-unsur tersebut dapat berdampingan dengan indah. Objek-objek wisata di Korea Selatan yang mengandung unsur sejarah seperti kuil, istana-istana kerajaan, seni pahat, pagoda-pagoda, situs-situs arkeologi, benteng-benteng, desa-desa tradisional dan juga museum-museum. Sedangkan unsur modern dapat ditemukan di daerah perkotaan seperti Neverland, Lotte Fitin Shopping Mall, Myeongdong dan sebagainya.

Dewasa ini Korea Selatan menjadi destinasi wisata impian bagi para penggemar drama Korea maupun penggemar K-Pop dari berbagai negara seperti Jepang, China, Thailand, Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah. Berdasarkan *survey* pemerintah Korea, tingkat kesukaan Malaysia, Indonesia dan Arab Saudi terbilang tinggi. Pada tahun 2012 terdapat 540.000 wisatawan muslim dan menjadi 750.000 pada tahun 2014. Hal ini telah melebihi muslim Korea itu sendiri. Kemudian, berdasarkan data Statistik Pariwisata Korea yang dikeluarkan oleh *Korea Tourism Organization* (KTO), pada tahun 2016 wisatawan di Asia Tenggara mengalami peningkatan secara signifikan pada semester pertama dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 30%

dibandingkan dengan semester pertama di tahun 2015¹¹⁴. Terdapat enam negara utama di Asia Tenggara yang melakukan kunjungan ke Korea Selatan yaitu Vietnam, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina. Vietnam mengalami peningkatan sekitar 40%, Indonesia sekitar 37% dan Malaysia sekitar 29%¹¹⁵.

Grafik 3.1 Statistik Wisatawan Asia Tenggara ke Korea Semester I 2016



Sumber: Korea Tourism Organization. Agustus 2016.

http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=70

Pada bulan Februari 2017, *Korea Tourism Organization* (KTO) telah merilis Data Statistik Pariwisata Korea tahun 2016. Menurut data statistik tersebut, pada tahun 2016 terdapat 17,241,823 wisatawan asing yang berkunjung ke Korea, dimana jumlah wisatawan tersebut mengalami peningkatan sebesar

¹¹⁴ Korea Tourism Organization, Agustus 2016, *Wisatawan Indonesia ke Korea pada Semester I 2016 Mengalami Peningkatan*, diakses dari http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=70, pada tanggal 1 Maret 2017

¹¹⁵ *Ibid.*

30.3% dibandingkan tahun 2015 dengan jumlah wisatawan sebanyak 13,231,651 wisatawan¹¹⁶. Sementara itu, wisatawan Asia Tenggara (6 negara) meningkat sekitar 39% dibandingkan tahun 2015 karena adanya promosi paket wisata musim dingin dan telah dibuka rute penerbangan baru (Delhi – Incheon oleh Korean Air, Incheon – Hanoi/Busan – Hanoi oleh Vietjet)¹¹⁷. Kemudian wisatawan Indonesia yang mengunjungi Korea Selatan pada 2016 mengalami peningkatan yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan yang paling tinggi diantara ke-6 negara di Asia Tenggara. Hal ini menempatkan Indonesia menjadi urutan ke 9 terbesar yang mengunjungi Korea Selatan. Berdasarkan informasi dari *Korea Tourism Organization* selama tahun 2016 peningkatan wisatawan dari Indonesia meningkat sebanyak 295.461 (naik 52.62%)¹¹⁸.

Menurut Direktur *Korea Tourism Organization* di Jakarta, OH Hyonjae mengungkapkan bahwa Indonesia yang memiliki jumlah penduduk 250 juta dan merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, serta negara dengan mayoritas berpenduduk muslim terbesar di dunia menjadikan Indonesia sebagai negara dimana pertumbuhan wisatawan ke Korea sangat tinggi. Selain itu, OH Hyonjae mengungkapkan bahwa dalam 10 tahun ke depan, diperkirakan Indonesia akan menjadi pasar yang besar bagi pariwisata Korea dan akan masuk ke posisi 3 – 4 bersama dengan China, Jepang dan lainnya¹¹⁹.

¹¹⁶ Korea Tourism Organization, Februari 2017, *Dari Negara-Negara yang Berkunjung ke Korea tahun 2016*, diakses dari http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=106, pada tanggal 1 Maret 2017

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ Wawancara dengan Korea Tourism Organization melalui email ktojakarta@kto.or.kr, pada tanggal 20 Februari 2017

¹¹⁹ *Korea Tourism Organization, Loc. Cit.*

Berdasarkan data-data tersebut dapat dilihat bahwa penyumbang wisatawan dari Asia Tenggara yang paling banyak adalah dari Indonesia dimana mayoritas penduduk Indonesia menganut ajaran agama Islam. Selain Indonesia, Malaysia yang merupakan negara mayoritas berpenduduk muslim menyumbangkan wisatawan yang cukup besar bagi Korea Selatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa wisatawan muslim di Korea Selatan semakin meningkat dari tahun-ketahun dimana mayoritas wisatawan muslim berasal dari Indonesia dan Malaysia. Selain itu, meningkatnya jumlah pasien dari Timur Tengah merupakan salah satu alasan pemerintah Korea Selatan menerapkan kebijakan *muslim friendly* selain untuk meningkatkan wisatawan muslim¹²⁰.

Tabel 3.1 Wisatawan Asing di Korea Selatan

Negara	2016	2015	Tingkat Pertumbuhan
Jumlah Total Wisatawan	17,241,823	13,231,651	30,3 %
Tiongkok	8,067,722	5,984,170	34,8
Jepang	2,297,893	1,837,782	25,0
Amerika	866,186	767,613	12,8
Taiwan	833,465	518,190	60,8
Hong Kong	650,676	523,427	24,3
Philipina	556,745	403,622	37,9
Thailand	470,107	371,769	26,5
Malaysia	311,254	223,350	39,4
Indonesia	295,461	193,590	52,6
Vietnam	251,402	162,765	54,5
Rusia	233,973	188,106	24,4
Singapura	221,548	160,153	38,3

Sumber: Korea Tourism Organization, Februari 2017,
http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=106

¹²⁰ Maya Safira, Juli 2016, *Korea Selatan Perbanyak Fasilitas dan Makanan Halal untuk Pikat Wisatawan Muslim*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2016/07/11/111222/3250516/901/korea-selatan-perbanyak-fasilitas-dan-makanan-halal-untuk-pikat-wisatawan-muslim>, pada tanggal 3 Maret 2017

a. Kebijakan *Muslim Friendly* Korea Selatan

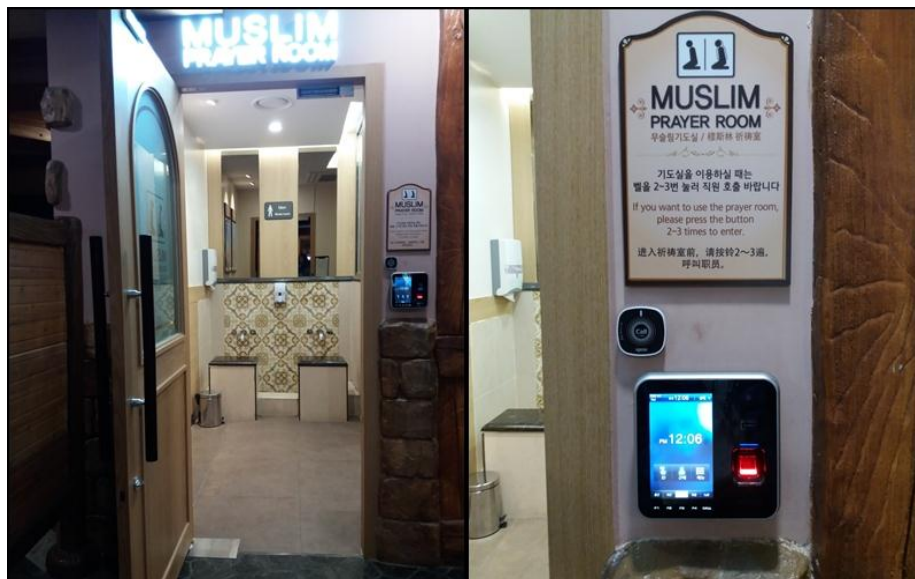
Sebagian besar wisatawan muslim merupakan penggemar drama Korea maupun K-pop dimana dari tahun-ketahun semakin naik dan menambah devisa negara terutama wisatawan dari Indonesia, Malaysia dan Timur Tengah. Selain itu meningkatnya wisatawan muslim di Korea Selatan disebabkan oleh turis medis dari Timur Tengah. Dengan adanya peningkatan wisatawan muslim pemerintah Korea Selatan mulai meningkatkan infrastruktur bagi umat muslim seperti pembangunan musholla di restoran dan tempat-tempat wisata serta rumah sakit. Pemerintah Korea Selatan berupaya untuk menerapkan kebijakan ramah muslim (*Muslim Friendly Policy*) dengan tujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan muslim dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim ketika berwisata di Korea Selatan.

Dalam penerapan *Muslim Friendly*, pemerintah melalui KTO bekerjasama dengan KMF dalam sertifikasi restoran halal dimana restoran halal di Korea merupakan suatu amenitas pariwisata bagi wisatawan muslim¹²¹. Selain itu, upaya KTO dan KMF dalam peningkatan wisatawan muslim di Korea diantaranya terus mengembangkan restoran halal, memberikan sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa produk makanan, pembangunan masjid, merancang pembangunan musholla di beberapa restoran bersertifikat halal dan sebagainya. Dewasa ini tempat-tempat umum seperti tempat wisata, rumah sakit dan beberapa universitas di Korea Selatan telah menyediakan tempat untuk sholat dan restoran halal

¹²¹ Wawancara dengan Korea Tourism Organization melalui email ktojakarta@kto.or.kr, pada tanggal 20 Februari 2017

sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk beribadah dan menegakan ajaran Islam bagi para wisatawan muslim. Tempat-tempat sholat tersebut dapat ditemukan di *Lotte World Adventure*, *Neverland*, *Nami Island*, bandara Incheon, Wooridul Hospital, Seoul Nasional University Hospital, Kantor KTO *Tourist Information Center* (TIC) dan restoran-restoran halal di Korea Selatan seperti *Eid Restaurant*¹²².

Gambar 3.1 Prayer Room, Lotte World Adventure



Sumber: Muslim Friendly, Februari 2017, http://muslimfriendlykorea.id/berita/Lotte-World-Taman-Hiburan-Ramah-Muslim-3585779_9922.html

Selain itu, untuk meningkatkan pertumbuhan wisatawan muslim KTO focus melakukan kampanye *muslim friendly* dengan tujuan untuk mengajak wisatawan-wisatawan muslim mengunjungi Korea. Kampanye *muslim friendly* tersebut dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2016 di Hotel Mulia, Indonesia,

¹²² Korea Tourism Organization. (November 2016). *Muslim Friendly Restaurants in Korea*. diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&eclang=english, pada tanggal 12 Januari 2017

dengan mengundang agen travel Indonesia dan dihadiri oleh Presiden KTO, Jung Chang Su. Kemudian kampanye *muslim friendly* yang dilakukan di Korea Selatan dengan menggelar *Halal Restaurant Week* pada tanggal 1-10 November 2016 dengan tujuan untuk mengenalkan produk halal dan pariwisata halal yang ada di Korea Selatan, hal ini merupakan bukti dari usaha pemerintah Korea Selatan untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan muslim dan merupakan tanda bahwa Korea Selatan semakin ramah terhadap muslim¹²³. Selain kampanye *muslim friendly*, KTO menerbitkan buku panduan untuk wisatawan muslim yang berjudul *Restaurants Guide For Muslim Visitors, Muslim Friendly Restaurants in Korea (2015)*, *Muslim Friendly Restaurants in Korea (2016)* dan *Muslim Friendly Korea Tourist Map*. Selain itu, KTO mengembangkan website resmi *muslim friendly* seperti *Korea Muslim Friendly Restaurant* yang dikembangkan oleh KTO Jakarta serta KTO membuat aplikasi untuk wisatawan muslim yang dapat di download di *Play Store*. Aplikasi tersebut bernama Halal Korea yang akan memberikan informasi mengenai lokasi masjid, arah kiblat, waktu sholat, lokasi restoran halal dan Al-Qur'an¹²⁴.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan KTO pada tanggal 20 Februari 2017, objek wisata yang menjadi destinasi para wisatawan muslim yaitu semua objek wisata *highlight (landmark)* dan salah satu yang paling banyak

¹²³ NurJamal, Oktober 2016, *Usung Konsep Muslim Friendly Tour, Korea Selatan Gelar Halal Restaurant Week 2016*, diakses dari <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/10/24/1928/usung-konsep-muslim-friendly-tour-korea-selatan-gelar-halal-restaurant-week-2016.html>, pada tanggal 7 Maret 2017

¹²⁴ Irfan Laskito, Januari 2017, *Begini Cara Korsel Pikat Wisatawan Muslim Indonesia*, diakses dari <http://m.viva.co.id/life/travel/873917-begini-cara-korsel-pikat-wisatawan-muslim-indonesia>, pada tanggal 23 Maret 2017

dikunjungi yaitu masjid di Itaewon. Objek wisata *highlight* di Korea Selatan yang sering dikunjungi oleh wisatawan muslim yaitu objek wisata dan tempat-tempat yang dijadikan tempat syuting di drama-drama Korea seperti Namsan Tower, Nami Island, Seongsan Sunrise Peak, Jeju Island, Oeldolga rock, museum Teddy Bear, Petite France, Jeongdongjin station, Moraeshigae Park, Insadong dan Myeongdong, Cheongyecheon Stream, Taekwondo Cultural, Dongdaemun Lotte Fitin Shopping Mall, Korean Cosmetics DFS, Trick Art Museum, Ceongwadae (*The Blue House*), Gyeongbokgung (*Gyeongbok Palace*), Ginseng Outlet, Hovenia Dulcis Shop, Lotte Theme Park World Jump Martial Arts Performance¹²⁵.

Kemudian wisata religi di Korea Selatan terdapat di Itaewon yaitu meliputi Islamic cultural spots, Seoul Central Mosque, Islamic Street dan restoran halal yang banyak ditemukan di sepanjang jalan Itaweon¹²⁶. Itaewon dikenal dengan sebutan *Global Village* dimana kota tersebut merupakan kota multietnis dari berbagai bangsa. Banyak restoran-restoran yang bersertifikat halal yang dapat dijumpai di daerah tersebut. Selain itu, terdapat masjid terbesar di Korea Selatan yaitu *Seoul Central Mosque* serta berbagai fasilitas umum seperti pusat informasi Islam dan kantor KMF.

¹²⁵ Cheria Holiday. (2017). *Promo Tour Muslim Korea Maret 2017*, diakses dari <http://www.cheria-travel.com/2015/04/promo-tour-muslim-korea-maret-2016.html>, pada tanggal 16 Februari 2017

¹²⁶ *Ibid.*

b. Masjid Dan Restoran Halal Sebagai Amenitas Bagi Wisatawan Muslim

KMF yang merupakan organisasi keagamaan yang diakui oleh pemerintah Korea Selatan telah mendirikan beberapa masjid berkat bantuan dari berbagai negara seperti Indonesia, Kuwait, Bangladesh, Pakistan, Malaysia, dan Arab Saudi. Sementara itu, muslim pendatang baik pelajar, pekerja, maupun wisatawan dari Pakistan, Bangladesh, Indonesia, India, Malaysia dan sebagainya meningkatkan jumlah muslim di Korea Selatan. Menurut Imam Lee Ju-Hwa (H. Rahman, Lee) dari KMF terdapat 15 cabang masjid di Seoul dan 60 Musholla yang tersebar diseluruh Korea Selatan¹²⁷. Sementara itu diperkirakan kurang lebih lebih terdapat 120.000 – 150.000 muslim di Korea dan kurang lebih 40.000 orang Korea asli¹²⁸.

Gambar 3.2 Seoul Central Mosque



Sumber: <http://english.visitseoul.net/tours/Seoul-Central-Mosque /4864>

¹²⁷ Korea Tourism Organization, *Loc. Cit.*

¹²⁸ An Sun Geun, *Op. Cit.*, 175.

Dewasa ini masjid, restoran halal dan musholla di Korea Selatan semakin mudah ditemukan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini disebabkan dengan adanya kerjasama pemerintah Korea Selatan dengan KMF dalam menyediakan fasilitas muslim di Korea Selatan diantaranya restoran halal, hotel halal dan produk halal. Di Korea terdapat 4 kategori restoran *Muslim friendly* yaitu *Halal Certified*, *Self Certified*, *Muslim Friendly*, dan *Pork Free*¹²⁹. *Halal Certified* merupakan restoran yang disertifikasi langsung oleh KMF, *Self Certified* merupakan restoran makanan halal yang disertifikasi oleh pemilik restoran yang beragama Islam, *Muslim Friendly* merupakan restoran yang menjual makanan halal tetapi restoran tersebut masih menjual alcohol, dan *Pork Free* merupakan restoran yang menjual daging tapi tidak menjual daging babi.

Berikut merupakan beberapa masjid dan mushola yang dapat ditemukan di Korea Selatan :

Tabel 3.2 Nama Masjid dan Musholla di Korea Selatan

No	Nama Masjid & Mushola	Alamat	Telp & Website
1.	Seoul Central Masjid	39, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-793-6908
2.	Masjid Ansan	Wongok-dong 741-5, Danwon-gu, Ansan-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-493-1948
3.	Masjid Al-Fatihah Busan	Namsan-dong, Geumjeong-gu, Busan	Telp: 051-518-9991 www.busanislam.or.kr
4.	Masjid Pocheon	Songu-ri 107, Soholeup, Pocheon-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-946-2110
5.	Masjid Paju	Yeongtae-ri 421-9, Wollong-myeon, Paju-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-946-2110
6.	Masjid Buyeong	Sipjeong-dong 574-19, Bupyeong-gu, Incheon	Telp: 032-512-2612

¹²⁹ Korea Tourism Organization, Loc. Cit.

Tabel Lanjutan 3.2

7.	Masjid Anyang	Anyang5-dong 618-132, Manan-gu, Anyang-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-444-7757
8.	Masjid Gwangju	Yeonkdong 48-9, Gwangju- si, Gyeonggi-do	Telp: 031-761-3424
9.	Masjid Jeonju	Inhu-dong 2-ga 1567-10, Deongjin-gu, Jeonju-si, Jeollabuk-do	Telp: 063-243-1483
10.	Masjid Usman Daegu	Jugjeon-dong 202-6, Dalseo- gu, Daegu	Telp: 053-523-2171
11.	Musholla di Bandara Incheon	Lantai 4 gedung teberangkatan dan Terminal penumpang	Telp: 1577-2600/ 24 jam
12.	Musholla di Korea Touris Board	Lantai 1 di bawah tanah	Telp: 02-7299-387/ 09:00-18:00
13.	Musholla di Lotte World	Lantai 4 Lotte World (Dipasang partisi)	Telp: 02-411-4925
14.	Musholla di Everland	Lantai 1 Lobi Bioskop Vivtoria Everland Resort	Telp: 02-759-1942
15.	Musholla Pulau Nami	Lantai 2 Balpleks Kemudahan Multi	Telp: 031-580-8000
16.	Jeju Islamic Center	1208, Jeonghan Offi ce Hotel, 42, Noyeon-ro, Jeju- si, Jeju-do	Telp: 064-712-1215

Sumber: Carilah Ilmu Ke Negeri Korea & Korea Tourism Organization

Selain itu, ada sekitar 50-60 masjid temporer di seluruh Korea antara lain di Gwangju Provinsi Jeolla, Dongan, Incheon, Daegu, Macheon, Maseog, dan Gimpo¹³⁰.

Berikut merupakan beberapa *Prayer Room* yang dapat di temukan di Korea Selatan berdasarkan buku *Muslim Friendly Restaurants in Korea* yang dikeluarkan oleh *Korea Tourism Organization*:

Tabel 3.3 Prayer Room di Korea Selatan

No.	Nama	Telepon
1.	International Health Care Center, Korea University Anam Hospital	Telp: 1577-0083

¹³⁰ An Sun Geun, *Op. Cit.*, 73.

Tabel Lanjutan 3.3

2.	COEX	Telp: 02-6000-0114
3.	Wooridul Hospital	Telp: 02-513-8450,2
4.	K-Style Hub	Telp: 02-729-9497~9
5.	Seoul St. Mary's Hospital of The Catholic University of Korea	Telp: 1588-1511
6.	Seoul National University Hospital	Telp: 02-2072-1817
7.	Lotte World	Telp: 1661-2000
8.	Korea Flok Village	Telp: 031-288-0000
9.	Incheon International Airport	Telp: 1577-2600
10.	Nami Island	Telp: 031-580-8072

Sumber: Korea Tourism Organization, November 2016,
http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&eclang=english

Berikut merupakan beberapa restoran halal yang dapat ditemukan di Korea Selatan berdasarkan buku panduan *Muslim Friendly Restaurant in Korea* yang dapat di download di situs resmi *Korea Tourism Organization*.

Tabel 3.4 Restoran Halal di Korea Selatan

Kota	Nama Restoran	Jenis Masakan	Alamat	Telephone	Kategori
SEOUL	Salam	Turki	39-Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-793-4323	<i>Halal Certified</i>
	Kervan Turkish Restaurant (Itaewon Branch)	Turki	150, Itaewon-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-792-4767	<i>Halal Certified</i>
	Kervan Turkish Restaurant (Kervan Express GFC)	Turki	152, Teheran-ro, Gangnam-gu, Seoul	Telp: 02-556-4767	<i>Halal Certified</i>
	Kervan Turkish Restaurant (COEX Mall)	Turki	513, Yeongdong-daero, Gangnam-gu, Seoul	Telp: 02-556-4767	<i>Halal Certified</i>

Tabel Lanjutan 3.4

SEOUL	Branch)				
	Mr Kebab	Turki	192, Itaewon-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 070-7758- 1997	<i>Halal Certified</i>
	Eid	Korea	67, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 070-8899- 8210	<i>Halal Certified</i>
	Istanbul Deligent	Turki	40, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-4209-3391	<i>Halal Certified</i>
	Makan Restaurant	Korea	52, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-6012-2231	<i>Halal Certified</i>
	Pasha (Itaewon Branch)	Turki	189, Itaewon-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-793-6144	<i>Halal Certified</i>
	Sultan Kebab	Turki	126, Bongwang-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-749-3890	<i>Self Certified</i>
	Usmania	India & Pakistan	34, Usadan-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-798-7155	<i>Self Certified</i>
	Bombay Grill	India	11, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-792-7155	<i>Self Certified</i>
	Delhi Gate	India	147-12, Gasan-ro, Geumcheon-gu, Seoul	Telp: 02- 855-9971	<i>Muslim Friendly</i>
	Casablanca	Maroko	124, Bogwang-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-797-8386	<i>Muslim Friendly</i>
	Cous Cous	Tunisia	16-12, Jahamun-ro 5- gil, Jongno-gu, Seoul	Telp: 02-6357-5762	<i>Muslim Friendly</i>
	Persian Place	Persia	9, Sungkyunkwan-ro 6-gil, Jongno-gu, Seoul	Telp: 02-763-6050	<i>Muslim Friendly</i>
	Gosang	Korean	26, Eulji-ro 5-gil, Jung-gu, Seoul	Telp: 02-6030-8955	<i>Muslim Friendly</i>
	Om Restaurant & Café (Gwanghwamun Branch)	India & Nepal	2, Sinmunno 1 ga, Jongno-gu, Seoul	Telp: 02-723-4848	<i>Muslim Friendly</i>
	Kali Indian Restaurant	India	43, Daehak-ro 11-gil, Jongno-gu, Seoul	Telp: 02-747-5050	<i>Muslim Friendly</i>
	Om Restaurant & Café (Samcheong- Dong Branch)	India & Nepal	129, Samcheong-ro, Jongno-gu, Seoul	Telp: 02-730-8848	<i>Muslim Friendly</i>
	Shuchiku	Jepang	50, 63-ro, Yeongdeungpo-gu, Seoul	Telp: 02-789-575	<i>Muslim Friendly</i>
	Yamuna	India	321-2, Jong-ro, Jongno-gu, Seoul	Telp: 02-765-7827	<i>Muslim Friendly</i>
	Taj	India	73, Myeongdong-gil, Jung-gu, Seoul	Telp: 02-776-0677	<i>Muslim Friendly</i>
Sunsa Bokjip	Jepang	811, Olympic-ro, Gandong-gu, Seoul	Telp: 02-3426-8819	<i>Muslim Friendly</i>	
	Kervan Turkish Restaurant (Pangyo-Branch)	Turki	145, Pangyoyeok-ro, Bundang-gu, Seongnam-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-707-4767	<i>Halal Certified</i>

Tabel Lanjutan 3.4

INCHEON / GYEONGGI-DO	Terrace Green	India	90, Minsokchon-ro, Giheung-gu, Yongin-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-288-2862	<i>Halal Certified</i>
	Nimat	Korea	272, Gonghang-ro, Jung-gu, Incheon (lantai ke-3, Bandara Incheon)	Telp: 032-743-6254	<i>Halal Certified</i>
	New Taj Mahal (Gyeonggi-do Branch)	India	55, Damunhwal-gil, Danwon-gu, Ansan-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-492-781	<i>Self Certified</i>
	Olive Restaurant	India /Arab	31, Ongnyeon-ro, Yeongsu-gu, Incheon	Telp: 032-874-2800	<i>Self Certified</i>
	Bihanee	India & Nepal	13, Gwangjang-ro, 24beon-gil, Bupyeong-gu, Incheon	Telp: 032-525-8771	<i>Muslim Friendly</i>
	Namiok	Korea	246, Munhwa-ro Gapyeong-gun, Gyeonggi-do	Telp: 031-581-1686	<i>Muslim Friendly</i>
	Delhi Daba	India	6-1, Maesan-ro. Paldal-gu, Suwon-si, Gyeonggi, do	Telp: 031-248-1090	<i>Muslim Friendly</i>
GANGWON-DO	Asian Family Restaurant Dong Moon	Asian	1, Namisum-gil, Namsan-myeon, Chuncheon-si, Gangwon-do	Telp: 031-580-8099	<i>Halal Certified</i>
	Manna Dakgalbi	Korea	2, Seombatdeul 2 (i)-gil, Wonju-gi, Gangwondo	Telp: 033-735-771	<i>Muslim Friendly</i>
	Gohyang Meokgeori	Korea	21, Geumseong-ro, Gangneung-si, Gangwon-do	Telp: 033-643-2828	<i>Muslim Friendly</i>
	Hyangto Eatery	Korea	262, Hanchigol-gil Seo-Myeon, Hongcheon-gun, Gangwon-do	Telp: 033-439-7403	<i>Muslim Friendly</i>
DAEJEON CHUNGHEONGNAM-DO	Bukhara India	India	125, Dunsan-ro, Seo-gu, Daejeon	Telp: 042-477-6000	<i>Muslim Friendly</i>
	Nakyung Beoseot Gu Nongga	Korea	100, Bidang-ro 109 beon-gil, Seokseong-myeon, Buyeo-gun, Chungcheongnam-do	Telp: 042-471-7052	<i>Muslim Friendly</i>
	New Taj Mahal	India	10, Beodeul-ro, Dongnam-gu, Cheonan-si, Chungcheongnam-do	Telp: 041-567-6123	<i>Self Certified</i>
DAEGU	Balaji	India & Nepal	73, Dongseong-ro, Jung-gu, Daegu	Telp: 053-425-3242	<i>Muslim Friendly</i>
	Deira	India	47, Seodang-ro 9-gil, Dalseo-gu, Daegu	Telp: 053-592-0786	<i>Self Certified</i>
	New Saladdin	India	79, Daehak-ro, Buk-gu, Daegu	Telp: 053-942-3535	<i>Self Certified</i>
	Tajmahal in Korea	India	3224, Dalgubeol-daero, Suseong-gu,	Telp: 053-795-1686	<i>Muslim Friendly</i>

Tabel Lanjutan 3.4

BUSAN			Daegu		
	Namaste (Marine City Branch)	India	46, Marine City 3-ro, Heundae-gu, Busan	Telp: 051-746-6344	Muslim Friendly
	Cappadocia	Turki	123-9, Gcumdang-ro, Geumjeong-gu, Busan	Telp: 051-515-5981	Self Certified
	Hurgsiru	Korea	38, Chaseong-ro 451beon-gil Gijang-eup, Gijang-gun, Busan	Telp: 051-722-1377	Pork Free
GWANGJU	Sujata	Korea	3, Dongsan-gil 7beon-gil, Dong-gu, Gwangju	Telp: 052-222-1145	Muslim Friendly
JEJU-DO	Mulmegol	Korea	67, Beondaedong-gil, Aewol-eup, Jeju-si, Jeju-do	Telp: 064-713-5486	Muslim Friendly
	Badajanchi	Korea	79, Tapdong-ro, Jeju-si, Jeju-do	Telp: 064-702-8989	Muslim Friendly
	Badapunggyeong	Korea	654, Seohaean-ro, Jeju-si, Jeju-do	Telp: 064-711-7992	Muslim Friendly
	Baengnok Hoegwan	Korea	222, Ilchul-ro, Seongsan-eup, Seogwipo-si, Jeju-do	Telp: 064-782-8001~2	Muslim Friendly
	Rajmahal	India	39, Singwang-ro, Jeju-si, Jeju-do	Telp: 064-749-4924	Muslim Friendly

Sumber. Korea Tourism Organization, November 2016,
http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&elang=english

Dewasa ini, di Korea Selatan terdapat 13 restoran halal yang telah mendapatkan sertifikasi oleh KMF, yaitu Salam, Kervan, Eid, Mr Kebab, Dongmoon dan sebagainya, dimana sebagian besar restoran yang mendapatkan sertifikasi halal dari KMF berada di Seoul¹³¹. Sementara itu berdasarkan buku panduan *muslim friendly* yang disusun oleh KTO terdapat lebih dari 118 restoran berdasarkan kategori masing-masing.

Berikut merupakan tempat-tempat yang menjual makanan halal di Korea Selatan berdasarkan data *Korea Tourism Organization*:

¹³¹ Won Ho-Jung, April 2015, *Restaurant puts halal touch on Korean cuisine*, diakses dari <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20150424000955>, pada tanggal 4 Maret 2017

Tabel 3.5 Supermarket di Korea Selatan

Nama	Alamat	Telp	Keterangan
Halal Meat Shop	39, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: (02)798-8611	Daging halal
Delhi Dhaba	Jiha8-4, Maesan-ro, Paldal-gu, Suwon-si, Gyeonggi-do	Telp: (031)248-1090	Bahan Makanan
Foreign Food Mart	36, Usadan-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: (02)793-0082	Daging Halal, Bahan makanan, dan lain-lain
Global Food Phone Mart	299, Seodaegu-ro, Seo-gu, Daegu	Telp: (053)353-2354	Bahan makanan
National Foods Meat	39, Usadan-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: (02)792-0786	Daging halal dan Hahan makanan
Durga Global	16-1, Bunseong-ro, 335beon-gil, Gimhae-si, Gyeongsangnam-do	Telp: (055)335-4786	Bahan makanan
Al Baraka Halal Meat and Poultry	2, Usadan-ro 10ga-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: (02)6404-7774	Makanan Halal
Home Plus Stores (Nationalwide), Asian Food Section	-	Telp: (02)3459-8000	Bahan Makanan
Bangladesh Immigrants Safety Association	14, Isak 4-gil, Danwon-gu, Asan-si, Gyeonggi-do	Telp: (031)475-7978 / 010-5521-7974	Daging Halal

Sumber: Korea Tourism Organization, 2014,

http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=437&catimage=&eclang=english

B. Pandangan Pemerintah Korea Selatan Terhadap Pangsa Pasar

Muslim

Korea Selatan sebuah negara kecil yang terletak di Asia Timur, pada tahun 1945-an negara tersebut terkenal sebagai negara korban perang. Perekonomian Korea pun sempat mengalami penurunan setelah perang Korea dan krisis pada tahun 1973 yang disebabkan oleh embargo minyak dari negara Timur Tengah. Pemerintah Korea Selatan dalam meningkatkan perekonomian dan citra

internasional dengan cara menjadi anggota organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan berpartisipasi secara aktif dalam forum-forum internasional maupun regional seperti Forum Demokrasi Bali, (*Bali Democracy Forum*) dan Kemitraan Demokrasi Asia-Pasifik (*Asia-Pacific Democracy Partnership*) demi mendorong perkembangan demokrasi di Korea Selatan. Sedangkan, untuk meningkatkan perekonomian pemerintah Korea Selatan berupaya melakukan Perjanjian Perdagangan Bebas (*Free Trade Agreement – FTA*) dengan negara-negara maupun organisasi Internasional seperti Chile, Singapura, EFTA, ASEAN, India, Amerika Serikat, Uni-Eropa, Peru, Australia, Kanada, Colombia, *Gulf Cooperation Council* (GCC), Meksiko, Selandia Baru dan Turki¹³².

Pada tahun 2010 diperkirakan umat muslim di dunia berkisar 1,8 miliar yaitu sebanyak 23,4% dari populasi dunia dan diperkirakan akan naik menjadi 1.9 miliar pada tahun 2020 dengan persentase sebanyak 24,9% dan naik menjadi 2,2 miliar pada tahun 2030 dengan persentasi 26,4% dari populasi dunia¹³³. Populasi muslim tersebut sebagian besar berada di benua Asia. Dimana mayoritas penduduk muslim berada di Timur Tengah, India, dan Asia Tenggara. Dengan adanya populasi muslim yang begitu besar maka baik negara muslim maupun non-muslim mulai membahas mengenai potensi dan peluang produk halal di pasar dunia. Selain produk halal diwajibkan bagi umat muslim, produk halal mengandung zat-zat yang tidak merugikan tubuh dan aman bagi kesehatan oleh

¹³² Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea
Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata, Op. Cit., 260-263.

¹³³ Korea Halal, Halal Market Size, diakses dari
<http://www.koreahalal.kr/sub/a2.asp?ChnVal=eng>, pada tanggal 4 Maret 2017

karena itu produk halal mulai diminati oleh non-muslim yang ingin menerapkan hidup sehat. Dewasa ini produk halal juga digunakan sebagai upaya untuk menarik wisatawan muslim. Seperti halnya di Jepang dan Korea Selatan menggunakan produk halal sebagai upaya untuk meningkatkan wisatawan muslim. Selain itu, negara-negara non-muslim seperti Jepang, Korea, dan Thailand melihat bahwa pasar muslim sangat berpotensi. Bahkan Belanda dan Inggris telah memiliki kawasan halal, hal ini menandakan bahwa produk halal tidak hanya tumbuh pesat di Asia melainkan di Eropa dan seluruh dunia¹³⁴. Produk halal yang diperkirakan akan memiliki potensi yang menjanjikan yaitu makanan dan minuman, wisata halal, obat-obatan dan kosmetik dan fashion halal.

Pemerintah Korea Selatan baru mulai memasuki pasar halal dunia pada tahun-tahun terakhir. Namun, beberapa perusahaan Korea telah mendapatkan sertifikasi halal dari KMF sejak tahun 2011 untuk memproduksi makanan halal yang dijual di Korea Selatan. Sebelumnya pemerintah Korea Selatan belum memanfaatkan pangsa pasar muslim sebagai target ekspor produk halal. Dengan populasi muslim yang diprediksi akan mengalami peningkatan di tahun yang akan datang. Pemerintah Korea Selatan dan pengusaha makanan di Korea mulai melihat potensi industri makanan halal sangat menjanjikan oleh karena itu pemerintah mulai menjalin kerjasama produksi makanan halal dengan negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan UEA.

¹³⁴ Kementrian Perdagangan Indonesia. (Juli 2015). *Hidup Sehat dengan Produk Halal* diakses dari http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/6221448614980.pdf, pada tanggal 23 Maret 2017

Menurut data kementerian pertanian Korea, Ekspor produk makanan dan agro-perikanan ke negara muslim yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council* (GCC) naik 5,9% menjadi \$339 juta (Rp 4,7 triliun) pada periode Januari-November. Adapun ekspor makanan halal termasuk ke GCC pada 2015 mencapai \$860 juta (Rp 11,9 triliun). Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2014, ekspor halal naik 69,3% melampaui pertumbuhan 51,5% pada ekspor pertanian dan makanan secara keseluruhan. Disamping negara GCC, ekspor ke Indonesia, Malaysia dan Iran meningkat secara signifikan¹³⁵. Kemudian pada tahun 2015, nilai ekspor produk pertanian dan makanan Korea Selatan ke negara mayoritas berpenduduk muslim pada tahun 2015 tercatat sebesar 900 juta dolar, atau lebih dari 10% dari total nilai ekspor Korea Selatan¹³⁶. Oleh karena itu kementerian pertanian berharap dapat meningkatkan ekspor makanan halal menjadi \$1,2 milyar per tahun pada 2017. Hal ini akan memberi kesempatan bagi petani lokal dan produsen makanan untuk meningkatkan produksi makanan. Kemudian produk yang diminati meliputi produk segar dan biji-bijian serta ekstrak ginseng, kimchi, susu bubuk, kopi instan dan mie. Dengan adanya peningkatan dalam ekspor makanan Korea terhadap negara muslim, perusahaan Korea mulai bergerak untuk mendapat sertifikasi makanan halal dimana sertifikat halal sebagai persyaratan untuk memasuki pasar halal dunia.

Upaya pemerintah Korea Selatan untuk meningkatkan ekspor yaitu dengan melakukan berbagai pameran halal seperti Halal Expo 2015 yang diadakan pada

¹³⁵ *Maya Safira, Loc. Cit.*

¹³⁶ KBS World Radio, Oktober 2016, *Pameran Makanan Korsel Digelar di Jakarta*, diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_Cu_detail.htm?No=43155, pada tanggal 4 Maret 2017

tanggal 7-9 Agustus 2015 di COEX. Halal Expo ini merupakan pertama kalinya diselenggarakan di Korea Selatan. Dalam *event* tersebut terdapat beberapa lembaga pemerintah yang menjadi sponsor seperti *Halal Expo Korea Organizing Committee*, *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) dan *Korea Muslim Federation*. Dalam *event* tersebut terjadi penandatanganan MOU antara partisipan lokal dan internasional. Halal Expo Korea dihadiri oleh *Organization of Islamic Cooperation* (OIC), otoritas GIMDES (Turki), JAKIM (Malaysia), LPPOM MUI (Indonesia), anggota *Gulf Halal Center* di UEA, beserta organisasi sertifikasi halal dari 10 negara¹³⁷.

Gambar 3.3 Halal Expo 2015 (Opening Ceremony & VIP Tour)



Sumber: Kwan Ri Ja, Januari 2016, http://cityfarm.world-expo.co.kr/eng/show/expo_photo.php?ptype=view&idx=5878&page=1&code=lastexpo_en

¹³⁷ Irfan Afif, *Loc. Cit.*

Gambar 3.4 Korea Halal Expo 2015 (MOU & MRA Signing Ceremony)



Sumber. Kwan Ri Ja, Januari 2016, http://cityfarm.world-expo.co.kr/eng/show/expo_photo.php?ptype=view&idx=5881&page=1&code=lastexpo_en

Pada tahun 2016, Pemerintah Korea Selatan kembali mengadakan pameran makanan halal pada tanggal 18-20 Agustus 2016 di COEX dan berencana akan mengadakan Halal Trade Expo 2017 pada tanggal 17-19 Agustus di COEX Hall C, Seoul¹³⁸. Selain itu Halal Expo tersebut dilaksanakan diberbagai negara yang mayoritas berpenduduk muslim yaitu Malaysia, Indonesia dan UEA. Di Indoneisa sendiri Halal Expo dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2016. Sementara itu pemerintah Korea Selatan aktif dalam melakukan konferensi makanan halal internasional seperti pada tanggal 10-11 Oktober 2016 di COEX Conference Room.

Dengan memasuki pasar halal dunia yang diperkirakan akan memiliki potensi yang besar pada tahun-tahun yang akan datang dimana diperkiraan jumlah

¹³⁸ Korea Halal Export Assotiation, 2016, *Halal Trade Expo Korea 2017*, diakses dari <http://www.halalkoreaexpo.co.kr/eng/expo/summary.php>, pada tanggal 23 Maret 2017

populasi muslim akan mengalami kenaikan. Pemerintah Korea Selatan tidak ingin melewatkan kesempatan ini, selain itu keberhasilan *soft diplomacy* Korea Selatan memberikan peluang yang besar bagi Korea Selatan untuk memasuki pasar muslim dimana dewasa ini budaya Korea sangat diminati oleh umat muslim terutama remaja di Indonesia, Malaysia dan Timur Tengah. Sehingga pemerintah Korea Selatan melihat bahwa ekspor produk halal ke negara-negara muslim merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan demi meningkatkan perekonomian. Sementara itu, peningkatan fasilitas-fasilitas muslim yang merupakan langkah dari kebijakan *muslim friendly* bertujuan untuk meningkatkan wisatawan muslim mengunjungi Korea Selatan. Hal ini, dilakukan untuk meningkatkan devisa negara dan pendapatan negara dimana wisatawan muslim akan menghabiskan uang mereka dalam kunjungan mereka.

BAB IV

KERJASAMA PEMERINTAH KOREA SELATAN DENGAN FEDERASI MUSLIM KOREA DALAM LABELISASI PRODUK

Sertifikat halal merupakan hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan makanan yang akan memasuki pasar muslim dimana kehalalan suatu makanan bagi umat muslim merupakan suatu hal yang wajib sebelum dikonsumsi. Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) sangat mendukung kebijakan proses pembuatan sertifikat halal Federasi Muslim Korea. Sementara itu, Presiden Park Geun Hye menyarankan kepada perusahaan-perusahaan Korea untuk memproduksi makanan sehat melalui sertifikasi halal. Dalam bab ini, akan menganalisis proses adanya keputusan untuk meningkatkan sector pariwisata dan ekspor *Korean Food* melalui sertifikasi halal. Dimana akan lebih fokus membahas mengenai bagaimana kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea beserta organisasi/lembaga penyedia sertifikat halal dari negara muslim dalam hal *cross certification*. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai dampak positif maupun negatif yang diperoleh Korea Selatan dalam kerjasama tersebut.

A. Sertifikat Halal Sebagai *Soft Power* Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara non-muslim dimana mayoritas penduduk beragama Budha dan Kristen, hal ini mengakibatkan sulit untuk menemukan makanan halal. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai memasuki pasar halal dunia dengan mengeksport makanan halal ke negara-negara muslim. Selain

itu, pemerintah Korea Selatan berupaya untuk mengembangkan industri makanan halal demi menarik wisatawan muslim dan meningkatkan ekspor *Korean Food*. Dalam konferensi press yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015, Presiden Park Geun Hye menyatakan bahwa pemerintah akan meningkatkan ekspor pertanian melalui *Free-trade Agreements* sebagai batu loncatan untuk mengekspor hasil pertanian melebihi negara-negara di Asia Tenggara dan China terhadap pasar halal. Berikut merupakan pesan yang disampaikan beliau dalam konferensi press pada 12 Januari 2015 di Cheong Wa Dae.

“The Government will foster agriculture as an export industry so that, using FTAs (Free-trade Agreements) as stepping stone, our farm produce can go beyond China and Southeast Asian countries to reach halal food markets, too”¹³⁹

Diperkiraan populasi muslim akan menjadi 1.9 miliar pada tahun 2020 dengan persentase sebanyak 24,9% populasi dunia. Negara-negara di dunia mulai membahas potensi dalam pangsa pasar muslim terutama dalam industri halal dan pariwisata. Tidak hanya negara muslim namun negara non-muslim seperti Korea, Jepang, Inggris dan Thailand mulai melihat potensi besar dalam pangsa pasar muslim. Industri halal tersebut meliputi makanan dan minuman halal, fashion halal, kosmetik, obat-obatan, wisata dan sebagainya. Dunia makanan halal dan gaya hidup diprediksi akan meningkat 6% pada tahun 2020 berdasarkan laporan ekonomi negara-negara muslim. Berdasarkan laporan tersebut diperkirakan pangsa pasar muslim akan mencapai \$142 Milyar dalam sector perjalanan dan

¹³⁹ Korea.Net, Januari 2015, *Remarks by the President at The New Year Press Conference*, diakses dari <http://m.korea.net/english/Government/Briefing-Room/Presidential-Speeches/view?articleId=125657>, pada tanggal 13 Maret 2017

diharapkan mencapai \$233 Milyar pada tahun 2020, sedangkan dalam industri makanan halal diharapkan mencapai \$5,8% pada tahun 2020 dengan menawarkan makanan halal sesuai dengan syariat Islam¹⁴⁰.

Dewasa ini pemerintah Korea Selatan ingin memasuki pasar halal dunia dengan pangsa pasar negara-negara muslim yang diprediksi akan mengalami peningkatan populasi. Salah satu langkah pemerintah Korea Selatan dalam memasuki pasar halal dunia yaitu dengan mengembangkan industri makanan halal. Pengembangan industri makanan halal bertujuan untuk meningkatkan ekspor *Korean Food* ke negara muslim dan untuk meningkatkan wisatawan muslim di Korea Selatan demi pengembangan perekonomian. Pemerintah Korea Selatan tidak mewajibkan bagi para pengusaha makanan untuk melakukan sertifikasi halal. Namun, pemerintah Korea Selatan melalui *The Minister of Agriculture, Food and Rural Affairs* sangat mendukung pengembangan industri makanan halal dimana *The Minister of Agriculture, Food and Rural Affairs* mempunyai undang-undang yang mengatur tentang *Food Industry Promotion Act* yang menjelaskan bahwa kementerian tersebut siap mendukung promosi industri makanan Korea. Dalam ayat dua poin 4 berbunyi “*Matters for improving the quality of food, supply and demand for food, and the certification system*”¹⁴¹. Ayat tersebut mencerminkan pemerintah Korea Selatan mendukung peningkatan

¹⁴⁰ Capital Lifestyle, Februari 2016, *Global halal food and travel sector expected to grow*, diakses dari <http://www.capitalfm.co.ke/lifestyle/2016/02/25/global-halal-food-and-lifestyle-sector-is-expected-to-grow-travel/>, pada tanggal 10 Maret 2017

¹⁴¹ Ministry of Agriculture, F. a. (2015, Maret 27). *Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs*. diakses dari Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs: <http://english.mafra.go.kr/main.jsp>, pada tanggal 9 Maret 2017

kulitas makanan menggunakan sertifikasi halal. Hal ini, memberikan kemudahan bagi para pengusaha makanan Korea untuk memasuki pasar halal dunia.

Pada tahun 2015 Presiden Park Geun Hye mengunjungi UEA (Uni Emereet Arab) untuk menemui Pangeran Sheikh Mohammed bin Zayed Al Nahyan dalam rangka untuk melakukan beberapa penandatanganan nota kesepahaman (MOU) kerjasama antara kedua negara tersebut¹⁴². Diantaranya MOU terkait pengembangan produk makanan halal. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan antara kedua negara dalam berbagi teknologi makanan halal, data sertifikat dan pasar. UEA merupakan negara dengan minat tinggi dalam mengkonsumsi produk makanan halal. Dimana 90% makanan yang berada di UEA merupakan hasil impor¹⁴³. Selain itu, terdapat beberapa negara di Eropa yang memiliki minat terhadap makanan halal yaitu Turki, Prancis, dan Belgia¹⁴⁴. Hal ini mencerminkan bahwa industri makanan halal sangat diminati bukan hanya di Asia tapi diseluruh dunia.

Kunjungan Presiden Park ke Dubai selain untuk melakukan penandatanganan nota kesepahaman bertujuan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dan hubungan persahabatan antar kedua negara. UEA merupakan negara yang dijadikan pintu masuk Korea Selatan untuk memasuki pasar Timur Tengah. Pemerintah Korea Selatan berencana melipatgandakan ekspor makanan

¹⁴² Mary Park, Maret 2015, *New Market Korea Steps Towards UAE Halal Food Market*, diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/politics/9571-new-market-korea-steps-towards-uae-halal-food-market>, pada tanggal 10 Maret 2017

¹⁴³ *Maya Shafira, Loc. Cit.*

¹⁴⁴ *Kementrian Perdagangan, Op. Cit., 6.*

halal menjadi \$1,2 milyar pada tahun 2017¹⁴⁵. Demi mengembangkan industri makanan halal untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Korea Selatan melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* dengan KMF dan *Korea Food Research Institute* untuk mengembangkan industri makanan halal pada 12 Maret 2015¹⁴⁶. Dimana KMF akan menganalisis standar sertifikat halal dari UEA, Indonesia, dan beberapa negara muslim serta membuat panduan produksi makanan Korea. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan menggunakan sertifikat halal sebagai *soft power* Korea untuk memasuki pangsa pasar muslim. Sertifikat halal selain digunakan sebagai *soft power* bertujuan untuk meningkatkan sector pariwisata dengan menarik lebih minat wisatawan muslim.

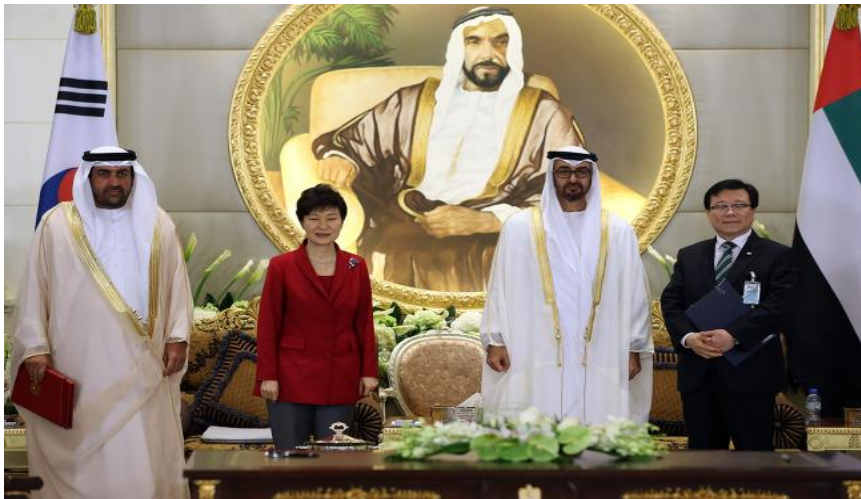
Korea Selatan menyadari pentingnya sertifikat halal untuk memasuki pasar halal dunia sehingga pemerintah Korea Selatan sangat mendukung proses sertifikasi terhadap produk-produk makanan Korea. Sementara itu, demi mengembangkan industri makanan halal pemerintah Korea Selatan berencana mendirikan kantor cabang *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp* di Dubai dan merealisasikan rumah potong hewan di Korea Selatan tepatnya di Iksan,

¹⁴⁵ Maya Safira, Maret 2015, *Korea Selatan dan UEA Bekerjasama dalam Pengembangan Produk Makanan Halal*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2015/03/06/134408/2851585/901/korea-selatan-dan-uea-bekerjasama-dalam-pengembangan-produk-makanan-halal>, pada tanggal 7 Maret 2017

¹⁴⁶ Korea Bizwire, Maret 2015, *South Korea to Operate Designated Slaughterhouses for Halal Food*, diakses dari <http://koreabizwire.com/south-korea-to-operate-designated-slaughterhouses-for-halal-food/31899>, pada tanggal 16 Januari 2017

Jeolla utara dimana rencana tersebut merupakan bentuk realisasi pemerintah Korea Selatan terhadap kesepakatan yang dilakukan dengan UEA¹⁴⁷.

Gambar 4.1 Penandatanganan MOU antara Seoul dan Dubai



Sumber: Marry Park, Maret 2015, <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/politics/9571-new-market-korea-steps-towards-uae-halal-food-market>

Selain itu, Pemerintah Korea Selatan berkerjasama dengan organisasi lebelisasi sertifikat halal dari berbagai negara muslim maupun non-muslim seperti JKIM, LPPOM-MUI, MUIS, ESMA, SMIIC dan sebagainya demi mendapatkan pengakuan dari negara-negara muslim. Dewasa ini, pemerintah Korea Selatan maupun perusahaan Korea sangat antusias untuk mendaftarkan produk mereka untuk mendapatkan sertifikat halal. Sementara itu, sertifikasi yang dikeluarkan KMF hanya berlaku di Korea dan Malaysia dimanan KMF telah melakukan *cross certification* dengan Jakim, oleh karena itu pemerintah Korea Selatan sedang mengajukan pengakuan sertifikasi halal Korea terhadap negara-negara muslim

¹⁴⁷Yim Seung Hye, Juli 2016, *Halal slaughterhouses create controversy in Korea*, Diakses dari <http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/Article.aspx?aid=3021829>, pada tanggal 26 November 2016

seperti Indonesia, Singapura, dan negara Timur Tengah¹⁴⁸. Dimana setiap negara memiliki prosedur yang berbeda dalam memberikan sertifikat halal.

Berikut merupakan Beberapa makanan Korea yang telah mendapatkan sertifikat halal:

Tabel 4.1 Korea Halal Food

Nama Produk	Lebelisasi	Tahun/Bulan
Chongga Mat Kimchi (200g, 500g, 280g, 400g PET)	KMF, Korea	Maret, 2015
Chongga Chonggak Kimchi 500g	KMF, Korea	Maret 2014
Shin Ramyun Noodle Soup	KMF, Korea	Juli 2016
Banana, Strawberry and Melon Flavored Mild	KMF, Korea	April 2016
Sonsoo Asac Cut Kimchi	KMF, Korea	November 2015
Roasted Seasoned Laver (Original Flavor)	KMF, Korea	November 2015
Premium Tuna Easy Peel (Baesal/Albacore/Tongsal)	KMF, Korea	February 2016
Mamasuka Mayonnaise	MUI, Indonesia	Desember 2010
Mamasuka Rumput Laut	MUI, Indonesia	Januari 2012
Choco Pie	MUI, Indonesia	2016
Cooked White Rice	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Bibigo Sliced Radish Kimchi	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Bibigo Sliced Kimchi	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Bibigo Crispy Seaweed Snack Sesame	Jakim, Malaysia	Maret 2013
Choco Pie (Lotte)	Jakim, Malaysia	2014
Nature is Delicious (Mild, Spicy)	Jakim, Malaysia	November 2015
UHT Chocolate Flavoured Milk	Jakim, Malaysia	2013
Hansung Food (Honey Citron/ Honey Jujube/ Honey Aloe/ Honey Ginger)	Jakim, Malaysia	November 2015
Jollypong	MUIS, Singapura	May 2016
Crayon Shinchon	MUIS, Singapura	May 2016
Corn Chips	MUIS, Singapura	May 2016
Peanut & Caramel	MUIS, Singapura	May 2016
Pepero (Almond/White Cookie)	IFANCA, Amerika	Oktober 2016
Soy Drink (Black Bean Calcium/Banana/Strawberry/Chocolate/Melon)	HQC, Belanda	Juli, 2016

Sumber. Korea Tourism Organization, November 2016, http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&eclang=english¹⁴⁹

¹⁴⁸ Cho Jin-young, Mei 2015, *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp. Focuses on Halal*, diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/industry/10708-halal-market-korea-agro-fisheries-food-trade-corp-focuses-halal>, pada tanggal 8 Maret 2017

Kemudian dalam upaya meningkatkan wisatawan muslim di Korea Selatan, pemerintah Korea Selatan mengeluarkan kebijakan *muslim friendly*. Dimana akan banyak ditemukan restoran halal, hotel halal dan produk-produk halal di tempat wisata. Pemerintah melalui KTO bekerjasama dengan KMF dalam sertifikasi restoran halal, makanan halal dan sebagainya. Kemudian upaya yang dilakukan KTO dan KMF dalam meningkatkan pariwisata di Korea Selatan yaitu dengan mengembangkan restoran halal, memberikan sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa produk makanan, pembangunan masjid, merancang pembangunan musholla di beberapa restoran bersertifikasi halal, dan sebagainya. Demi memudahkan wisatawan muslim untuk menemukan restoran halal KTO membuat buku panduan untuk wisatawan muslim: *Muslim Guide Book*, *Restaurant Guide For Muslim Visitors* dan *Muslim Friendly Restaurant in Korea* serta aplikasi *Halal Korea*.

Dengan adanya sertifikasi terhadap restoran, hotel dan makanan di Korea Selatan, dewasa ini wisatawan di Korea Selatan yang berasal dari negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan Timur Tengah mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 wisatawan dari Indonesia meningkat sebanyak 295.461 (naik 52.62%) sedangkan Malaysia 311,254 (naik 39,3%). Meningkatnya wisatawan muslim di Korea Selatan tidak terlepas dari keberhasilan *soft diplomacy* Korea yaitu *Korean Wave* dan penerapan kebijakan *muslim friendly* dengan menggunakan sertifikat

¹⁴⁹ Lihat juga Korea Tourism Organization, (2015). *Muslim Friendly Restaurants in Korea* diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=437&catimage=&eclang=english pada tanggal 12 Maret 2017

halal sebagai *soft power* Korea Selatan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan muslim untuk mengunjungi Korea Selatan.

Gambar 4.2 Logo Halal Korea Muslim Federation dalam kemasan Mie Instan Shin Ramyun



Sumber: Korea.net, Januari 2015,
<http://www.korea.net/NewsFocus/Business/view?articleId=124815>

B. Kerjasama Korea Muslim Federation Dengan Lembaga Penyedia Sertifikat Halal Dalam *Cross Certification*

Organisasi KMF merupakan organisasi yang berperan penting dalam pengembangan industri makanan halal. Dimana organisasi tersebut merupakan satu-satunya organisasi resmi di Korea Selatan yang memiliki otoritas untuk memberikan sertifikat halal bagi produk makanan halal, hotel halal maupun restoran halal di Korea. Populasi muslim yang diperkirakan akan mengalami kenaikan dalam dekade yang akan datang, membuat Korea Selatan tidak ingin kehilangan kesempatan untuk memasuki pasar halal dunia melalui produk halal.

Pemerintah Korea Selatan maupun pengusaha-pengusaha di Korea Selatan melihat bahwa pasar halal dunia sangat berpotensi.

Pada kunjungan Presiden Park ke Dubai beliau mengatakan bahwa kerjasama antara Korea Selatan dengan UEA dalam sistem sertifikasi dan pengembangan industri makanan halal akan membuat kedua negara menjadi pemimpin industri makanan dunia. Pidato Presiden Park di Dubai: *“If we jointly establish a certification system and develop a menu fit for both countries, we will be able to lead the global food industry”*¹⁵⁰. sementara itu, berdasarkan *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (Kementerian Pertanian, Pangan dan Urusan Pedesaan), penandatanganan MOU dengan UEA akan mempermudah produsen makanan Korea untuk mendapatkan sertifikasi dan mengespor *Korean Food* ke Timur Tengah. Kementerian tersebut mengatakan bahwa KMF akan melakukan sertifikasi atas nama pemerintah UEA¹⁵¹. Kemudian organisasi yang menyediakan sertifikat halal di UEA bernama ESMA dimana organisasi tersebut dibawah pengawasan dari SMIC (*The Standards and Metrology Institute for the Islamic Countries*) dan skema halal ESMA berdasarkan pedoman yang dikeluarkan SMIC yang berada di bawah Organisasi Kerjasama Islam (OKI)¹⁵².

Selain itu pemerintah Korea Selatan melakukan berbagai upaya untuk bekerjasama dengan negara muslim seperti Indonesia dan Malaysia untuk

¹⁵⁰ Lee Hyo Sik, Maret 2015, *Korea to export more halal foods to Middle East*, diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/biz/2015/03/123_174723.html, pada tanggal 11 Maret 2017

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² Fitria Rahmadiani, Desember 2013, *Uni Emirat Arab Pimpin Standardisasi Halal Global*, diakses dari <http://food.detik.com/ramadan/read/2013/12/24/155321/2450798/901/uni-emirat-arab-pimpin-standardisasi-halal-global>, pada tanggal 11 Maret 2017

memasuki pasar halal dunia. Sertifikasi KMF sendiri hanya dapat berlaku di Korea dan Malaysia dimana KMF dan Jakim telah melakukan *cross certification* pada Juli 2013¹⁵³. Sementara itu KMF sedang mengajukan *cross certification* dengan MUI, ESMA dan MUIS. *Cross certification* tersebut merupakan upaya untuk mempermudah perusahaan-perusahaan Korea dalam mendapatkan sertifikat halal tanpa melakukan proses sertifikasi di negara yang dituju dimana setiap negara memiliki peraturan sendiri dalam proses sertifikasi halal sehingga membingungkan pengusaha-pengusaha Korea untuk memasuki pasar negara muslim. Meskipun KMF dan MUI belum melakukan *cross certification* tetapi MUI telah mempunyai cabang di Seoul sehingga perusahaan yang ingin memperpanjang sertifikat halal dapat mengunjungi cabang MUI di Seoul¹⁵⁴. Dewasa ini telah banyak perusahaan-perusahaan Korea yang telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengekspor produknya ke Indonesia. Namun, tidak sedikit makanan Korea yang telah diekspor ke Indonesia belum mendapatkan sertifikat dari MUI tetapi di Korea telah mendapatkan sertifikat halal oleh KMF seperti contohnya shin ramyun dan samyang (mie ramen khas Korea). Kebijakan pemerintah Indonesia tidak mengizinkan logo halal dari negara lain untuk tertera di produk yang diekspor ke Indonesia sehingga meskipun produk tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari KMF maka logo tersebut tidak tertera di produk ekspor tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan undang-undang dan Peraturan Pemerintah (PP) bahwa

¹⁵³ Kwan Ri Ja, April 2015, *K-Food Attracts Attention with Safety in Halal Market*, diakses dari <http://www.kfoodstory.com/news/articleView.html?idxno=3551>, pada tanggal 8 Maret 2017

¹⁵⁴ Hafidz muftisany, *Perusahaan Korsel Berlomba Dapatkan Sertifikat Halal*. <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/10/23/nwo10f31-perusahaan-korsel-berlomba-dapatkan-sertifikat-halal> diakses pada tanggal 15 Januari 2017

pencantuman label atau tanda halal pada kemasan produk harus dengan ijin resmi Pemerintah yaitu melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)¹⁵⁵. Dimana untuk mencantumkan label atau tanda halal harus didasarkan pada sertifikat halal (SH) dari MUI. Sertifikat halal tersebut diperoleh melalui pemeriksaan dan proses sertifikasi halal yang dilakukan oleh LPPOM MUI. Selain itu, hal ini dilatarbelakangi oleh prosedur sertifikasi antara KMF dan MUI berbeda.

Dewasa ini terdapat 299 perusahaan Korea telah mendapatkan sertifikasi halal untuk sekitar 1.000 item, sebagian besar mendapatkan sertifikasi dari KMF dan beberapa dari negara-negara Asia dengan populasi Muslim yang signifikan seperti Singapura, Malaysia dan Indonesia¹⁵⁶. Dalam rangka mempermudah proses sertifikasi, pemerintah Korea Selatan akan melakukan upaya diplomatik untuk membantu KMF dalam memperluas *cross certification* dengan negara lain, di mana sertifikasi tersebut akan diakui dinegara lain. Selain itu, pemerintah berupaya mendirikan sebuah agen Korea untuk bergabung dengan forum internasional untuk lembaga sertifikasi halal, yang membahas standarisasi sertifikasi¹⁵⁷. Sementara itu untuk memberikan dukungan teknis bagi perusahaan pangan domestik dalam mendapatkan sertifikasi halal, MAFRA akan membantu perusahaan mengembangkan alternatif bebas alkohol untuk pasta seperti kecap dan pasta kedelai. Dimana selama proses fermentasi, pasta kedelai yang

¹⁵⁵ Devita Sari, Oktober 2010, *LPPOM MUI: Jangan Asal Memasang Label Halal*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2010/10/28/175630/1478049/901/lppom-mui-jangan-asal-memasang-label-halal>, pada tanggal 9 Maret 2017

¹⁵⁶ Nam Hyun Woo, Juli 2016, *Gov't to foster halal, kosher industries*, diakses dari <http://www.koreatimes.co.kr/www/common/vpage-pt.asp?categorycode=488&newsidx=208859>, pada tanggal 11 Maret 2017

¹⁵⁷ *Ibid.*

merupakan bahan utama masakan Korea, secara alami mengandung alkohol, yang dilarang oleh hukum Islam. Sedangkan untuk perusahaan kosmetik, pemerintah akan meningkatkan informasi mengenai pasar halal dan membentuk konsorsium industri-akademis untuk mempromosikan alternatif untuk zat yang dilarang, seperti kolagen dan gliserin. Meskipun semakin populernya produk kosmetik Korea di negara-negara Islam, hanya terdapat empat produsen dalam negeri yang telah mendapatkan sertifikasi halal¹⁵⁸.

Gambar 4.3 Kerjasama KMF dan Jakim



Sumber: Adminkha, Januari 2015, <http://koreahalal.org/archives/754>

C. Dampak Positif Dan Negatif Dalam Kerjasama Pemerintah Korea

Selatan Dengan Federasi Muslim Korea

Kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea dalam pengembangan industri makanan halal dengan cara penyediaan sertifikat halal bagi produk makanan Korea, restoran dan hotel menimbulkan

¹⁵⁸ *ibid.*

dampak positif dan negatif terhadap pemerintah Korea Selatan. Berikut merupakan dampak positif dan negatif dari kebijakan pengembangan industri makanan halal dan *muslim friendly* di Korea Selatan.

a. Dampak Positif

Kerjasama Pemerintah Korea Selatan dengan Federasi Muslim Korea dalam pengembangan industri makanan halal melalui pemberian sertifikasi halal baik bagi makanan Korea, Hotel maupun restoran di Korea Selatan telah menimbulkan berbagai dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya wisatawan yang mengunjungi Korea Selatan dalam tahun-tahun terakhir. Sementara itu, pengembangan industri makanan halal di Korea telah membuat hubungan kerjasama antara pemerintah Korea Selatan dengan negara muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara Timur Tengah semakin erat dengan pembentukan kerjasama ekonomi, pendidikan maupun budaya antara negara-negara tersebut sebagai contoh pembentukan cabang *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp* di Dubai dan pendirian *Korea Culture Center* di UEA. Pendirian *Korea Culture Center* di UEA merupakan pertamakalinya pemerintah Korea Selatan dapat mendirikan *Korea Culture Center* di Timur Tengah¹⁵⁹. Dewasa ini, terdapat 24.000 etnik Korea yang tinggal di Timur Tengah dan mayoritas di UEA¹⁶⁰. Sementara itu pemerintah Korea Selatan dengan UEA berencana untuk meningkatkan kerjasama disektor energi, konstruksi dan kesehatan.

¹⁵⁹ *Lee Hyo Sik, Loc. Cit.*

¹⁶⁰ *Ibid.*

Dengan adanya sertifikasi halal banyak didirikan pameran-pameran maupun seminar untuk mempromosikan makanan halal Korea seperti Halal Expo 2015 dan Halal Expo 2016, serta konferensi halal pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mempromosikan makanan halal Korea. Dengan adanya sertifikat halal tersebut membuat wisatawan muslim lebih nyaman dalam mengonsumsi makanan Korea dan ekspor makanan Korea akan mengalami kenaikan.

Kejasama pemerintah Korea selatan dengan Federasi Muslim Korea baik melalui KTO maupun MAFRA telah menjadikan sertifikat halal sebagai media *soft power* baru Korea Selatan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan negara-negara muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara Timur Tengah. Dengan adanya sertifikasi tersebut membuka pontensi besar bagi pemerintah Korea Selatan untuk memasuki pasar halal dunia dimana sebelumnya pangsa pasar muslim terutama pada *halal market* belum di manfaatkan dengan baik. Dengan ini dapat dilihat bahwa politik luar negeri Korea Selatan yaitu ingin memperluas kerjasama dengan negara-negara muslim melalui sertifikasi halal pada produk makanan demi mendapatkan kepentingan nasional yaitu berupa peningkatan perekonomian. Sertifikat halal di Korea itu sendiri di berikan oleh KMF dimana KMF memiliki peran penting dalam mengembangkan industri makan halal dan menjalin hubungan dengan negara muslim dimana KMF memiliki kedekatan dengan negara muslim seperti Arab Saudi, Qatar, Indonesia, Malaysia dan sebagainya, meskipun sertifikat halal tersebut hanya berlaku di Korea dan Malaysia, pemerintah Korea Selatan terus berupaya agar sertifikat halal tersebut berlaku di negara-negara muslim dengan melalui jalur diplomatik serta

mengadakan pameran-pameran maupun konferensi-konferensi internasional yang mengusung tema makanan halal Korea.

b. Dampak negatif

Kebijakan Pemerintah Korea Selatan dalam meningkatkan pariwisata dengan menerapkan kebijakan *muslim friendly* menimbulkan demonstrasi di dekat stasiun Seoul dimana demonstrasi tersebut dihadiri oleh 100 demonstran¹⁶¹. Demonstran tersebut merupakan kelompok Kristen konservatif yang memiliki kekhawatiran bahwa Islam akan memiliki pengaruh yang kuat di Korea Selatan¹⁶². Sementara itu KMF tidak memberikan komentar apapun mengenai demonstrasi tersebut karena dikhawatirkan akan semakin menimbulkan sentimen negatif mengenai Islam di Korea.

Kelompok Kristen konservatif memiliki kekhawatiran bahwa Islam akan memiliki pengaruh kuat di Korea Selatan dan khawatir Islam akan menimbulkan teroris di Korea Selatan. Dimana dewasa ini sebagian masyarakat internasional masih memandang bahwa Islam merupakan agama teroris, hal ini disebabkan oleh peristiwa WTC. Kelompok Kristen konservatif tersebut meminta walikota setempat untuk menghentikan pembangunan kompleks muslim di distrik-distrik yang dikabarkan akan dibangun kompleks muslim seperti di Daegu dan Iksan serta demonstran tersebut berencana menindak lanjuti demonstrasi di Gangwoon, provinsi Chuncheon¹⁶³. Kelompok tersebut juga berpendapat bahwa tidak

¹⁶¹ Jung Min-ho, Maret 2017, *Muslim-friendly policies to boost tourism face Christian backlash*, diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/03/116_200737.html, pada tanggal 6 Maret 2017

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ *Ibid.*

seharusnya orang Kristen mencampurkan urusan dunia dengan keagamaan dalam mendapatkan uang. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk di Korea selatan menganut ajaran agama Kristen sekitar 26% dan Islam kurang dari 1%.

Namun, tidak semua masyarakat Korea memiliki pandangan yang sama terhadap muslim, seperti seorang pastur di Korea Selatan berpendapat bahwa seharusnya masyarakat Korea yang beragama Kristen dapat hidup berdampingan dengan muslim dimana itu sudah menjadi tren zaman sekarang¹⁶⁴. Namun, pada kenyataannya banyak dari orang Kristen Korea yang belum siap dengan hal tersebut sehingga menimbulkan demonstrasi yang justru akan melawan Kristen. Dewasa ini pariwisata di Korea Selatan mengalami peningkatan dari tahun-ketahun tercatat pada tahun 2012 wisatawan muslim yang mengunjungi Korea selatan sebanyak 540.000 dan menjadi 750.000 pada tahun 2014 sementara itu ekspor makanan Korea ke negara muslim mengalami kenaikan sehingga membuat pemerintah ingin memasuki pasar halal dunia.

Selain itu, bentuk protes dari masyarakat Korea terhadap rencana pemerintah untuk mendirikan rumah potong hewan terjadi di kompleks pemerintahan di Gwanghwamun, Seoul¹⁶⁵. Dalam demonstrasi tersebut terdapat seorang yang memakai penutup kepala berbentuk hewan dan disampingnya terdapat seorang pria yang akan memotong leher hewan tersebut. Demonstrasi tersebut dilakukan oleh aktivis hewan bernama *Coexistence of Animal Rights on Earth (CARE)*¹⁶⁶. Organisasi tersebut menganggap bahwa metode penyembelihan dalam Islam itu Kejam. Sementara itu, tidak semua penduduk Korea setuju dengan

¹⁶⁴ *Ibid.*

¹⁶⁵ *Yim Seung Hye, Loc. Cit.*

¹⁶⁶ *Ibid.*

kebijakan pemerintah untuk memasuki pasar halal dunia. Namun, pemerintah Korea Selatan dan pengusaha-pengusaha makanan Korea sangat antusias untuk memasuki pasar halal dunia.

BAB V

KESIMPULAN

Korea Selatan merupakan negara republik dengan menerapkan sistem pemerintah demokrasi. Bentuk pemerintahan Korea Selatan terbagi menjadi 3 lembaga yaitu eksekutif, yudikatif dan legislative. Korea Selatan merupakan negara yang mengalami perkembangan pesat dalam 3 dekade terakhir baik dalam bidang politik, pendidikan, budaya, ekonomi, teknologi informasi, pariwisata dan ekspor. Selain itu, Korea Selatan telah berhasil mengembangkan industri kreatif seperti industri *entertainment*, informasi teknologi dan konten digital dimana industri kreatif tersebut telah menghasilkan *Korean Wave (Hallyu)* yang dijadikan sebagai *soft diplomacy* untuk menarik minat masyarakat internasional terhadap negara tersebut. *Korean Wave* telah berhasil mengubah citra internasional Korea Selatan menjadi lebih baik dalam pergaulan internasional, dimana dulu Korea Selatan terkenal dengan negara korban perang, miskin dan mengalami instabilitas politik. Dewasa ini, Korea Selatan telah menjadi negara yang maju dan dapat bersaing dengan negara-negara besar seperti Amerika, Jepang, China dan negara-negara Eropa. Kemajuan Korea Selatan telah membuat negara-negara di dunia ingin menjalin hubungan dengan Korea Selatan dan memiliki hubungan kerjasama yang erat.

Selain terkenal dengan *Korean Wave*, Korea Selatan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan etos kerja yang tinggi. Hal inilah yang melatarbelakangi kesuksesan Korea Selatan diberbagai bidang. Dalam sector

pariwisata, Korea Selatan memiliki daya tarik yang menggumkan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Korea Selatan memiliki kekayaan alam dengan gunung, lembah, pantai maupun pegunungan yang begitu indah seperti pegunungan Taebaeksan. Sementara itu, Korea Selatan memiliki empat musim yaitu musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin yang menawarkan keindahan tersendiri. Dengan keindahan alam yang dimiliki Korea Selatan, orang Korea sering menyamakan negara mereka dengan kain tenun yang disulam dengan sangat cantik. Kota-kota di Korea Selatan dipenuhi dengan unsur masa lampau dan moderen yang berdampingan dengan begitu indah dimana istana-istana berusia ratusan tahun, gerbang-gerbang kota, tempat-tempat ibadah, taman-taman dan koleksi seni yang tak ternilai harganya menghiasi sudut kota dengan menghadirkan unsur kebudayaan yang mengagumkan sementara gedung-gedung pencakar langit dan lalu lintas yang ramai menjadi unsur modern yang penuh dengan kemewahan dan keindahan.

Dewasa ini tempat-tempat wisata di Korea Selatan sering dijadikan sebagai lokasi syuting drama Korea seperti Namsan Tower, istana Gyeongbokgung, Jeju dan Nami Island. Hal ini dilakukan pemerintah Korea Selatan untuk mempromosikan tempat-tempat wisata di Korea. Tidak hanya tempat wisata yang dijadikan lokasi syuting drama Korea, namun tempat-tempat umum yang dijadikan sebagai lokasi syuting drama Korea dijadikan sebagai objek wisata oleh pemerintah Korea seperti lokasi syuting *Decendent of The Sun*, *Winter Sonata*, *Goblin*, *Boys Over Flower*, *The Great Queen Seondeok*, *Jewel in The Palace* dan sebagainya. Sementara itu, dewasa ini drama Korea kerap kali

menampilkan *Korean Food* dalam drama tersebut yang mencerminkan kelezatan dari masakan Korea. Drama Korea tersebut merupakan media promosi yang unik yang dilakukan pemerintah Korea Selatan. *Korean Food* yang kerap kali muncul dalam drama Korea yaitu mie instan, gimbab, jajangmyeon, tteokbokki dan sebagainya. Kemunculan makanan tersebut telah membuat penggemar drama Korea ingin mencoba mencicipinya. *Korean Wave* yang meliputi drama Korea, *K-pop*, dan film menjadi tren yang digemari oleh kalangan remaja. *Korean Wave* itu sendiri sangat diminati di Jepang, China, Indonesia, Malaysia, Thailand dan negara-negara Timur Tengah. Dimana mayoritas peminat *Korean Wave* berada di Asia.

Dengan kesuksesan dari *Korean Wave* sebagai *soft diplomacy* Korea Selatan, Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan pariwisata dan ekspor *Korean Food*. Berdasarkan data dari KTO pada tahun 2016 mayoritas wisata dari Asia Tenggara yang mengunjungi Korea Selatan adalah wisatawan Indonesia sehingga Indonesia termasuk 10 negara terbesar yang mengunjungi Korea Selatan selain itu Malaysia juga termasuk kedalam 10 besar negara yang mengunjungi Korea Selatan. Selain itu, Korea Selatan mengalami kenaikan turis medis dari negara-negara Timur Tengah. Indonesia, Malaysia dan negara-negara Timur Tengah merupakan negara dengan mayoritas berpenduduk muslim sehingga dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai meningkatkan fasilitas bagi wisatawan muslim dengan cara menerapkan kebijakan *muslim friendly* dan mengembangkan industri makanan halal di Korea Selatan. Selain itu, pemerintah Korea Selatan melihat bahwa populasi muslim di

dunia akan meningkat dari tahun-tahun yang akan datang. Diprediksi populasi muslim di dunia akan mencapai 1,9 milyar pada tahun 2020 dengan persentase sebanyak 24,9% dan akan mengalami kenaikan menjadi 2,2 milyar pada tahun 2030 dengan persentase 26,4% dari populasi dunia. Dengan adanya prediksi populasi muslim akan mengalami kenaikan pemerintah Korea Selatan mulai melihat pasar halal dunia dimana pemerintah Korea Selatan belum memanfaatkan pangsa pasar tersebut. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan KMF dalam upaya meningkatkan wisatawan muslim dan mengembangkan industri makanan halal.

Pemerintah Korea Selatan berencana menarik lebih wisatawan muslim dengan penerapan *muslim friendly* selain itu pemerintah Korea Selatan ingin memperlihatkan bahwa Korea Selatan merupakan negara yang ramah terhadap muslim. Pemerintah Korea Selatan melalui KTO bekerjasama dengan KMF dalam mengembangkan restoran halal, sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa produk makanan, pembangunan masjid, merancang pembangunan musholla di beberapa restoran bersertifikat halal dan sebagainya. Wisatawan muslim sendiri mengalami kenaikan yang stabil dari tahun ketahun, pada tahun 2012 terdapat 540.000 wisatawan muslim dan menjadi 750.000 pada tahun 2014 serta pada tahun 2016 wisatawan dari Indonesia dan Malaysia berada dalam 10 besar wisatawan yang mengunjungi Korea.

Sementara itu dalam sector ekspor *Korean Food* pemerintah Korea Selatan berencana untuk meningkatkan ekspor menjadi 1,2% dengan cara mengembangkan industri makanan halal dan melakukan upaya diplomatik

terhadap negara-negara muslim untuk memudahkan *cross certification* dengan negara-negara muslim. Demi mengembangkan industri makanan halal, pemerintah melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) dengan KMF dan *Korea Food Research Institute* pada tanggal 12 Maret 2015. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan kerap kali mengadakan pameran-pameran makanan halal dan konferensi internasional di Korea selatan. Hal ini merupakan upaya pemerintah Korea Selatan dalam melakukan promosi *Korean Food*. Pameran-pameran tersebut seperti *Halal Expo 2015*, *Halal Expo 2016*, Konferensi Halal Internasional 2016 serta direncanakan akan diadakan *Halal Trade Expo Korea 2017* di Seoul. Selain itu, upaya pemerintah Korea Selatan untuk memasuki pasar halal dunia yaitu melakukan berbagai kunjungan kenegaraan ke negara-negara muslim seperti UEA. Pada 2015, Presiden Park Geun Hye melakukan kunjungan ke UEA untuk melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) mengenai pengembangan industri makanan halal dimana kedua negara akan berbagi pengetahuan mengenai teknologi makanan halal, data sertifikat dan pasar. UEA merupakan negara di Timur Tengah yang dijadikan Korea Selatan sebagai batu loncatan untuk memasuki pasar halal dunia.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah keberhasilan dari *Korean Wave* yang digunakan Korea Selatan sebagai *soft diplomacy* untuk media promosi pariwisata dan *Korean Food* dalam drama Korea dan film. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan sedang berupaya untuk meningkatkan wisatawan muslim dan ekspor *Korean Food* terhadap negara-negara muslim dengan

munggunakan sertifikasi halal dari KMF sebagai *soft power* Korea Selatan. Selain itu, pemerintah Korea Selatan berupaya untuk mendapatkan pengakuan sertifikat halal dari negara muslim melalui upaya diplomatik untuk mempermudah proses *cross certification* dengan negara-negara muslim.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam mata kuliah Diplomasi Kebudayaan, karena penelitian ini menyediakan informasi mengenai pengaruh *Korean Wave* sebagai *soft diplomacy* Korea Selatan terhadap pariwisata dan ekspor *Korean Food*. Selain itu, penelitian ini menyediakan informasi mengenai kebijakan pemerintah Korea Selatan yang menggunakan budaya Korea sebagai *soft diplomacy* demi menarik minat masyarakat internasional dan kebijakan pemerintah Korea Selatan menggunakan *Korean Food* sebagai *gastrodiplomacy* (diplomasi kuliner) serta sertifikat halal dari KMF sebagai *soft power* untuk memasuki pasar halal dunia. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya informasi mengenai politik luar negeri Korea Selatan terhadap negara-negara muslim dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan terhadap mata kuliah Ekonomi Politik Asia Timur dimana dalam penelitian ini membahas mengenai pariwisata dan ekspor *Korean Food*.

Dari hasil penelitian ini dapat diusulkan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya sebagai contoh: Bagaimana peran organisasi KMF dalam mempengaruhi kebijakan dalam negeri Korea Selatan terhadap muslim Korea dan kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap negara-negara muslim atau mengapa pemerintah Korea Selatan dewasa ini mulai

memprioritaskan melakukan kerjasama dengan negara-negara muslim dibandingkan dengan negara non-muslim. Korea Selatan merupakan negara non-muslim yang berani bekerjasama dengan negara muslim dan berpenduduk muslim disaat masih terdapat pandangan bahwa Islam merupakan agama teroris.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali An Sun Geun. (2014). *Carilah Ilmu ke Negeri Korea Mewujudkan Hubungan yang Harmoni antara Korea dan Indonesia*. Jakarta. PT Simi Informasindo Jaya
- Ali An Sun Geun. (2011). *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Hee Soo Lee, P. (2011). *Two Contradictory Trends in Recent Korean Society: Understanding Islam and Islamophobia*. Dialogue, A Common Human Bond (p. 2). Taipei: Muslim World League.
- K. J. Holsti & M. Tahir Azhary. (1988). *Politik Internasional: Kerangka untuk analisis*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata. (2008). Fakta-fakta tentang Korea, Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea, Kementrian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata
- Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata. (2012). *Korea Dulu dan Sekarang*. Seoul. Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya
- Mohtar Mas' oed. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES
- Rachmawati, I. (2016). *Diplomasi Publik: Meretes Jalan Bagi Harmoni Dalam Hubungan Antarnegara*. Yogyakarta: Calpulis.
- S.L. Roy. (1991). *Diplomasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warsito Tulus. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negri Relevansi dan Keterbatasannya*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, pt.
- Yang Seung Yoon & Nur, A. S. (2003). *Sejarah Korea*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yang Seung Yoon. (1995). *Seputar Kebudayaan Korea*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Jurnal

- Abdul Rajiq Sohn Joo Young. *Organizations And Activities Of The Muslim Minority In Korea*. Diakses dari <http://www.world-dialogue.org/MWL/minority/C1430-M08-1.pdf>.

Kementrian Perdagangan Indonesia. (Juli 2015). *Hidup Sehat dengan Produk Halal* diakses dari http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/6221448614980.pdf

KTO, (2015). *Muslim Friendly Restaurants in Korea* diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=437&catimage=&clang=english

Korea Tourism Organization, (November 2016), *Muslim Friendly Restaurant in Korea*, diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/e_book/ecatalog.jsp?Dir=548&catimage=&clang=english

Lee Hee-Soo. (1991). *Early Korea-Arabic Maritime Relations Based on Muslim Sources*, Korea Journal Vol.31. PP 21-32

Ministry of Agriculture, F. a. (2015, Maret 27). *Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs*. diakses dari Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs: <http://english.mafra.go.kr/main.jsp>

Park Sung Su. (2013). *A Study Of Koreans' Religious Conversion To Islam Taking Place*. Dissertation, 122-123.

Wawancara

Wawancara dengan Korea Tourism Organization melalui email ktojakarta@kto.or.kr

Situs Internet

Adminkha, *Halal Expo Korea 2015-Exhibition & Conference*, <http://koreahalal.org/archives/1056>

Capital Lifestyle, Februari 2016, *Global halal food and travel sector expected to grow*, diakses dari <http://www.capitalfm.co.ke/lifestyle/2016/02/25/global-halal-food-and-lifestyle-sector-is-expected-to-grow-travel/>

Cheria Holiday. (2017). *Promo Tour Muslim Korea Maret 2017*, diakses dari <http://www.cheria-travel.com/2015/04/promo-tour-muslim-korea-maret-2016.html>

Cho Jin-young, Mei 2015, *Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corp. Focuses on Halal*, diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/industry/10708-halal-market-korea-agro-fisheries-food-trade-corp-focuses-halal>

- Devita Sari, Oktober 2010, *LPPOM MUI: Jangan Asal Memasang Label Halal*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2010/10/28/175630/1478049/901/lppom-mui-jangan-asal-memasang-label-halal>
- DH, Agustus 2016, *Makanan Halal dan Turis Muslim di Korea Selatan*, diakses dari <http://indonesiapolicy.com/2016/08/29/makanan-halal-dan-turis-muslim-di-korea-selatan/>
- EAST & SOUTHEAST ASIA- Korea, South *People and Society The World FactBook* diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/ks.html>
- Fitria Rahmadiani, Desember 2013, *Uni Emirat Arab Pimpin Standardisasi Halal Global*, diakses dari <http://food.detik.com/ramadan/read/2013/12/24/155321/2450798/901/uni-emirat-arab-pimpin-standardisasi-halal-global>
- Fuji pratiwi, Maret 2015, *Korea Selatan Segera Operasikan RPH Halal*, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/25/nlr5zz-korea-selatan-segera-operasikan-rph-halal>
- Hafidz muftisany, Oktober 2016, *Perusahaan Korsel Berlomba Dapatkan Sertifikat Halal*, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/10/23/nwo10f31-perusahaan-korsel-berlomba-dapatkan-sertifikat-halal>
- Image Your Korea, *Destinations by Region*, diakses dari http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_EN_3_1_1_1.jsp?cid=264208
- Indira Rezkisar, Februari 2016, *Prince Sultan Islamic School Bantu Anak Muslim Korea Pelajari Islam*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/02/11/o2dca1328-prince-sultan-islamic-school-bantu-anak-muslim-korea-pelajari-islam>
- Irfan Afif, Juli 2015, *Halal Expo Korea 2015*, diakses dari <http://www.halhalal.com/korea-selatan-siap-gelar-halal-expo-korea-2015/>
- Irfan Laskito, Januari 2017, *Begini Cara Korsel Pikat Wisatawan Muslim Indonesia*, diakses dari <http://m.viva.co.id/life/travel/873917-begini-cara-korsel-pikat-wisatawan-muslim-indonesia>
- John Choi, Maret 2015, *South Korea to Operate Designated Slaughterhouses for Halal Food*, diakses dari <http://koreabizwire.com/south-korea-to-operate-designated-slaughterhouses-for-halal-food/31899>

- Jung Min-ho, Maret 2017, *Muslim-friendly policies to boost tourism face Christian backlash*, diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/03/116_200737.html
- KBS World Radia, *Jumlah Penduduk Korsel Melebihi 50 Juta Orang*, diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_Ec_detail.htm?No=42782
- KBS World Radio, Oktober 2016, *Pameran Makanan Korsel Digelar di Jakarta*, diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_Cu_detail.htm?No=43155
- KMF Information, *History of Korea Muslim Federation (Video)*, <http://www.koreaislam.org/en/kmf-information/>
- Korea Bizwire, Maret 2015, *South Korea to Operate Designated Slaughterhouses for Halal Food*, diakses dari <http://koreabizwire.com/south-korea-to-operate-designated-slaughterhouses-for-halal-food/31899>
- Korea Halal Export Assotiation, 2016, *Halal Trade Expo Korea 2017*, diakses dari <http://www.halalkoreaexpo.co.kr/eng/expo/summary.php>
- Korea Halal, *Halal Market Size*, diakses dari <http://www.koreahalal.kr/sub/a2.asp?ChnVal=eng>
- Korea Tourism Organization, Agustus 2016, *Wisatawan Indonesia ke Korea pada Semester I 2016 Mengalami Peningkatan*, diakses dari http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=70
- Korea Tourism Organization, Februari 2017, *Dari Negara-Negara yang Berkunjung ke Korea tahun 2016* diakses dari http://www.visitkorea.or.id/bbs/board.php?bo_table=news_release&wr_id=106
- Korea.Net, Januari 2015, *Remarks by the President at The New Year Press Conference*, diakses dari <http://m.korea.net/english/Government/Briefing-Room/Presidential-Speeches/view?articleId=125657>
- Kwan Ri Ja, April 2015, *K-Food Attracts Attention with Safety in Halal Market*, diakses dari <http://www.kfoodstory.com/news/articleView.html?idxno=3551>
- Lee Hyo Sik, Maret 2015, *Korea to export more halal foods to Middle East*, diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/news/biz/2015/03/123_174723.html

- Mary Park, Maret 2015, *New Market Korea Steps Towards UAE Halal Food Market*, diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/politics/9571-new-market-korea-steps-towards-uae-halal-food-market>
- Maya Safira, Januari 2016, *Perusahaan Makanan Korea Sangat Siap Masuk Pasar Halal Global*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2016/01/06/124024/3111868/901/perusahaan-makanan-korea-sangat-siap-masuk-pasar-halal-global>
- Maya Safira, Juli 2016, *Korea Selatan Perbanyak Fasilitas dan Makanan Halal untuk Pikat Wisatawan Muslim*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2016/07/11/111222/3250516/901/korea-selatan-perbanyak-fasilitas-dan-makanan-halal-untuk-pikat-wisatawan-muslim>
- Maya Safira, Maret 2015, *Korea Selatan dan UEA Bekerjasama dalam Pengembangan Produk Makanan Halal*, diakses dari <http://food.detik.com/read/2015/03/06/134408/2851585/901/korea-selatan-dan-uea-bekerjasama-dalam-pengembangan-produk-makanan-halal>
- Nam Hyun Woo, Juli 2016, *Gov't to foster halal, kosher industries*, diakses dari <http://www.koreatimes.co.kr/www/common/vpage-pt.asp?categorycode=488&newsidx=208859>
- National Master, *South Korea Religion Stats*, diakses dari <http://www.nationmaster.com/country-info/profiles/South-Korea/Religion>
- NurJamal, Oktober 2016, *Usung Konsep Muslim Friendly Tour, Korea Selatan Gelar Halal Restaurant Week 2016*, diakses dari <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/10/24/1928/usung-konsep-muslim-friendly-tour-korea-selatan-gelar-halal-restaurant-week-2016.html>
- Ratna Amaliania, Oktober 2015, *K-Food Fair 2015: Kenalkan Makanan Halal Lewat Lunch Box* diakses dari http://www.kompasiana.com/haera_ice/k-food-fair-2015-kenalkan-makanan-halal-lewat-lunch-box_561fac60bd22bd17128b4569
- Won Ho-Jung, April 2015, *Restaurant puts halal touch on Korean cuisine*, diakses dari <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20150424000955>
- Yim Seung Hye, Juli 2016, *Halal slaughterhouses create controversy in Korea*, Diakses dari <http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/Article.aspx?aid=3021829>

LAMPIRAN

Tabel: Tempat Penjualan Makanan Halal di Korea Selatan

Kota	Nama	Alamat	Telp
SEOUL	Halal Mart Korea	143, Mapo-daero, Mapo-gu, Seoul	Telp: 070-7777-4004
	Internasional Super	14, Bogwang-ro 60-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-790-4264
	National Food Mart	39, Usadan-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-792-0786
	Foreign Food Mart	36, Usadan-ro, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-793-0082
	Halal Meat Shop	39, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-798-8611
	National Food Mart	34, Usadan-ro 10-gil, Yongsan-gu, Seoul	Telp: 02-790-6547
INCHEON	Makkah Mart	31, Ongyeon-ro, Yeonsu-gu, Incheon	Telp: 032-874-2800
	Halalco Foodmart	187, Neungheodae-ro, Yeonsu-gu, Incheon	Telp: 032-834-5152
GYEONGGI-DO	Ansan Mosque	16-1, Wongokgongwon-ro, Danwon-gu, Ansan-si, Gyeonggi-do	-
	Delhi Dhaba	2-12, Maesanno 1-ga, Paldalgu, Suwon-si, Gyeonggi-do	Telp: 031-248-1090
DAEGU	Global Food Phon Mart	299, Seodaegu-ro, Seo-gu, Daegu	Telp: 053-353-2354
CHUNGCHONG-DO	Asia Mart	237, Daeheung-ro, Dongnam-gu, Cheonan-si, Chungcheongnam-do	Telp: 041-555-928
	Al-HAMD MART	254-4, Jungang-ro, Dongnam-gu, Cheonan-si, Chungcheongnam-do	Telp: 041-546-8805
JEOLLABUK-DO	World Friends	5-1, Jungang-ro 1-gil, Iksan-si, Jeollabuk-do	-
	World Food	141, Iksan-daero, Iksan-si, Jeollabuk-do	Telp: 010-7123-8491

- Untuk informasi lebih lanjut download aplikasi Halal Korea

Tabel: Hotel & Resort Restaurant

Restauran	Area	Telp
ChezNeus (Daemyung Resort Vivaldi Park)	Gangwon	Telp: 033-439-7437
Acube Hotel	Seoul	Telp: 02-2261-2888
Café Aropa (Hotel Prima)	Seoul	Telp: 02-6006-9130
Familia (Imperial Palace Hotel)	Seoul	Telp: 02-3440-8090
Lotte Hotel World Room Service	Seoul	Telp: 02-419-7000
Momoyama (Lotte Hotel Seoul)	Seoul	Telp: 02-317-7031
Mugunghwa (Lotte Hotel Seoul)	Seoul	Telp: 02-317-7061
Murasaki (The Plaza Seoul)	Seoul	Telp: 02-310-7100
Peninsula (Lotte Hotel Seoul)	Seoul	Telp: 02-317-7121
Pierte Gagnaire a Seoul (Lotte Hotel Seoul)	Seoul	Telp: 02-317-7181
Taoyuen (The Plaza Seoul)	Seoul	Telp: 02-310-7300
Toh Lim (Lotte Hotel Seoul)	Seoul	Telp: 02-317-7101
Tuscany (The Plaza Seoul)	Seoul	Telp: 02-310-7200

Gambar : Sertifikat Halal KMF


K. M. F.

KOREA MUSLIM FEDERATION
39 Usadan-ro 10gil, Yongsan-gu, Seoul 140-912, Korea
Tel : (82-2) 793-6908, (82-2) 794-7307, Fax : (82-2) 798-9782
www.koreaislam.org

KMF 15-168 Dec., 31, 2015

HALAL CERTIFICATION

TO WHOM IT MAY CONCERN

Halal Committee of Korea Muslim Federation hereby certifies that the products listed below mentioned have met the Halal requirements in accordance with the Islamic law.

1. KIMCHI RAMEN
2. SAMYANG RAMEN
3. YUKGAEJANG
4. SUTAH RAMEN
5. HOT CHICKEN RAMEN
6. HOT CHICKEN RAMEN BIG BOWL
7. HOT CHICKEN RAMEN CUP

Manufactured/ Distributed : Samyang Foods Co.,Ltd.
177, Usan-ro, Wonju-si, Gangwon-do, Korea

Valid until : Dec., 30, 2016

Yours in Islam

Muhammad Kim Dong Soo
· Chairman of the Halal Committee



Gambar: Sertifikat Halal KMF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


K. M. F.

KOREA MUSLIM FEDERATION
39 Usadan-ro 10gil, Yongsan-gu, Seoul 140-912, Korea
Tel : (82-2) 793-6908, (82-2) 794-7307, Fax : (82-2) 798-9782
www.koreaislam.org

KMF 14-101 Oct., 31, 2014

HALAL CERTIFICATION

TO WHOM IT MAY CONCERN

Halal Committee of Korea Muslim Federation hereby certifies that the products listed below mentioned have met the Halal requirements in accordance with the Islamic law.

1. EVERGANIC HAMCHO POWDER
2. EVERGANIC HAMCHO PILL
3. EVERGANIC HAMCHO SALT

Manufactured/Distributed :

HC BIOTECH CO.,LTD.
701-3, Unheung-ri, Anyang-myeon, Jangheung-gun,
Jeollanam-do, Korea

Valid until : Oct., 30, 2015

Yours in Islam 



Hj. Hamid Choi, Youngkil *Ph.D* (Islamic Studies)

- Chairman of the Halal Committee
- Member of the Supreme Council of the World Muslim League for Mosques(Mecca, Saudi Arabia)

Gambar: Sertifikat Halal KMF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


KOREA MUSLIM FEDERATION
39 Usadan-ro 10gil, Yongsan-gu, Seoul 140-912, Korea
Tel : (82-2) 793-6908, (82-2) 794-7307, Fax : (82-2) 798-9782
www.koreaislam.org

KMF 15-29 Mar, 3, 2015

HALAL CERTIFICATION

TO WHOM IT MAY CONCERN

Halal Committee of Korea Muslim Federation hereby certifies that the products listed below mentioned have met the Halal requirements in accordance with the Islamic law.

1. *Bifidobacterium bifidum* BGN4
2. *Bifidobacterium longum* BORI
3. *Bifidobacterium lactis* AD011
4. *Lactobacillus acidophilus* AD031
5. *Lactobacillus casei* IBS041

Manufactured/ Distributed : BIFIDO Co., Ltd.
23-16, Nonggongdanji-gil, Hongcheon-eup, Hongcheon-gun,
Gangwon-do, Republic of Korea

Valid until : Mar, 2, 2016

Yours in Islam


Abdul Rahim Shin, Manjong
· President of Korea Muslim Federation
· Member of The Halal Committee



Gambar : Sertifikat Halal KMF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


KOREA MUSLIM FEDERATION
39 Usadan-ro 10gil, Yongsan-gu, Seoul 140-912, Korea
Tel : (82-2) 793-6908, (82-2) 794-7307, Fax : (82-2) 798-9782
www.koreaislam.org

KMF 14-129 Dec., 30 2014

HALAL CERTIFICATION

TO WHOM IT MAY CONCERN

Halal Committee of Korea Muslim Federation hereby certifies that the products listed below mentioned have met the Halal requirements in accordance with the Islamic law.

1. DeNa Salt

Manufactured/Distributed :

Marine Bioprocess Co., Ltd.
203, Marine Bio Industry Development Center, 7,
Hoenggye-gil, Ilgwang-myeon, Gijang-gun, Busan, 619-912,
Korea

Valid until : Dec., 29 2015

Yours in Islam ٢٠١٤/١٢/٣٠




Hj. Hamid Choi, Youngkil *Ph.D* (Islamic Studies)
· Chairman of the Halal Committee
· Member of the Supreme Council of the World Muslim League
for Mosques(Mecca, Saudi Arabia)